

## **RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (RPL)**

Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) memuat secara singkat dan jelas rencana pemantauan lingkungan yang disajikan dalam bentuk matriks untuk dampak yang ditimbulkan oleh rencana kegiatan. Matriks ini berisi elemen-elemen sebagai berikut:

1. Dampak lingkungan yang dipantau, terdiri dari jenis dampak yang terjadi, komponen lingkungan yang terkena dampak, indikator/paramter yang dipantau dan sumber dampak
2. Bentuk pemantauan lingkungan hidup yang terdiri dari metode pengumpulan dan analisis data, lokasi pemantauan, waktu dan frekuensi pemantauan;
3. Institusi pemantau lingkungan hidup.

Sesuai dengan hasil telaahan dampak penting hipotetis, beberapa dampak penting yang akan dipantau meliputi dampak yang diperkirakan akan terjadi pada tahap pra konstruksi, konstruksi dan operasi yaitu Penyediaan Lahan, Penerimaan Tenaga Kerja Tahap Konstruksi, Mobilisasi/Demobilisasi Peralatan Material, Pembangunan Jalan Akses, Pemanfaatan Area Lay Down, Pengerukan (*dredging*), *Dumping*, Pematangan Lahan, Pembangunan *Jetty*, Pembangunan *Water Intake* dan *Outfall*, Pembangunan Bangunan Utama PLTU dan Fasilitas Pendukungnya, Pembangunan Bangunan Non-Teknis, Pemabngunan Area Penimbunan Abu, *Commissioning*, Pelepasan Tenaga Kerja Tahap Konstruksi, Penerimaan Tenaga Kerja Tahap Operasi, Pengoperasian *Jetty*, Pengoperasian Sistem Penanganan Bahan Baku dan Bahan Pembantu, Pengoperasian Sistem Penanganan Limbah Cair, Pengoperasian Sistem Penanganan Limbah Padat, Pengoperasian dan Pemeliharaan Pembangkit Utama dan Pelengkap. Di samping itu juga akan dipantau beberapa dampak tidak penting yang tergolong pada kategori “dampak lainnya”.

Kegiatan operasional jaringan transmisi mulai dari tower pertama sampai dengan tower ke titik interkoneksi jaringan SUTET 500 kV Jawa-Bali, tidak termasuk dalam dokumen Amdal ini sehingga tidak dilakukan pelingkupan.

Matriks rencana pemantauan lingkungan hidup dapat dilihat pada Tabel 3.1 dan titik-titik pemantauannya disajikan pada Gambar Peta Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup.

Tabel 3.1 Matriks Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
<b>DAMPAK PENTING YANG DIPANTAU BERDASARKAN HASIL ARAHAN PENGELOLAAN PADA ANDAL</b>									
<b>I. TAHAP PRAKONSTRUKSI</b>									
<b>I.A. Penyediaan Lahan</b>									
I.A.1.	Gangguan Proses Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami sosialisasi rencana kegiatan, prosedur dan proses pelaksanaan pembebasan lahan.</li> <li>Berkurangnya kekhawatiran akan kehilangan pekerjaan dan penghasilan</li> <li>Tercapai kesepakatan harga jual dan/atau sewa tanah dengan warga pemilik tanah yang diwujudkan dalam bentuk transaksi</li> </ol>	Pembebasan lahan	<p><b>Metode :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap pemilik lahan yang dibeli oleh PT. Bhumi Jati Power</li> </ol> <p><b>Alat :</b> Kuesioner</p> <p><b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden</p> <p><b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan data sekunder berupa : <ol style="list-style-type: none"> <li>Daftar tanah yang sudah dibeli oleh PT. Bhumi Jati Power</li> <li>Data keluhan yang masuk dalam kotak saran</li> </ol> </li> </ol>	Desa Tubanan, Kecamatan Kembang atau lokasi lain yang disepakati para pihak.	Enam bulan sekali pada saat pembebasan lahan berlangsung	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>BPN atau Kantor Pertanahan Jepara</li> <li>Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>
I.A.2.	Perubahan Persepsi Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami sosialisasi penyediaan lahan untuk pembangunan dan pengoperasian PLTU Tanjung Jati B Unit 5 &amp; 6 (2 x 1.070 MW).</li> <li>Minimal 90% saran, masukan dan pengaduan masyarakat terdampak ditanggapi</li> <li>Peningkatan persepsi positif masyarakat yang lahannya terkena poyek pembangunan PLTU Tanjung Jati B Unit 5 &amp; 6 (2 x 1.070 MW) dengan tercapainya kesepakatan harga jual lahan</li> </ol>	Pembebasan lahan	<p><b>Metode :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap pemilik lahan yang dibeli oleh PT. Bhumi Jati Power</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan data sekunder berupa : <ol style="list-style-type: none"> <li>Daftar tanah yang sudah dibeli oleh PT. Bhumi Jati Power</li> <li>Data keluhan yang masuk dalam kotak saran</li> </ol> </li> </ol> <p><b>Alat :</b> Kuesioner</p> <p><b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden</p> <p><b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan</p>	Desa Tubanan, Kecamatan Kembang atau lokasi lain yang disepakati para pihak.	Enam bulan sekali pada pembebasan lahan berlangsung	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>
<b>I.B. PENERIMAAN TENAGA KERJA</b>									
I.B.1.	Peningkatan Kesempatan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami sosialisasi rencana kegiatan rekrutmen, prosedur dan proses pelaksanaan penerimaan tenaga kerja tahap konstruksi</li> <li>Jumlah warga masyarakat terdampak langsung dan tidak langsung yang dapat</li> </ol>	Penerimaan tenaga kerja Konstruksi	<p><b>Metode :</b></p> <p>Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat yang diterima menjadi tenaga kerja tahap konstruksi dan yang tidak diterima.</p> <p><b>Alat :</b> Kuesioner</p> <p><b>Teknik Sampling :</b></p>	Desa Tubanan, Desa Balong, Desa Kaliaman, Desa Kancilan (Kecamatan Kembang); Desa Wedelan desa Jerukwangi, Desa Bondo, Desa Kedungleper (Kecamatan Bangsri); Desa Karanggondang (Kecamatan Mlonggo), Kabupaten Jepara	Enam bulan sekali selama masa konstruksi	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara</li> <li>Badan Lingkungan Hidup Kabupaten</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan														
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan												
		terserap menjadi tenaga kerja pada tahap konstruksi sesuai dengan kualifikasi yang dipersyaratkan sekitar 30% dari jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.		Random sampling dengan kuota minimum 30 responden <b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan.				3. Jepara Badan Lingkungan Hidup Jawa Tengah													
I.B.2.	Peningkatan Pendapatan Masyarakat	1. Upah terendah yang diterima minimal sama dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK). 2. Pendapatan masyarakat terdampak yang bekerja pada proyek meningkat	Penerimaan tenaga kerja Konstruksi	<b>Metode :</b> Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat yang diterima menjadi tenaga kerja tahap konstruksi . <b>Alat :</b> Kuesioner <b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden <b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan pendapatan sebelum adanya kegiatan.	Desa Tubanan, Desa Balong, Desa Kaliaman, Desa Kancilan (Kecamatan Kembang); Desa Wedelan Desa Jerukwangi, Desa Bondo, Desa Kedungleper (Kecamatan Bangsri); Desa Karanggondang (Kecamatan Mlonggo) Kabupaten Jepara.	Enam bulan sekali selama masa konstruksi	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara 2. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara 3. Badan Lingkungan Hidup Jawa Tengah	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah												
I.B.3.	Perubahan Persepsi dan Sikap Masyarakat	1. Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami sosialisasi kegiatan penerimaan tenaga kerja pada tahapkonstruksi 2. Minimal 90% saran, masukan dan pengaduan masyarakat terdampak ditanggapi 3. Peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap kegiatan penerimaan tenaga kerja konstruksi	Penerimaan tenaga kerja konstruksi	<b>Metode :</b> 1. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat yang diterima menjadi tenaga kerja tahap konstruksi dan yang tidak diterima. <b>Alat :</b> Kuesioner <b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden <b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan. 2. Pengumpulan data sekunder berupa data keluhan yang masuk dalam kotak saran	Desa Tubanan, Desa Balong, Desa Kaliaman, Desa Kancilan (Kecamatan Kembang); Desa Wedelan Desa Jerukwangi, Desa Bondo, Desa Kedungleper (Kecamatan Bangsri); Desa Karanggondang (Kecamatan Mlonggo) Kabupaten Jepara.	Enam bulan sekali selama masa konstruksi	PT. Bhumi Jati Power,	1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara 2. BLH Kabupaten Jepara 3. BLH Provinsi Jawa Tengah	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah												
<b>II. TAHAP KONSTRUKSI</b>																					
<b>II.A. MOBILISASI – DEMOBILISASI PERALATAN/MATERIAL</b>																					
II.A.1.	Penurunan Kualitas Udara Ambien.	Parameter Debu, CO dan NO <sub>2</sub> .	Kegiatan mobilisasi/ demobilisasi peralatan/ material pada tahap konstruksi	1. Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan: a. Penutupan bak kendaraan pengangkut material, b. Pembersihan cecceran material, c. Pembersihan roda kendaraan pengangkut yang keluar dari tapak proyek, 2. Pemasangan rambu lalu lintas pembatasan kecepatan kendaraan maksimum 40 km/jam (dari pertigaan Wedelan sampai tapak proyek). 3. Pemeriksaan dokumen hasil uji emisi.	1. Di jalan akses yang dilalui oleh kendaraan pengangkut dari pertigaan Wedelan sampai tapak proyek. 2. Diujung jalan Tubanan-Wedelan 3. Kantor PLTU Tanjung Jati 4. Titik pantau sebagai berikut: <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>QU6</td> <td>110°45'00,0"</td> <td>06°28'25,8"</td> </tr> <tr> <td>QU7</td> <td>110°46'54,2"</td> <td>06°30'46,0"</td> </tr> <tr> <td>QU12</td> <td>110°44'25,4"</td> <td>06°27'04,0"</td> </tr> </tbody> </table> Ket: a. Kode QU6 : Dk. Kalibedah, Ds. Kaliaman RT. 01/RW. 03, Kec. Kembang	KODE	BT	LS	QU6	110°45'00,0"	06°28'25,8"	QU7	110°46'54,2"	06°30'46,0"	QU12	110°44'25,4"	06°27'04,0"	6 (enam) bulan sekali selama kegiatan mobilisasi/ demobilisasi peralatan/material	PT. Bhumi Jati Power	1. BLH Kabupaten Jepara 2. BLH Provinsi Jawa Tengah 3. Dishubkominfo Kabupaten Jepara	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah
KODE	BT	LS																			
QU6	110°45'00,0"	06°28'25,8"																			
QU7	110°46'54,2"	06°30'46,0"																			
QU12	110°44'25,4"	06°27'04,0"																			

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan														
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan												
				4. Pengukuran kualitas udara ambien: <b>Metode:</b> Sampling dan analisis kualitas udara ambien sesuai SNI, yaitu debu (SNI 19-79119.3:2005), CO (SNI 19-7119.10-2011), dan NO <sub>2</sub> (SNI 19-7119.10-2011). <b>Durasi pengumpulan data:</b> 24 jam	b. Kode QU7 : Lokasi pada ±200 dari pertigaan Wedelan Jin. Raya PLTU Ds. Wedelan, Kec. Bangsri c. Kode QU12 : Di depan Main Gate, Dukuh Sekuping																
II.A.2.	Peningkatan Kebisingan	Tingkat kebisingan siang – malam (Lsm) di pemukiman	Kegiatan mobilisasi-demobilisasi peralatan/material	1. Pengamatan langsung terhadap pembatasan kecepatan kendaraan pengangkut sebesar maksimal 40 km/jam dan adanya rambu lalu lintas maksimum 40 km/jam 2. Pengukuran tingkat kebisingan: <b>Metode:</b> Pengukuran tingkat kebisingan siang - malam di permukiman sesuai dengan KepMen LH No 48 Tahun 1996 tentang baku tingkat kebisingan. <b>Alat:</b> Sound Level Meter <b>Teknik pengumpulan data:</b> Mengacu pada KepMen LH No 48 Tahun 1996, pada periode L1 s/d L7 <b>Analisa data:</b> $L_{SM} = 10 \log \frac{1}{24} ( 16.10^{0,115} + \dots + 8.10^{0,115} ) \text{ dB (A)}$	1. Di jalan akses yang dilalui oleh kendaraan pengangkut dari pertigaan Wedelan sampai tapak proyek. 2. Pengukuran di lokasi: <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>BIS-04</td> <td>110° 44' 34,2"</td> <td>6° 27' 01,5"</td> </tr> <tr> <td>BIS-06</td> <td>110° 45' 00,0"</td> <td>6° 28' 25,8"</td> </tr> <tr> <td>BIS-07</td> <td>110° 46' 57,2"</td> <td>6° 30' 53,5"</td> </tr> </tbody> </table>	KODE	BT	LS	BIS-04	110° 44' 34,2"	6° 27' 01,5"	BIS-06	110° 45' 00,0"	6° 28' 25,8"	BIS-07	110° 46' 57,2"	6° 30' 53,5"	Enam bulan sekali selama kegiatan mobilisasi/demobilisasi peralatan/ material	PT. Bhumi Jati Power	1. BLH Kabupaten Jepara 2. BLH Provinsi Jawa Tengah 3. Dishubkominfo Kabupaten Jepara	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah
KODE	BT	LS																			
BIS-04	110° 44' 34,2"	6° 27' 01,5"																			
BIS-06	110° 45' 00,0"	6° 28' 25,8"																			
BIS-07	110° 46' 57,2"	6° 30' 53,5"																			
II.A.3.	Peningkatan Kepadatan Lalu lintas	Nilai Derajat Kejenuhan (DS), (V/C rasio) dan tundaan simpang rata-rata	Kegiatan mobilisasi/demobilisasi peralatan/material yang akan meningkatkan volume lalu lintas.	1. Pengamatan langsung terhadap: a. Pengatur kendaraan dan rambu-rambu b. Waktu pengangkutan alat berat dan pengangkutan material c. Pelaksanaan <i>Defensive Safety Driving</i> 2. Pengukuran kepadatan lalu lintas: <b>Metode :</b> <i>Survey traffic counting</i> (pencacahan arus lalu lintas) <b>Alat :</b> 1) form bentuk pengelolaan yang akan dilakukan 2) Form survey traffic counting <b>Teknik Sampling:</b> Observasi dan pencatatan kendaraan pada jam-jam sibuk masyarakat <b>Analisis Data :</b> Hasil deskriptif dan kuantitatif mengenai tingkat kepadatan lalu lintas dengan penentuan volume kendaraan dan kapasitas jalan	1. Lokasi pengamatan : a. Jalan akses keluar masuk PLTU b. Simpang Wedelan – PLTU) c. Kantor 2. Lokasi pengukuran kepadatan lalu lintas: a. ruas Jalan Lokal Wedelan – Tubanan (PLTU) b. simpang tak bersinyal Kaliaman c. simpang tak bersinyal Tubanan d. simpang tak bersinyal Wedelan	Enam bulan sekali selama kegiatan mobilisasi/demobilisasi peralatan/ material	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi Kabupaten Jepara 2. Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Jepara 3. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara 4. Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah 5. Polres Jepara 6. DBMP ESDM Kabupaten Jepara	1. Bupati Jepara melalui Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara 2. Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah												
II.A.4.	Perubahan Persepsi dan Sikap Masyarakat	1. Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami sosialisasi dampak terkait kegiatan mobilisasi/demobilisasi alat	Mobilisasi – Demobilisasi Peralatan/Material	<b>Metode :</b> 1. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap	Desa di sekitar jalan akses keluar - masuk PLTU (Simpang Wedelan – Tubanan – Kaliaman – Kancilan - PLTU)	Enam bulan sekali selama Mobilisasi demobilisasi Peralatan/Material	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten	1. Bupati Jepara melalui Badan Lingkungan Hidup Kabupaten												

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5  
DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan			
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan	
		<p>dan material dengan memanfaatkan media komunikasi, terutama dalam pertemuan PT. Bhumi Jati Power dan pemangku kepentingan yang terkait</p> <p>2. Minimal 90% saran, masukan dan pengaduan masyarakat terdampak akibat kegiatan mobilisasi/demobilisasi peralatan dan material ditanggapi</p> <p>3. Peningkatan persepsi positif masyarakat terkait gangguan kualitas udara dan kebisingan, gangguan lalu lintas dalam kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material.</p> <p>4. Jika terjadi kerugian fisik dan material dapat tercapai kesepakatan penggantian kepada warga terdampak sesuai peraturan/hukum yang berlaku.</p>		<p>masyarakat yang diterima menjadi tenaga kerja tahap konstruksi dan yang tidak diterima.</p> <p><b>Alat :</b> Kuesioner</p> <p><b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden</p> <p><b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan.</p> <p>2. Pengumpulan data sekunder berupa : Data keluhan yang masuk dalam kotak saran</p>					<p>2. Jepara Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara</p> <p>3. BadanLingku ngan Hidup Jawa Tengah</p>	<p>2. Jepara Lingkungan Hidup Jawa Tengah,</p>
II.A.5.	Gangguan Kesehatan	Jumlah Kejadian Penyakit ISPA, infeksi saluran pernafasan kronis yang tercatat di Puskesmas.	Peningkatan debu dari adanya Kegiatan Mobilisasi – Demobilisasi Peralatan/material	<p><b>Metode :</b></p> <p>1. Pengambilan data sekunder dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas meliputi angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) .</p> <p>2. Pengumpulan data primer dari masyarakat dilakukan dengan cara penyebaran kuesiner, wawancara dan observasi secara langsung terhadap masyarakat di sekitar kegiatan</p> <p><b>Alat :</b></p> <p>1. Kuesioner, 2. Kamera 3. Alat tulis</p> <p><b>Teknik Sampling :</b> Purposive random sampling</p> <p><b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan</p> <p>3. Pengambilan data kadar debu udara pada jalur pemajanan pada masyarakat di sekitar aktivitas kegiatan</p> <p>4. Pengamatan langsung terhadap;</p> <p>a) pelaksanaan penutupan truk pengangkut material dengan terpal untuk mengurangi penyebaran debu ketika mobilisasi material</p> <p>b) Pembatasan penyebaran debu dengan penyiraman tumpukan material secara berkala khususnya saat musim kemarau.</p> <p>c) Pelaksanaan kerjasama dengan Puskesmas atau</p>	<p>1. Puskesmas Kecamatan kembang, Puskesmas Kecamatan Bangsri, Puskesmas Kecamatan Mlonggo, masyarakat di sekitar lokasi tapak proyek,</p> <p>3. titik lokasi pengukuran pemantauan kualitas udara</p> <p>4. Lokasi proyek</p>	Enam bulan sekali selama mobilisasi/ demobilisasi peralatan/ material	PT. Bhumi Jati Power	<p>1. Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara</p> <p>2. BLH Kabupaten Jepara</p> <p>3. BLH Provinsi Jawa Tengah</p>	<p>1. Bupati Jepara melalui BLH Kabupaten Jepara</p> <p>2. Gubernur Jawa Tengah melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</p>	

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan																							
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan																					
				dokter keluarga untuk melakukan penyuluhan tentang: ventilasi rumah yang sesuai, pola hidup sehat dan rumah sehat, penanaman vegetasi yang sesuai untuk mencegah debu																										
<b>II.B.</b>	<b>PEMANFAATAN AREA LAY DOWN</b>																													
II.B.1.	Peningkatan Kebisingan	Tingkat kebisingan siang-malam (Lsm) di permukiman	Pemanfaatan area <i>Lay Down</i>	<p>1. Pengamatan langsung terhadap : Fungsi dan keberadaan pagar penutup</p> <p>2. Waktu pelaksanaan kegiatan menimbulkan bising</p> <p>3. Pengukuran tingkat kebisingan:</p> <p><b>Metode:</b> Pengukuran tingkat kebisingan siang - malam di permukiman sesuai dengan KepMen LH No 48 Tahun 1996 tentang baku tingkat kebisingan.</p> <p><b>Alat:</b> Sound Level Meter</p> <p><b>Teknik pengumpulan data:</b> Mengacu pada KepMen LH No 48 Tahun 1996, pada periode L1 s/d L7</p> <p><b>Analisa data:</b> <math>L_{SM} = 10 \log 1/24 ( 16.10^{0.115} + \dots + 8.10^{0.115} ) \text{ dB (A)}</math></p>	<p>1. Pengamatan dilakukan di: a. Sekeliling area Lay down b. Area Lay Down</p> <p>2. Pengukuran dilakukan di:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>BIS-02</td> <td>110° 45' 24,9"</td> <td>6° 26' 57,5"</td> </tr> <tr> <td>BIS-01</td> <td>110° 44' 48,7"</td> <td>6° 27' 09,8"</td> </tr> </tbody> </table>	KODE	BT	LS	BIS-02	110° 45' 24,9"	6° 26' 57,5"	BIS-01	110° 44' 48,7"	6° 27' 09,8"	Waktu pagi, siang, sore dan malam (sesuai KepMen LH 48 Tahun 1996) dengan frekuensi enam bulan sekali selama kegiatan mobilisasi/ demobilisasi peralatan/ material	PT. Bhumi Jati Power	<p>1. BLH Kabupaten Jepara</p> <p>2. BLH Provinsi Jawa Tengah</p>	<p>1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</p> <p>2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</p>												
KODE	BT	LS																												
BIS-02	110° 45' 24,9"	6° 26' 57,5"																												
BIS-01	110° 44' 48,7"	6° 27' 09,8"																												
<b>II.C.</b>	<b>PENGERUKAN (DREDGING)</b>																													
II.C.1.	Kualitas air laut	Konsentrasi TSS, kecerahan dan lapisan minyak pada area dengan radius 50 m dari lokasi pelaksanaan <i>dredging</i> .	Pengerukan untuk rencana Jetty, kolam labuh, <i>Water Intake, Outfall, Unloading Ramp</i> , dan <i>Temporary Jetty</i> .	<p>1. Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan:</p> <p>a. Penggunaan alat keruk sesuai kondisi sedimen</p> <p>b. Penggunaan alat angkut untuk mengangkut hasil keruk</p> <p>c. Penambahan <i>oil absorbent</i> pada saat terjadi ceceran minyak pada perairan dari peralatan</p> <p>2. Sampling kualitas air laut dengan: Metode pengambilan sampel dan analisis data Kecerahan menggunakan Secchi Disk, TSS menggunakan SNI 06-6989.3-2004; Lapisan minyak menggunakan SNI 06-6989.10-2004.</p>	<p>1. Pengamatan di lokasi dredging dan area sekitar pelaksanaan <i>dredging</i></p> <p>2. Titik pantau kualitas air pada lokasi : Area di luar lokasi pelaksanaan <i>dredging</i> pada radius 50 m sesuai arah arus (2 titik).</p>	Enam bulan sekali selama kegiatan <i>dredging</i> .	PT. Bhumi Jati Power	<p>1. BLH Kabupaten Jepara</p> <p>2. BLH Provinsi Jawa Tengah</p> <p>3. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara</p> <p>4. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah</p> <p>5. Kantor Urusan Pelaksana Pelayaran Jepara</p>	<p>1. Bupati Jepara melalui BLH Kabupaten Jepara</p> <p>2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</p>																					
II.C.2.	Gangguan Biota Perairan	Struktur komunitas plankton, benthos, dan nekton minimal setara dengan kondisi awal yaitu: a. Indeks keanekaragaman b. Indeks pemerataan c. Indeks dominansi d. Jumlah individu e. Jumlah jenis	Pengerukan ( <i>dredging</i> )	<p>1. Pengukuran struktur komunitas plankton, benthos, dan nekton dengan:</p> <p><b>Metode:</b> 1) Pengambilan sampel plankton. 2) Pengambilan sampel benthos. 3) Pengambilan sampel nekton.</p> <p><b>Alat:</b> 1) Plankton net dengan mesh size 30-50 µm dan 0,2 mm. 2) Ekman grab. 3) Jaring ikan yang biasa</p>	<p>1. Pengukuran struktur komunitas plankton, benthos dan nekton di:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PB-04</td> <td>110°43' 11,48"</td> <td>6°25'59,69"</td> </tr> <tr> <td>PB-05</td> <td>110°43' 48,4"</td> <td>6°26'25,5"</td> </tr> <tr> <td>PB-07</td> <td>110°44' 45,13"</td> <td>6°25'58,36"</td> </tr> <tr> <td>NEC05</td> <td>110°42'36,5"</td> <td>06°25'22,4"</td> </tr> <tr> <td>NEC06</td> <td>110°42'14,3"</td> <td>06°24'35,1"</td> </tr> <tr> <td>NEC07</td> <td>110°45'11,6"</td> <td>06°23'12,9"</td> </tr> </tbody> </table> <p>2. Lokasi <i>fish apartment</i>.</p> <p>3. Lokasi <i>fish apartment</i></p>	KODE	BT	LS	PB-04	110°43' 11,48"	6°25'59,69"	PB-05	110°43' 48,4"	6°26'25,5"	PB-07	110°44' 45,13"	6°25'58,36"	NEC05	110°42'36,5"	06°25'22,4"	NEC06	110°42'14,3"	06°24'35,1"	NEC07	110°45'11,6"	06°23'12,9"	enam bulan sekali selama tahap konstruksi pasca dredging yang mewakili musim timur dan musim barat	PT. Bhumi Jati Power	<p>1. BLH Kabupaten Jepara</p> <p>2. BLH Provinsi Jawa Tengah</p> <p>3. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara</p> <p>4. Dinas Kelautan dan</p>	<p>1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</p> <p>2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</p>
KODE	BT	LS																												
PB-04	110°43' 11,48"	6°25'59,69"																												
PB-05	110°43' 48,4"	6°26'25,5"																												
PB-07	110°44' 45,13"	6°25'58,36"																												
NEC05	110°42'36,5"	06°25'22,4"																												
NEC06	110°42'14,3"	06°24'35,1"																												
NEC07	110°45'11,6"	06°23'12,9"																												

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan			
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan	
				<p>digunakan nelayan.</p> <p><b>Teknik sampling:</b> Area Random Sampling</p> <p><b>Analisa data:</b> 1) Data plankton dan benthos dianalisa di laboratorium dan dideskripsikan secara kualitatif dan dibandingkan dengan kondisi sebelum ada kegiatan 2) Data hasil tangkapan ikan dideskripsikan secara kualitatif dan dibandingkan dengan kondisi sebelum ada kegiatan</p> <p>2. Pengukuran struktur komunitas nekton dengan: <b>Metode:</b> Pengambilan sampel nekton. <b>Alat:</b> Jaring ikan yang biasa digunakan nelayan. <b>Teknik sampling:</b> Area Random Sampling <b>Analisa data:</b> Data hasil tangkapan ikan dideskripsikan secara kualitatif dan dibandingkan dengan kondisi sebelum ada kegiatan</p> <p>3. Pengamatan kondisi fisik <i>fish apartement</i>. a. Keutuhan konstruksi b. Adanya sampah yang tersangkut</p>					Perikanan Provinsi Jawa Tengah	
II.C.3.	Perubahan Pendapatan Masyarakat Nelayan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah produksi perikanan (besarnya <i>Catch Per Unit Effort</i>),</li> <li>Tingkat pendapatan Rumah Tangga Perikanan (RTP) nelayan tangkap.</li> </ol>	Pengerukan ( <i>Dredging</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan langsung terhadap: <ol style="list-style-type: none"> <li>Hasil studi kelayakan untuk penentuan pemasangan rumah ikan (<i>fish apartement</i>)</li> <li>Pelaksanaan kerjasama dengan kelompok nelayan terdampak.</li> </ol> </li> <li>Survei sosial ekonomi masyarakat nelayan terdampak dengan: <b>Metode :</b> Membandingkan Jumlah produksi perikanan dan tingkat pendapatan rumah tangga perikanan (RTP) sebelum dan sesudah kegiatan <b>Alat :</b> Kuesioner dan wawancara serta data sekunder dari TPI terdekat <b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden <b>Analisis Data :</b> Menganalisa data pendapatan sebelum dan sesudah kegiatan dengan indikator perubahan CPUE (<i>Catch Per Unit Effort</i>).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Lokasi pengambilan data primer TPI yang terdapat di Desa Tubanan, Kecamatan Kembang dan Desa Bondo, Kecamatan Bangsri.</li> <li>Lokasi pengambilan data sekunder di BPS, dan DKP Kabupaten Jepara.</li> </ol>	Enam bulan sekali selama Pengerukan ( <i>Dredging</i> ) berlangsung	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara</li> <li>Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara</li> <li>Badan Lingkungan Hidup Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara melalui Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Jawa Tengah melalui BLH Jawa Tengah</li> </ol>	
II.C.4.	Gangguan Proses Sosial/ keresahan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami sosialisasi rencana</li> </ol>	Pengerukan ( <i>Dredging</i> )	<b>Metode :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Metode penelitian menggunakan metode survei</li> </ol>	Desa Tubanan dan Desa Balong Kecamatan Kembang, Desa Bondo Kecamatan Bangsri.	Enam bulan sekali selama Pengerukan ( <i>Dredging</i> )	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara melalui Badan Lingkungan</li> </ol>	

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan								
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan						
		kegiatan, prosedur dan proses pelaksanaan pengerukan ( <i>Dredging</i> ) 2. Hilangnya kekhawatiran/keresahan akan berkurangnya hasil tangkapan ikan dan pekerjaan		dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat nelayan yang terdampak langsung. 2. Pengumpulan data sekunder berupa : a. Daftar perolehan hasil tangkapan ikan b. Data keluhan yang masuk dalam kotak saran  <b>Alat :</b> Kuesioner <b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden <b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan <i>Dredging</i>		berlangsung		2. Transmigrasi Kabupaten Jepara 3. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara 3. Badan Lingkungan Hidup Jawa Tengah	2. Gubernur Jawa Tengah melalui BLH Jawa Tengah						
II.C.5.	Perubahan Persepsi dan Sikap Masyarakat	1. Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami sosialisasi rencana kegiatan <i>Dredging</i> pada pembangunan dan pengoperasian PLTU Tanjung Jati B Unit 5 & 6 (2 x 1.070 MW) 2. Minimal 90% saran, masukan dan pengaduan masyarakat terdampak pada kegiatan pengerukan ( <i>Dredging</i> ) ditanggapi 3. Peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap kegiatan pengerukan ( <i>Dredging</i> )	Pengerukan ( <i>Dredging</i> )	<b>Metode :</b> 1. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat nelayan yang terdampak langsung. 2. Pengumpulan data sekunder berupa : Data keluhan yang masuk dalam kotak saran  <b>Alat :</b> Kuesioner <b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden <b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan <i>Dredging</i>	Desa Tubanan dan Desa Balong Kecamatan Kembang, Desa Bondo Kecamatan Bangsri.	Enam bulan sekali selama Pengerukan ( <i>Dredging</i> ) berlangsung	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara 2. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara 3. Badan Lingkungan Hidup Jawa Tengah	1. Bupati Jepara melalui Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah melalui BLH Jawa Tengah						
<b>II.D.</b>	<b>DUMPING</b>														
II.D.1.	Penurunan Kualitas Air Laut	Konsentrasi TSS, Kecerahan, dan Lapisan minyak.	<i>Dumping</i>	1. Pengamatan langsung terhadap : a. Penggunaan peralatan dumping b. Penambahan <i>oil absorbent</i> pada saat terjadi ceceran minyak pada perairan dari peralatan 2. Sampling kualitas air laut dengan: Metode pengambilan sampel dan analisis data Kecerahan menggunakan Secchi Disk, TSS menggunakan SNI 06-6989.3-2004; Lapisan minyak menggunakan SNI 06-6989.10-2004.	1. Pengamatan di lokasi pelaksanaan <i>Dumping</i> 2. Titik pantau kualitas air laut pada lokasi: Area di luar pelaksanaan dumping pada radius 50 m di sebelah utara, Timur, Selatan dan Barat (4 titik)	Enam bulan sekali selama kegiatan dumping	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara. 2. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah 3. BLH Kabupaten Jepara 4. BLH Provinsi Jawa Tengah	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah						
II.D.2.	Gangguan Biota Perairan	Struktur komunitas biota air laut plankton, bentos, dan nekton yaitu: a. Indeks keanekaragaman b. Indeks pemerataan c. Indeks dominansi	<i>Dumping</i>	1. Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pengelolaan dampak primer penurunan kualitas air laut akibat kegiatan dumping. 2. Melakukan analisis struktur	1. Lokasi Dumping 2. Pengukuran/sampling komunitas plankton, bentos dan nekton di lokasi sebagai berikut: <table border="1"> <tr> <td><b>KODE</b></td> <td><b>BT</b></td> <td><b>LS</b></td> </tr> <tr> <td>PB-12</td> <td>110°43' 38,08"</td> <td>6°23' 55,82"</td> </tr> </table>	<b>KODE</b>	<b>BT</b>	<b>LS</b>	PB-12	110°43' 38,08"	6°23' 55,82"	Enam bulan sekali selama dilaksanakan <i>dumping</i> dan pasca <i>dumping</i> selama tahap konstruksi	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara 2. Dinas Kelautan dan Perikanan	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah
<b>KODE</b>	<b>BT</b>	<b>LS</b>													
PB-12	110°43' 38,08"	6°23' 55,82"													

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan								
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan						
		d. Jumlah individu e. Jumlah jenis		komunitas plankton, benthos dan nekton dengan: <b>Metode:</b> 1) Pengambilan sampel plankton. 2) Pengambilan sampel benthos. 3) Pengambilan sampel nekton. <b>Alat:</b> 1) Plankton net dengan mesh size 30-50 µm dan 0,2 mm. 2) Ekman grab. 3) Jaring ikan yang biasa digunakan nelayan. <b>Teknik sampling:</b> Area Random Sampling <b>Analisa data:</b> 1) Data plankton dan benthos dianalisa di laboratorium dan dideskripsikan secara kualitatif dan dibandingkan dengan kondisi sebelum ada kegiatan 2) Data hasil tangkapan ikan dideskripsikan secara kualitatif dan dibandingkan dengan kondisi sebelum ada kegiatan	NEC05 110°42'36.5" 06°25'22.4" NEC06 110°42'14.3" 06°24'35.1" NEC07 110°45'11.6" 06°23'12.9"			Provinsi Jawa Tengah 3. BLH Kabupaten Jepara 4. BLH Provinsi Jawa Tengah	Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah						
II.D.3.	Perubahan Persepsi dan Sikap Masyarakat	1. Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami sosialisasi rencana kegiatan, prosedur dan proses pelaksanaan <i>Dumping</i> . 2. Minimal 90% saran, masukan dan pengaduan masyarakat terdampak pada kegiatan <i>Dumping</i> ditanggapi 3. Peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap kegiatan <i>Dumping</i>	<i>Dumping</i>	<b>Metode :</b> 1. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat nelayan yang terdampak langsung. 2. Pengumpulan data sekunder berupa: Data keluhan yang masuk dalam kotak saran <b>Alat :</b> Kuesioner <b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 401 responden <b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan <i>Dumping</i>	Pemukiman warga di Desa Tubanan dan Desa Balong (Kecamatan Kembang) serta Desa Bondo (Kecamatan Bangsri).	Enam bulan sekali selama kegiatan <i>dumping</i> berlangsung	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara 2. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara 3. Badan Lingkungan Hidup Jawa Tengah	1. Bupati Jepara melalui Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah melalui BLH Jawa Tengah						
<b>II.E.</b>	<b>PEMATANGAN LAHAN</b>														
II.E.1.	Penurunan Kualitas Udara Ambien	Konsentrasi debu, PM <sub>10</sub> , dan PM <sub>2,5</sub>	Pematangan lahan	1. Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan: a. Penyiraman secara berkala, b. Pemasangan pagar penutup proyek, c. Pembersihan roda kendaraan pengangkut yang keluar dari tapak proyek, 2. Pengukuran kualitas udara ambien: <b>Metode:</b> Sampling kualitas udara ambien sesuai SNI ,	1. Di lokasi pematangan lahan. 2. Titik pantau di depan Main Gate, Dukuh Sekuping <table border="1"> <tr> <td><b>KODE</b></td> <td><b>BT</b></td> <td><b>LS</b></td> </tr> <tr> <td>QU12</td> <td>110°44'25,4"</td> <td>06°27'04,0"</td> </tr> </table>	<b>KODE</b>	<b>BT</b>	<b>LS</b>	QU12	110°44'25,4"	06°27'04,0"	Enam bulan sekali selama pematangan lahan	PT. Bhumi Jati Power	1. BLH Kabupaten Jepara 2. BLH Provinsi Jawa Tengah	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah
<b>KODE</b>	<b>BT</b>	<b>LS</b>													
QU12	110°44'25,4"	06°27'04,0"													

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan																										
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan																								
				untuk parameter Debu (SNI 19-79119.3-2005), PM <sub>10</sub> mengacu SNI 19-7119.6-2005, dan PM <sub>2,5</sub> mengacu pada SNI 19-7117.3-2005 <b>Waktu pengukuran</b> : 24 jam.																													
II.E.2.	Peningkatan Kebisingan	Tingkat kebisingan siang – malam (Lsm) di permukiman	Pematangan lahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan langsung terhadap: <ol style="list-style-type: none"> <li>Fungsi dan keberadaan pagar penutup,</li> <li>Waktu pelaksanaan kegiatan yang menimbulkan bising.</li> </ol> </li> <li>Pengukuran tingkat kebisingan: <b>Metode:</b> Pengukuran tingkat kebisingan siang - malam di permukiman sesuai dengan KepMen LH No 48 Tahun 1996 tentang baku tingkat kebisingan. <b>Alat:</b> Sound Level Meter <b>Teknik pengumpulan data:</b> Mengacu pada KepMen LH No 48 Tahun 1996, pada periode L1 s/d L7 <b>Analisa data:</b> <math>L_{SM} = 10 \log 1/24 ( 16.10^{0,115} + \dots + 8.10^{0,115} ) \text{ dB (A)}</math></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan dilakukan di: <ol style="list-style-type: none"> <li>Sekeliling area yang dilakukan pematangan lahan.</li> <li>Lokasi pematangan lahan.</li> </ol> </li> <li>Pengukuran dilakukan di:  <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>BIS-01</td> <td>110° 44' 48,7"</td> <td>6° 27' 09,8"</td> </tr> <tr> <td>BIS-02</td> <td>110° 45' 24,9"</td> <td>6° 26' 57,5"</td> </tr> <tr> <td>BIS-03</td> <td>110° 45' 36,4"</td> <td>6° 26' 25,7"</td> </tr> <tr> <td>BIS-04</td> <td>110° 44' 34,2"</td> <td>6° 27' 01,5"</td> </tr> <tr> <td>BIS-05</td> <td>110° 44' 18,5"</td> <td>6° 27' 01,9"</td> </tr> <tr> <td>BIS-09</td> <td>110° 43' 43,3"</td> <td>6° 27' 06,0"</td> </tr> <tr> <td>BIS-08</td> <td>110° 46' 00,6"</td> <td>6° 27' 25,1"</td> </tr> </tbody> </table> </li> </ol>	KODE	BT	LS	BIS-01	110° 44' 48,7"	6° 27' 09,8"	BIS-02	110° 45' 24,9"	6° 26' 57,5"	BIS-03	110° 45' 36,4"	6° 26' 25,7"	BIS-04	110° 44' 34,2"	6° 27' 01,5"	BIS-05	110° 44' 18,5"	6° 27' 01,9"	BIS-09	110° 43' 43,3"	6° 27' 06,0"	BIS-08	110° 46' 00,6"	6° 27' 25,1"	enam bulan sekali selama kegiatan pematangan lahan	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>BLH Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>
KODE	BT	LS																															
BIS-01	110° 44' 48,7"	6° 27' 09,8"																															
BIS-02	110° 45' 24,9"	6° 26' 57,5"																															
BIS-03	110° 45' 36,4"	6° 26' 25,7"																															
BIS-04	110° 44' 34,2"	6° 27' 01,5"																															
BIS-05	110° 44' 18,5"	6° 27' 01,9"																															
BIS-09	110° 43' 43,3"	6° 27' 06,0"																															
BIS-08	110° 46' 00,6"	6° 27' 25,1"																															
II.E.3.	Peningkatan Run Off	Luas genangan yang timbul di permukiman warga akibat kegiatan pematangan lahan	Pematangan lahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan langsung terhadap pembuatan kolam detensi</li> <li>Pengamatan luas genangan dengan : <b>Metode:</b> Observasi tinggi muka air dan inventarisasi kejadian banjir <b>Alat:</b> Alat ukur (meteran) <b>Teknik sampling:</b> Area sampling <b>Analisa data:</b> Menganalisa secara deskriptif kualitatif terhadap data kejadian banjir dan ketinggian muka air sungai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Lokasi tapak proyek</li> <li>Lokasi pemantauan pada Sungai Ngarengan dan Sungai Banjaran</li> </ol>	Enam bulan sekali selama pematangan lahan	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>BLH Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>																								
II.E.4.	Penurunan Kualitas Air Permukaan	Kadar TSS	Pematangan lahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan langsung pada : <ol style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan pengendapan sedimen di kolam penampung</li> <li>Pelaksanaan pembersihan kotoran/sampah/sedimen secara berkala</li> </ol> </li> <li>Pengukuran kualitas TSS dengan : Metode pengambilan contoh dan analisa data mengacu pada SNI 06-6989.57:2008.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kolam detensi dan salurannya</li> <li>Titik pemantauan kadar TSS pada:  <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>QAP-01</td> <td>110° 43' 52"</td> <td>6° 26' 47"</td> </tr> <tr> <td>QAP-02</td> <td>110° 45' 31"</td> <td>6° 26' 40"</td> </tr> </tbody> </table> </li> </ol> <p>Ket : QAP-01: Hilir Sungai Banjaran QAP-02: Hilir Sungai Ngarengan</p>	KODE	BT	LS	QAP-01	110° 43' 52"	6° 26' 47"	QAP-02	110° 45' 31"	6° 26' 40"	Enam bulan sekali selama pematangan lahan	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>BLH Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>															
KODE	BT	LS																															
QAP-01	110° 43' 52"	6° 26' 47"																															
QAP-02	110° 45' 31"	6° 26' 40"																															
II.E.5.	Gangguan Flora dan Fauna Darat	<ol style="list-style-type: none"> <li>Persentase luasan RTH</li> <li>Jenis tanaman yang ditanam di RTH</li> <li>Kondisi tanaman di RTH</li> <li>Keterjumpaan burung : <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Bubulcus ibis</i></li> </ol> </li> </ol>	Pematangan lahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menghitung luas RTH</li> <li>Melakukan pengamatan langsung kondisi tanaman di RTH</li> <li>Pengamatan langsung terhadap keterjumpaan burung:</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Lokasi RTH</li> <li>Lokasi RTH</li> <li>Pengamatan langsung terhadap keterjumpaan burung pada:  <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>AV-1</td> <td>110°45'45,96"</td> <td>06°26'37,81"</td> </tr> </tbody> </table> </li> </ol>	KODE	BT	LS	AV-1	110°45'45,96"	06°26'37,81"	Enam bulan sekali selama konstruksi dan setahun sekali selama tahap operasi	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>BLH Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>																		
KODE	BT	LS																															
AV-1	110°45'45,96"	06°26'37,81"																															

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
		b. <i>Egretta garzetta</i> c. <i>Ardea alba</i> 5. Jenis pohon yang dapat tumbuh tinggi.		a. <i>Bubulcus ibis</i> b. <i>Egretta garzetta</i> c. <i>Ardea alba</i> 4. Pengamatan langsung terhadap ketersediaan jenis pohon yang dapat tumbuh tinggi	AV-2 110°45'26,20" 06°27'25,60" AV-3 110°44'00,30" 06°27'05,92" AV-4 110°42'55,63" 06°28'52,78" 4. Lokasi RTH				Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah
II.E.6.	Perubahan Persepsi dan Sikap Masyarakat	1. Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami sosialisasi rencana kegiatan, prosedur dan proses pelaksanaan Kegiatan Pematangan Lahan 2. Minimal 90% saran, masukan dan pengaduan masyarakat terdampak pada kegiatan Pematangan Lahan ditanggapi 3. Peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap kegiatan Pematangan Lahan	Pematangan lahan	<b>Metode :</b> 1. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat yang terdampak langsung. 2. Pengumpulan data sekunder berupa : Data keluhan yang masuk dalam kotak saran. <b>Alat :</b> Kuesioner <b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden <b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan pematangan lahan	Desa Tubanan, yang berada di Wilayah Kecamatan Kembang	Enam bulan sekali selama Pematangan Lahan	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara 2. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara 3. Badan Lingkungan Hidup Jawa Tengah	1. Bupati Jepara melalui Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah melalui BLH Jawa Tengah
II.E.7.	Gangguan Kesehatan	Jumlah Kejadian penyakit ISPA, infeksi saluran pernafasan kronis yang tercatat di Puskesmas terdekat dan/atau Dinas Kesehatan.	pematangan lahan	<b>Metode :</b> 1. Pengambilan data sekunder dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas meliputi angka kesakitan (morbiditas, dan angka kematian (mortalitas) 2. Pengumpulan data primer dari masyarakat dilakukan dengan cara penyebaran kuesener, wawancara dan observasi secara langsung terhadap masyarakat di sekitar kegiatan pematangan lahan 3. Pengambilan data kadar debu udara pada jalur pemajanan pada masyarakat di sekitar aktivitas kegiatan pematangan lahan 4. Pengamatan langsung terhadap: a) Pembuatan pagar di lokasi yang berdekatan dengan pemukiman penduduk untuk mengurangi penyebaran debu saat pematangan lahan b) Mengendalikan peningkatan jumlah angka kesakitan melalui pembatasan penyebaran debu dengan penyiraman lokasi secara berkala khususnya saat musim kemarau c) Menyediakan dan mewajibkan kepada masyarakat yang menjadi	1. Puskesmas Kecamatan Kembang 2. Masyarakat terkena dampak yang bermukim di dekat lokasi pematangan lahan 3. Titik lokasi pengukuran pemantauan kualitas udara	Enam bulan sekali selama pematangan lahan	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara 2. BLH Kabupaten Jepara 3. BLH Provinsi Jawa Tengah.	1. Bupati melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan																	
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan															
				<p>tenaga kerja saat pematangan lahan untuk menggunakan masker <i>dust</i>.</p> <p>d) Pelaksanaan kerjasama dengan Puskesmas atau dokter keluarga untuk melakukan penyuluhan tentang : ventilasi rumah yang sesuai, bentuk pagar yang sesuai, pola hidup sehat dan rumah sehat, penanaman vegetasi yang sesuai untuk mencegah debu</p> <p><b>Alat :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuesioner,</li> <li>2. Kamera</li> <li>3. Alat tulis</li> </ol> <p><b>Teknik Sampling :</b> Purposive random sampling</p> <p><b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan</p>																				
<b>II.F.</b>	<b>PEMBANGUNAN JETTY</b>																							
II.F.1.	Penurunan Kualitas Air	Konsentrasi TSS	Aktivitas Pembangunan jetty	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengamatan langsung pada saat pembangunan <i>Jetty</i> yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. dengan menggunakan precast element dan/atau <i>Shuttering forms</i> untuk meminimalisi cecceran semen.</li> <li>b. Penggunaan hammer pile pada pembangunan <i>Jetty</i> secara <i>Open Pile</i>.</li> </ol> </li> <li>2. Pengukuran parameter TSS dengan : Metode pengambilan contoh dan analisa data mengacu pada SNI 06-6989.3-2004.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi pembangunan <i>Jetty</i></li> <li>2. Titik pantau pada : <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>QAL-1</td> <td>110°43'11,48"</td> <td>6°25'59,69"</td> </tr> <tr> <td>QAL-2</td> <td>110°45'24,31"</td> <td>6°26'57,34"</td> </tr> </tbody> </table> </li> </ol>	KODE	BT	LS	QAL-1	110°43'11,48"	6°25'59,69"	QAL-2	110°45'24,31"	6°26'57,34"	Enam bulan sekali selama pembangunan jetty	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara</li> <li>2. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah</li> <li>3. BLH Kabupaten Jepara</li> <li>4. BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>						
KODE	BT	LS																						
QAL-1	110°43'11,48"	6°25'59,69"																						
QAL-2	110°45'24,31"	6°26'57,34"																						
II.F.2.	Gangguan Biota Perairan	Struktur dan komunitas plankton, benthos dan nekton yaitu: a. Indeks keanekaragaman b. Indeks pemerataan c. Indeks dominansi d. Jumlah individu e. Jumlah jenis	Pembangunan <i>jetty</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pengelolaan dampak primer penurunan kualitas air akibat kegiatan pembangunan <i>jetty</i></li> <li>2. Pengambilan sampling/pengukuran terhadap struktur dan komunitas plankton, benthos dan nekton dengan: <b>Metode:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengambilan sampel plankton</li> <li>2) Pengambilan sampel benthos</li> <li>3) Pengambilan sampel nekton</li> </ol> <p><b>Alat:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Plankton net dengan mesh size 30-50 µm dan 0,2 mm</li> <li>2) Ekman grab</li> <li>3) Jaring ikan yang biasa digunakan nelayan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi pembangunan <i>jetty</i></li> <li>2. Pengambilan sampling komunitas biota perairan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Plankton dan benthos: <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>QAL-1</td> <td>110°43'11,48"</td> <td>6°25'59,69"</td> </tr> <tr> <td>QAL-6</td> <td>110° 43' 48,4"</td> <td>6° 26' 25,5"</td> </tr> </tbody> </table> </li> <li>2) Nekton : <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>NEC05</td> <td>110°42'36.5"</td> <td>06°25'22.4"</td> </tr> </tbody> </table> </li> </ol> </li> </ol>	KODE	BT	LS	QAL-1	110°43'11,48"	6°25'59,69"	QAL-6	110° 43' 48,4"	6° 26' 25,5"	KODE	BT	LS	NEC05	110°42'36.5"	06°25'22.4"	Enam bulan sekali selama dilaksanakan pembangunan <i>Jetty</i>	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara</li> <li>2. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah</li> <li>3. BLH Kabupaten Jepara</li> <li>4. BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>
KODE	BT	LS																						
QAL-1	110°43'11,48"	6°25'59,69"																						
QAL-6	110° 43' 48,4"	6° 26' 25,5"																						
KODE	BT	LS																						
NEC05	110°42'36.5"	06°25'22.4"																						

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan														
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan												
				<b>Teknik sampling:</b> Area Random Sampling <b>Analisa data:</b> 1) Data plankton dan benthos dianalisa di laboratorium dan dideskripsikan secara kualitatif dan dibandingkan dengan kondisi sebelum ada kegiatan 2) Data hasil tangkapan ikan dideskripsikan secara kualitatif dan dibandingkan dengan kondisi sebelum ada kegiatan																	
II.F.3.	Perubahan Persepsi dan Sikap Masyarakat	1. Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami sosialisasi rencana kegiatan pembangunan <i>Jetty</i> . 2. Minimal 90% saran, masukan dan pengaduan masyarakat terdampak pada kegiatan pembangunan <i>Jetty</i> ditanggapi 3. Peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap kegiatan pembangunan <i>Jetty</i>	Pembangunan <i>Jetty</i>	<b>Metode :</b> 1. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat nelayan yang terdampak langsung. 2. Pengumpulan data sekunder berupa : Data keluhan yang masuk dalam kotak saran <b>Alat :</b> Kuesioner <b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden <b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan Pembangunan <i>jetty</i>	Desa terdampak, yaitu: Desa Tubanan dan Desa Balong (Kecamatan Kembang) serta Desa Bondo (Kecamatan Bangsri).	Enam bulan sekali selama Pembangunan <i>jetty</i>	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara 2. BLH Kabupaten Jepara 3. Badan Lingkungan Hidup Jawa Tengah	1. Bupati Jepara melalui Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah melalui BLH Jawa Tengah												
<b>II.G.</b>	<b>PEMBANGUNAN WATER INTAKE DAN OUTFALL</b>																				
II.G.1.	Penurunan Kualitas Air laut	Konsentrasi TSS	Pembangunan <i>Water Intake</i> dan <i>Outfall</i>	1. Pengamatan langsung pada saat pelaksanaan pembangunan <i>Water Intake</i> dan <i>Outfall</i> dengan peralatan yang ramah lingkungan. 2. Metode pengambilan contoh TSS dan analisa data mengacu pada SNI 06-6989.3-2004.	1. Lokasi pembangunan <i>water intake</i> dan <i>outfall</i> : 2. Titik pantau pada : <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>QAL-2</td> <td>110°45' 24,31"</td> <td>6° 26' 57,34"</td> </tr> <tr> <td>QAL-9</td> <td>110°44' 27,83"</td> <td>6° 26' 17,13"</td> </tr> </tbody> </table>	KODE	BT	LS	QAL-2	110°45' 24,31"	6° 26' 57,34"	QAL-9	110°44' 27,83"	6° 26' 17,13"	Enam bulan sekali selama pembangunan <i>water intake</i> dan <i>outfall</i>	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara 2. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah 3. BLH Kabupaten Jepara 4. BLH Provinsi Jawa Tengah	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah			
KODE	BT	LS																			
QAL-2	110°45' 24,31"	6° 26' 57,34"																			
QAL-9	110°44' 27,83"	6° 26' 17,13"																			
II.G.2.	Gangguan Biota Perairan	Struktur komunitas biota air laut plankton, bentos, dan nekton yaitu: a. Indeks keanekaragaman b. Indeks kemerataan c. Indeks dominansi d. Jumlah individu e. Jumlah jenis	Pembangunan <i>Water Intake</i> dan <i>Outfall</i>	1. Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pengelolaan dampak primer penurunan kualitas air laut akibat kegiatan pembangunan <i>Water Intake</i> dan <i>Outfall</i> . 2. Pengukuran/sampling struktur komunitas biota air laut plankton, bentos dan nekton dilakukan dengan <b>Metode:</b> 1) Pengambilan sampel	1. Lokasi pembangunan <i>water intake</i> dan <i>outfall</i> 2. Pengukuran/sampling komunitas biota air di lokasi berikut: 1) Plankton dan bentos: <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PB-07</td> <td>110°44' 27,83"</td> <td>6° 26' 17,13"</td> </tr> <tr> <td>PB-08</td> <td>110°45' 24,31"</td> <td>6° 26' 57,34"</td> </tr> </tbody> </table> 2) Nekton: <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> </table>	KODE	BT	LS	PB-07	110°44' 27,83"	6° 26' 17,13"	PB-08	110°45' 24,31"	6° 26' 57,34"	KODE	BT	LS	Enam bulan sekali selama dilaksanakan pembangunan <i>water intake</i> dan <i>outfall</i>	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara 2. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah 3. BLH Kabupaten	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah
KODE	BT	LS																			
PB-07	110°44' 27,83"	6° 26' 17,13"																			
PB-08	110°45' 24,31"	6° 26' 57,34"																			
KODE	BT	LS																			

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan																	
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan															
				plankton 2) Pengambilan sampel benthos 3) Pengambilan sampel nekton <b>Alat:</b> 1) Plankton net dengan mesh size 30-50 µm dan 0,2 mm 2) Ekman grab 3) Jaring ikan yang biasa digunakan nelayan <b>Teknik sampling:</b> Area Random Sampling <b>Analisa data:</b> 1) Data plankton dan benthos dianalisa di laboratorium dan dideskripsikan secara kualitatif dan dibandingkan dengan kondisi sebelum ada kegiatan 2) Data hasil tangkapan ikan dideskripsikan secara kualitatif dan dibandingkan dengan kondisi sebelum ada kegiatan	NEC05 110°42'36.5" 06°25'22.4"			Jebara 4. BLH Provinsi Jawa Tengah																
II.G.3.	Perubahan Persepsi dan Sikap Masyarakat	1. Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami sosialisasi rencana kegiatan Pembangunan <i>Water Intake dan Outfall</i> . 2. Minimal 90% saran, masukan dan pengaduan masyarakat terdampak pada kegiatan Pembangunan <i>Water Intake dan Outfall</i> ditanggapi 3. Peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap kegiatan Pembangunan <i>Water Intake dan Outfall</i>	Pembangunan <i>Water Intake dan Outfall</i>	<b>Metode :</b> 1. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat yang terdampak langsung. 2. Pengumpulan data sekunder berupa : Data keluhan yang masuk dalam kotak saran <b>Alat :</b> Kuesioner <b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden <b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan Pembangunan <i>Water Intake dan Outfall</i>	Desa Tubanan Kecamatan Kembang	enam bulan sekali selama Pembangunan <i>Water Intake dan Outfall</i>	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara 2. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara 3. Badan Lingkungan Hidup Jawa Tengah	1. Bupati Jepara melalui Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah melalui BLH Jawa Tengah															
<b>II.H.</b>	<b>PEMBANGUNAN BANGUNAN UTAMA PLTU DAN FASILITAS PENDUKUNGNYA</b>																							
II.H.1.	Penurunan Kualitas Udara Ambien	Kadar debu, PM <sub>10</sub> dan PM <sub>2,5</sub>	Pembangunan Bangunan Utama PLTU dan Fasilitas Pendukungnya	1. Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan: a. Penyiraman secara berkala, b. Pemasangan pagar penutup proyek, 2. <b>Metode:</b> pengukuran kualitas udara ambien untuk Debu mengacu SNI 19-7119.3-2005, PM <sub>10</sub> mengacu SNI 19-7119.6-2005, PM <sub>2,5</sub> mengacu pada SNI 19-7117.3-2005. <b>Waktu pengukuran :</b> 24 jam.	1. Lokasi tapak proyek 2. Titik pantau pada : <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>QU-9</td> <td>110° 44' 47,6"</td> <td>6° 27' 11,8"</td> </tr> <tr> <td>QU-10</td> <td>110° 45' 36,1"</td> <td>6° 26' 25,6"</td> </tr> <tr> <td>QU-11</td> <td>110° 43' 43,3"</td> <td>6° 27' 06,0"</td> </tr> <tr> <td>QU-12</td> <td>110° 44' 25,4"</td> <td>6° 27' 04,0"</td> </tr> </tbody> </table>	KODE	BT	LS	QU-9	110° 44' 47,6"	6° 27' 11,8"	QU-10	110° 45' 36,1"	6° 26' 25,6"	QU-11	110° 43' 43,3"	6° 27' 06,0"	QU-12	110° 44' 25,4"	6° 27' 04,0"	Enam bulan sekali selama pembangunan bangunan utama PLTU dan fasilitas Pendukung	PT. Bhumi Jati Power	1. BLH Kabupaten Jepara 2. BLH Provinsi Jawa Tengah	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah
KODE	BT	LS																						
QU-9	110° 44' 47,6"	6° 27' 11,8"																						
QU-10	110° 45' 36,1"	6° 26' 25,6"																						
QU-11	110° 43' 43,3"	6° 27' 06,0"																						
QU-12	110° 44' 25,4"	6° 27' 04,0"																						
II.H.2.	Peningkatan Kebisingan	Tingkat kebisingan siang-malam di permukiman	Pembangunan bangunan utama PLTU dan fasilitas pendukungnya	1. Pengamatan langsung terhadap fungsi dan keberadaan pagar penutup proyek.	1. Pengamatan langsung terhadap pagar penutup proyek dilakukan di sekeliling lokasi proyek	enam bulan sekali selama kegiatan pembangunan	PT. Bhumi Jati Power	1. BLH Kabupaten Jepara	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten															

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan																										
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan																								
				2. Pengamatan langsung terhadap waktu pelaksanaan pemancangan. 3. Pengukuran tingkat kebisingan: <b>Metode:</b> Pengukuran tingkat kebisingan siang - malam di permukiman sesuai dengan KepMen LH No 48 Tahun 1996 tentang baku tingkat kebisingan. <b>Alat:</b> Sound Level Meter <b>Teknik pengumpulan data:</b> Mengacu pada KepMen LH No 48 Tahun 1996, pada periode L1 s/d L7 <b>Analisa data:</b> $L_{SM} = 10 \log 1/24 ( 16.10^{0,115} + \dots + 8.10^{0,115} ) \text{ dB (A)}$	2. Pengamatan terhadap waktu pelaksanaan pemancangan dilakukan di lokasi proyek. 3. Pengukuran tingkat kebisingan di lokasi pemukiman di sekitar lokasi pembangunan bangunan utama PLTU dan Fasilitas pendukungnya yaitu : <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>BIS-01</td> <td>110° 44' 48,7"</td> <td>6° 27' 09,8"</td> </tr> <tr> <td>BIS-02</td> <td>110° 45' 24,9"</td> <td>6° 26' 57,5"</td> </tr> <tr> <td>BIS-03</td> <td>110° 45' 36,4"</td> <td>6° 26' 25,7"</td> </tr> <tr> <td>BIS-04</td> <td>110° 44' 34,2"</td> <td>6° 27' 01,5"</td> </tr> <tr> <td>BIS-05</td> <td>110° 44' 18,5"</td> <td>6° 27' 01,9"</td> </tr> <tr> <td>BIS-09</td> <td>110° 43' 43,3"</td> <td>6° 27' 06,0"</td> </tr> <tr> <td>BIS-08</td> <td>110° 46' 00,6"</td> <td>6° 27' 25,1"</td> </tr> </tbody> </table>	KODE	BT	LS	BIS-01	110° 44' 48,7"	6° 27' 09,8"	BIS-02	110° 45' 24,9"	6° 26' 57,5"	BIS-03	110° 45' 36,4"	6° 26' 25,7"	BIS-04	110° 44' 34,2"	6° 27' 01,5"	BIS-05	110° 44' 18,5"	6° 27' 01,9"	BIS-09	110° 43' 43,3"	6° 27' 06,0"	BIS-08	110° 46' 00,6"	6° 27' 25,1"	bangunan utama PLTU dan fasilitas pendukungnya		2. BLH Provinsi Jawa Tengah	2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah
KODE	BT	LS																															
BIS-01	110° 44' 48,7"	6° 27' 09,8"																															
BIS-02	110° 45' 24,9"	6° 26' 57,5"																															
BIS-03	110° 45' 36,4"	6° 26' 25,7"																															
BIS-04	110° 44' 34,2"	6° 27' 01,5"																															
BIS-05	110° 44' 18,5"	6° 27' 01,9"																															
BIS-09	110° 43' 43,3"	6° 27' 06,0"																															
BIS-08	110° 46' 00,6"	6° 27' 25,1"																															
II.H.3.	Peningkatan Getaran	Baku tingkat getaran untuk kenyamanan dan kesehatan serta tingkat getaran untuk getaran mekanik	Pembangunan bangunan utama PLTU dan fasilitas pendukungnya	1. Pengamatan langsung terhadap keberadaan dan fungsi parit. 2. Pengukuran tingkat getaran dengan: <b>Metode:</b> Pengukuran tingkat getaran di permukiman <b>Alat:</b> Seismometer <b>Teknik sampling:</b> Mengacu pada KepMen LH No 49 Tahun 1996 <b>Analisa data:</b> Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran nilai simpangan, kecepatan dan frekuensi getaran dengan baku tingkat getaran menurut Kep-49/MENLH/11/1996 dan dibandingkan dengan kondisi sebelum ada kegiatan pemancangan	1. Pengamatan langsung di sekitar lokasi pemancangan. 2. Pengukuran tingkat getaran di Lokasi pemukiman di sekitar lokasi pembangunan bangunan utama PLTU dan Fasilitas pendukungnya yaitu : <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GET-01</td> <td>110°44' 58,54"</td> <td>6° 27' 6,53"</td> </tr> <tr> <td>GET-02</td> <td>110°45' 24,31"</td> <td>6° 26' 57,34"</td> </tr> <tr> <td>GET-03</td> <td>110°45' 35,02"</td> <td>6° 26' 30,48"</td> </tr> <tr> <td>GET-04</td> <td>110°44' 38,65"</td> <td>6° 27' 47,44"</td> </tr> </tbody> </table>	KODE	BT	LS	GET-01	110°44' 58,54"	6° 27' 6,53"	GET-02	110°45' 24,31"	6° 26' 57,34"	GET-03	110°45' 35,02"	6° 26' 30,48"	GET-04	110°44' 38,65"	6° 27' 47,44"	Enam bulan sekali selama pembangunan bangunan utama PLTU dan fasilitas Pendukung	PT. Bhumi Jati Power	1. BLH Kabupaten Jepara 2. BLH Provinsi Jawa Tengah	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah									
KODE	BT	LS																															
GET-01	110°44' 58,54"	6° 27' 6,53"																															
GET-02	110°45' 24,31"	6° 26' 57,34"																															
GET-03	110°45' 35,02"	6° 26' 30,48"																															
GET-04	110°44' 38,65"	6° 27' 47,44"																															
II.H.4.	Timbulan Limbah B3 : - Minyak pelumas bekas (B105d) - Kain majun bekas (B110d) - Aki/baterai bekas (A102d) - Limbah elektronik/lampu TL dll (B107d) (berdasarkan PP 101 tahun 2014)	1. Tidak ada limbah B3 yang tidak dilakukan pengelolaan. 2. Waktu penyimpanan Limbah B3	Pembangunan bangunan utama PLTU dan fasilitas pendukungnya	1. Pengamatan langsung : a. Penyediaan tempat penyimpanan Limbah B3 b. Waktu penyimpanan Limbah B3 c. Pelaksanaan sistem tanggap darurat dalam penanganan Limbah B3 d. Bentuk kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengangkutan dan pengelolaan limbah B3 2. Pemantauan limbah B3, dengan menggunakan : <b>Metode:</b> Observasi dan pemeriksaan terhadap manifest limbah B3, Log book limbah B3, dan bentuk kerjasama dengan pihak ketiga <b>Teknik sampling:</b> Random sampling	1. Lokasi Penyimpanan limbah B3 2. Lokasi penyimpanan limbah B3	Enam bulan sekali selama pembangunan bangunan utama PLTU dan fasilitas Pendukung	PT. Bhumi Jati Power	1. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2. BLH Kabupaten Jepara 3. BLH Provinsi Jawa Tengah	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah 3. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan																								

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
				<b>Analisa data:</b> Membandingkan hasil pemantauan dengan kondisi awal.					
II.H.5.	Terciptanya Peluang Usaha	Jumlah kegiatan usaha masyarakat yang difasilitasi pada saat kegiatan pembangunan bangunan utama PLTU dan fasilitas pendukungnya	Pembangunan Bangunan Utama PLTU dan Fasilitas Pendukungnya	<b>Metode :</b> Metode pengamatan dan wawancara mendalam terhadap usaha baru <b>Alat :</b> Kamera dan panduan pertanyaan <b>Teknik Sampling :</b> Pendokumentasian <b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif verbal	Desa Tubanan, Kecamatan Kembang.	Enam bulan sekali selama Pembangunan Bangunan Utama PLTU dan Fasilitas Pendukungnya	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Perindustrian , Perdagangan , Koperasi dan UMKM Kabupaten Jepara 2. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara 3. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara 4. Badan Lingkungan Hidup Jawa Tengah	1. Bupati Jepara melalui Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah melalui BLH Jawa Tengah
II.H.6.	Perubahan Persepsi dan Sikap Masyarakat	1. Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami sosialisasi rencana kegiatan pembangunan bangunan utama PLTU dan fasilitas pendukung 2. Minimal 90% saran, masukan dan pengaduan masyarakat terdampak pada kegiatan Pembangunan Bangunan Utama PLTU dan Fasilitas Pendukungnya ditanggapi. 3. Peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap kegiatan Pembangunan Bangunan Utama PLTU dan Fasilitas Pendukungnya	Pembangunan Bangunan Utama PLTU dan Fasilitas Pendukungnya	<b>Metode :</b> 1. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat yang terdampak langsung. 2. Pengumpulan data sekunder berupa: Data keluhan yang masuk dalam kotak saran <b>Alat :</b> Kuesioner <b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden <b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan Pembangunan Bangunan Utama PLTU dan Fasilitas Pendukungnya	Desa Tubanan, Kecamatan Kembang.	Enam bulan sekali selama Pembangunan Bangunan Utama PLTU dan Fasilitas Pendukungnya	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara 2. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara 3. Badan Lingkungan Hidup Jawa Tengah	1. Bupati Jepara melalui Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah melalui BLH Jawa Tengah
II.H.7.	Gangguan Kesehatan	Jumlah kejadian penyakit ISPA, infeksi saluran pernafasan kronis yang tercatat di Puskesmas terdekat dan/atau Dinas Kesehatan.	Pembangunan bangunan utama PLTU dan Fasilitas pendukungnya	<b>Metode :</b> 1. Pengambilan data sekunder dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas meliputi angka kesakitan (morbiditas, dan angka kematian (mortalitas) 2. Pengumpulan data primer dari masyarakat dilakukan dengan cara penyebaran kuesener, wawancara dan observasi secara langsung terhadap masyarakat di sekitar kegiatan 3. Pengambilan data kadar debu udara pada jalur pemajanan pada masyarakat di sekitar	1. Puskesmas Kecamatan Kembang 2. Masyarakat terkena dampak yang bermukim di dekat lokasi pembangunan bangunan utama PLTU dan fasilitas pendukungnya 3. Titik lokasi pengukuran pemantauan kualitas udara	Enam bulan sekali selama Pembangunan Bangunan Utama PLTU dan Fasilitas Pendukungnya	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara 2. BLH Kabupaten Jepara 3. BLH Provinsi Jawa Tengah	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
				<p>aktivitas kegiatan pembangunan bangunan utama PLTU dan fasilitas pendukungnya</p> <p>4. Pengamatan langsung terhadap:</p> <p>a) Pemagaran sementara dengan rapat batas area proyek, dimaksudkan agar aktivitas yang ada di dalam lokasi proyek tidak bersinggungan (berpengaruh) langsung terhadap lingkungan sekitarnya.</p> <p>b) Terjadinya kerusakan terhadap vegetasi yang ada seperti pohon, semak dan rumput yang berada di sekitar lokasi proyek yang tidak mengganggu kegiatan konstruksi dengan tetap mempertahankan keberadaan pohon, semak dan rumput.</p> <p>c) Penanaman vegetasi yang rusak akibat kegiatan konstruksi dengan penanaman jenis vegetasi yang serupa/vegetasi yang dapat mengurangi penyebaran debu</p> <p>d) Penyiraman lokasi secara berkala khususnya saat musim kemarau</p> <p>e) Penggunaan masker dust kepada masyarakat yang menjadi tenaga kerja saat pembangunan bangunan utama PLTU dan fasilitas pendukungnya.</p> <p>f) Pelaksanaan kerjasama dengan Puskesmas atau dokter keluarga untuk melakukan penyuluhan tentang : ventilasi rumah yang sesuai, bentuk pagar yang sesuai, pola hidup sehat dan rumah sehat, penanaman vegetasi yang sesuai untuk mencegah debu</p> <p><b>Alat :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuesioner,</li> <li>2. Kamera</li> <li>3. Alat tulis</li> </ol> <p><b>Teknik Sampling :</b> Purposive random sampling</p> <p><b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan</p>					
II.H.8.	Penurunan Sanitasi Lingkungan	1. Keberadaan vektor penyakit tidak melebihi baku mutu (KepMenKes	Pembangunan bangunan utama PLTU dan Fasilitas pendukungnya	<p><b>Metode :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengambilan data sekunder dari Dinas Kesehatan dan</li> </ol>	Di lokasi proyek yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di lokasi tempat/bak sampah.</li> <li>2. Di lokasi TPS</li> </ol>	Di pantau setiap enam bulan sekali selama	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Kesehatan Kabupaten	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan														
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan												
		No.1405/MENKES/SK/XI/200 2) yaitu: a. Indeks lalat b. Indeks kecoa c. Indeks nyamuk 2. Jumlah sarana MCK dan jumlah tempat sampah/TPS yang ada, kondisi SPAL		<p>Puskesmas meliputi kondisi sanitasi lingkungan di wilayah studi,</p> <p>2. Pengumpulan data primer dari masyarakat dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, wawancara dan observasi secara langsung terhadap masyarakat di sekitar kegiatan</p> <p>3. Pengambilan data keberadaan vektor penyakit kemudian dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.</p> <p>4. Pengamatan langsung terhadap:</p> <p>a) Kebersihan areal proyek dan penerapan peraturan tegas bagi pekerja konstruksi agar tidak membuang hajat dan sampah sembarangan.</p> <p>b) Pemanfaatan sarana sanitasi (MCK) eksisting atau adanya bangunan MCK sederhana/ sementara yang dapat dibongkar jika pelaksanaan konstruksi berakhir</p> <p>c) ketersediaan tempat/bak sampah dan TPS untuk tempat penampungan sementara sampah domestik dan bahan-bahan sisa material dengan bahan yang kuat/awet dan tidak mudah rusak</p> <p>d) adanya pemasangan papan peringatan seperti "JAGALAH KEBERSIHAN" di lokasi-lokasi sumber sampah</p> <p>e) Pengumpulan sampah secara rutin setiap hari dan pengangkutan ke TPS secara rutin..</p> <p><b>Alat :</b> 1. Kuesioner, 2. Kamera 3. Alat tulis</p> <p><b>Teknik Sampling :</b> Purposive random sampling</p> <p><b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan</p>	3. Di lokasi saluran air/drainase	berlangsungnya kegiatan pembangunan bangunan utama dan fasilitas pendukungnya		<p>Jepara</p> <p>2. BLH Kabupaten Jepara</p> <p>3. BLH Provinsi Jawa Tengah</p>	<p>Jepara</p> <p>2. Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</p>												
<b>II.I.</b>	<b>PEMBANGUNAN BANGUNAN NON TEKNIS</b>																				
II.I.1.	Penurunan Kualitas Udara Ambien	Kadar debu, PM <sub>10</sub> dan PM <sub>2,5</sub>	Pembangunan Bangunan Non-Teknis	<p>1. Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan:</p> <p>a. Pemasangan pagar penutup proyek,</p> <p>b. Penyiraman secara berkala,</p> <p>2. <b>Metode</b> sampling kualitas udara ambien untuk parameter debu</p>	<p>1. Lokasi pembangunan bangunan Non Teknis</p> <p>2. Titik pengukuran</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>QU-9</td> <td>110° 44' 47,6"</td> <td>6° 27' 11,8"</td> </tr> <tr> <td>QU-10</td> <td>110° 45' 36,1"</td> <td>6° 26' 25,6"</td> </tr> <tr> <td>QU-11</td> <td>110° 43' 43,3"</td> <td>6° 27' 06,0"</td> </tr> </tbody> </table>	KODE	BT	LS	QU-9	110° 44' 47,6"	6° 27' 11,8"	QU-10	110° 45' 36,1"	6° 26' 25,6"	QU-11	110° 43' 43,3"	6° 27' 06,0"	enam bulan sekali selama pembangunan bangunan non-teknis	PT. Bhumi Jati Power	<p>1. BLH Kabupaten Jepara</p> <p>2. BLH Provinsi Jawa Tengah</p>	<p>1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</p> <p>2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui</p>
KODE	BT	LS																			
QU-9	110° 44' 47,6"	6° 27' 11,8"																			
QU-10	110° 45' 36,1"	6° 26' 25,6"																			
QU-11	110° 43' 43,3"	6° 27' 06,0"																			

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan																										
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan																								
				mengacu SNI 19-7119.3-2005, PM <sub>10</sub> mengacu SNI 19-7119.6-2005, PM <sub>2,5</sub> mengacu pada SNI 19-7117.3-2005. <b>Waktu pengukuran:</b> 24 jam.	QU-12 110° 44' 25,4" 6° 27' 04,0"				BLH Provinsi Jawa Tengah																								
II.I.2.	Peningkatan Kebisingan	Tingkat kebisingan siang – malam (L <sub>sm</sub> ) di permukiman	Pembangunan bangunan non-teknis	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan langsung terhadap keberadaan, kondisi dan fungsi pagar penutup proyek.</li> <li>Pengamatan langsung terhadap waktu pelaksanaan pemancangan.</li> <li>Pengukuran tingkat kebisingan: <b>Metode:</b> Pengukuran tingkat kebisingan siang - malam di permukiman sesuai dengan KepMen LH No 48 Tahun 1996 tentang baku tingkat kebisingan. <b>Alat:</b> Sound Level Meter <b>Teknik pengumpulan data:</b> Mengacu pada KepMen LH No 48 Tahun 1996, pada periode L1 s/d L7 <b>Analisa data:</b> <math>L_{SM} = 10 \log 1/24 ( 16.10^{0,115} + \dots + 8.10^{0,115} ) \text{ dB (A)}</math></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan langsung dilakukan di sekeliling lokasi proyek.</li> <li>Pengamatan langsung dilakukan di lokasi proyek.</li> <li>Pengukuran dilakukan di lokasi pemukiman di sekitar lokasi pembangunan bangunan non-teknis pendukungnya yaitu : <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>BIS-01</td> <td>110° 44' 48,7"</td> <td>6° 27' 09,8"</td> </tr> <tr> <td>BIS-02</td> <td>110° 45' 24,9"</td> <td>6° 26' 57,5"</td> </tr> <tr> <td>BIS-03</td> <td>110° 45' 36,4"</td> <td>6° 26' 25,7"</td> </tr> <tr> <td>BIS-04</td> <td>110° 44' 34,2"</td> <td>6° 27' 01,5"</td> </tr> <tr> <td>BIS-05</td> <td>110° 44' 18,5"</td> <td>6° 27' 01,9"</td> </tr> <tr> <td>BIS-09</td> <td>110° 43' 43,3"</td> <td>6° 27' 06,0"</td> </tr> <tr> <td>BIS-08</td> <td>110° 46' 00,6"</td> <td>6° 27' 25,1"</td> </tr> </tbody> </table> </li> </ol>	KODE	BT	LS	BIS-01	110° 44' 48,7"	6° 27' 09,8"	BIS-02	110° 45' 24,9"	6° 26' 57,5"	BIS-03	110° 45' 36,4"	6° 26' 25,7"	BIS-04	110° 44' 34,2"	6° 27' 01,5"	BIS-05	110° 44' 18,5"	6° 27' 01,9"	BIS-09	110° 43' 43,3"	6° 27' 06,0"	BIS-08	110° 46' 00,6"	6° 27' 25,1"	enam bulan sekali selama kegiatan Pembangunan Bangunan Non-Teknis	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>BLH Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>
KODE	BT	LS																															
BIS-01	110° 44' 48,7"	6° 27' 09,8"																															
BIS-02	110° 45' 24,9"	6° 26' 57,5"																															
BIS-03	110° 45' 36,4"	6° 26' 25,7"																															
BIS-04	110° 44' 34,2"	6° 27' 01,5"																															
BIS-05	110° 44' 18,5"	6° 27' 01,9"																															
BIS-09	110° 43' 43,3"	6° 27' 06,0"																															
BIS-08	110° 46' 00,6"	6° 27' 25,1"																															
II.I.3.	Peningkatan Getaran	Tingkat getaran untuk kenyamanan dan kesehatan serta tingkat getaran untuk getaran mekanik	Pembangunan bangunan non-teknis	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan langsung terhadap keberadaan parit</li> <li>Pengukuran tingkat getaran dengan: <b>Metode:</b> Pengukuran tingkat getaran di permukiman <b>Alat:</b> Seismometer <b>Teknik sampling:</b> Mengacu pada KepMen LH No 49 Tahun 1996 <b>Analisa data:</b> Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran nilai simpangan dan kecepatan getaran dengan baku tingkat getaran menurut Kep-49/MENLH/11/1996 dan dibandingkan dengan kondisi rona lingkungan sebelum adanya proyek.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan di sekitar lokasi yang akan dilakukan pemancangan</li> <li>Pengukuran dilakukan di lokasi pemukiman di sekitar lokasi pembangunan bangunan non-teknis yaitu : <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GET-01</td> <td>110°44' 58,54"</td> <td>6° 27' 6,53"</td> </tr> <tr> <td>GET-02</td> <td>110°45' 24,31"</td> <td>6° 26' 57,34"</td> </tr> <tr> <td>GET-03</td> <td>110°45' 35,02"</td> <td>6° 26' 30,48"</td> </tr> <tr> <td>GET-04</td> <td>110°44' 38,65"</td> <td>6° 27' 47,44"</td> </tr> </tbody> </table> </li> </ol>	KODE	BT	LS	GET-01	110°44' 58,54"	6° 27' 6,53"	GET-02	110°45' 24,31"	6° 26' 57,34"	GET-03	110°45' 35,02"	6° 26' 30,48"	GET-04	110°44' 38,65"	6° 27' 47,44"	enam bulan sekali selama pembangunan bangunan non-teknis	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>BLH Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>									
KODE	BT	LS																															
GET-01	110°44' 58,54"	6° 27' 6,53"																															
GET-02	110°45' 24,31"	6° 26' 57,34"																															
GET-03	110°45' 35,02"	6° 26' 30,48"																															
GET-04	110°44' 38,65"	6° 27' 47,44"																															
II.I.4.	Timbulan Limbah B3 : - Minyak pelumas bekas (B105d) - Kain majun bekas (B110d) - Aki/baterai bekas (A102d) - Limbah elektronik/lampu TL dll (B107d) (berdasarkan PP 101 tahun 2014)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada limbah B3 yang tidak dilakukan pengelolaan.</li> <li>Waktu penyimpanan Limbah B3</li> </ol>	Pembangunan bangunan non teknis	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan langsung : a. Penyediaan tempat penyimpanan Limbah B3 b. Waktu penyimpanan Limbah B3 c. Pelaksanaan sistem tanggap darurat dalam penanganan limbah B3. d. Bentuk kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengangkutan dan pengelolaan limbah B3 2. Pemantauan limbah B3, dengan menggunakan : <b>Metode:</b> Observasi dan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Lokasi Penyimpanan limbah B3</li> <li>Lokasi penyimpanan limbah B3</li> </ol>	enam bulan sekali selama pembangunan bangunan non-teknis	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan</li> <li>BLH Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> <li>Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan</li> </ol>																								

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
				pemeriksaan terhadap manifest limbah B3, Log book limbah B3, dan bentuk kerjasama dengan pihak ketiga <b>Teknik sampling:</b> Random sampling <b>Analisa data:</b> Membandingkan hasil pemantauan dengan kondisi awal.					
II.I.5.	Terciptanya Peluang Usaha	Jumlah kegiatan usaha masyarakat yang muncul yang difasilitasi pada saat kegiatan pembangunan Bangunan Non Teknis berlangsung	Pembangunan Bangunan Non Teknis	<b>Metode :</b> Metode observasi/pengamatan secara langsung dilakukan dengan wawancara/interview terhadap masyarakat <b>Alat :</b> 1. Kuesioner, wawancara dan atau dengar pendapat dengan masyarakat. 2. Memasang kotak saran pada lokasi strategis yang dapat dijangkau oleh masyarakat <b>Teknik Sampling :</b> Purposive random sampling <b>Analisis Data :</b> Analisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan Pembangunan Bangunan Non Teknis	Desa Tubanan, Kecamatan Kembang.	enam bulan sekali selama Pembangunan Bangunan Non Teknis	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara 2. Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Jepara 3. BLH Kabupaten Jepara 4. BLH Provinsi Jawa Tengah	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah
II.I.6.	Perubahan Persepsi dan Sikap Masyarakat	1. Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami sosialisasi rencana kegiatan Pembangunan Bangunan Non Teknis 2. Minimal 90% saran, masukan dan pengaduan masyarakat terdampak pada kegiatan Pembangunan Bangunan Non Teknis ditanggapi 3. Peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap kegiatan Pembangunan Bangunan Non Teknis	Pembangunan Bangunan Non Teknis	<b>Metode :</b> 1. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat yang terdampak langsung. 2. Pengumpulan data sekunder berupa : Data keluhan yang masuk dalam kotak saran <b>Alat :</b> Kuesioner <b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden <b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan Pembangunan Bangunan Non Teknis	Desa Tubanan, Kecamatan Kembang.	Enam bulan sekali selama Pembangunan Bangunan Non Teknis	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara 2. BLH Kabupaten Jepara 3. BLH Provinsi Jawa Tengah	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah
II.I.7.	Gangguan Kesehatan	Jumlah Kejadian penyakit ISPA, infeksi saluran pernafasan kronis yang tercatat di Puskesmas terdekat dan/atau Dinas Kesehatan.	Pembangunan Bangunan Non Teknis	<b>Metode :</b> 1. Pengambilan data sekunder dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas meliputi angka kesakitan (morbiditas, dan angka kematian (mortalitas). 2. Pengumpulan data primer dari masyarakat dilakukan dengan cara penyebaran kuesener, wawancara dan observasi secara langsung terhadap	1. Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara 2. Di puskesmas Kecamatan Kembang 3. Titik lokasi pengukuran pemantauan kualitas udara 4. Area Proyek 5. Masyarakat terkena dampak yang bermukim di dekat lokasi pemabngunan bangunan non teknis	Enam bulan sekali selama Pembangunan Bangunan Non Teknis	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara 2. BLH Kabupaten Jepara 3. BLH Provinsi Jawa Tengah	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
				<p>masyarakat di sekitar kegiatan</p> <p>3. Pengambilan data kadar debu udara pada jalur pemajanan pada masyarakat di sekitar aktivitas kegiatan pembangunan bangunan non teknis.</p> <p>4. Pengamatan langsung terhadap:</p> <p>a) Keberadaan pagar sementara pada batas area proyek, dimaksudkan agar aktivitas yang ada di dalam lokasi proyek tidak bersinggungan (berpengaruh) langsung terhadap lingkungan sekitarnya.</p> <p>b) Pencegahan kerusakan terhadap vegetasi yang ada seperti pohon, semak dan rumput yang berada di sekitar lokasi proyek yang tidak mengganggu kegiatan konstruksi</p> <p>c) Penanaman vegetasi yang rusak akibat kegiatan konstruksi dengan jenis vegetasi yang serupa.</p> <p>d) Penyiraman lokasi secara berkala khususnya saat musim kemarau</p> <p>e) Penggunaan masker dust kepada masyarakat yang menjadi tenaga kerja saat pembangunan bangunan teknis.</p> <p>f) Kerjasama dengan Puskesmas atau dokter keluarga untuk melakukan penyuluhan tentang : ventilasi rumah yang sesuai, bentuk pagar yang sesuai, pola hidup sehat dan rumah sehat, penanaman vegetasi yang sesuai untuk mencegah debu</p> <p><b>Alat :</b></p> <p>1. Kuesioner, 2. Kamera 3. Alat tulis</p> <p><b>Teknik Sampling :</b> Purposive random sampling</p> <p><b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan</p>					
II.I.8.	Penurunan Sanitasi Lingkungan	1. keberadaan vektor penyakit tidak melebihi baku mutu (KepMenKes No.1405/MENKES/SK/XI/2002) a. Indeks lalat b. Indeks kecoa	Pembangunan bangunan non teknis	<p><b>Metode :</b></p> <p>1. Pengambilan data sekunder dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas meliputi kondisi sanitasi di wilayah studi, dan vektor penyakit</p> <p>2. Pengumpulan data primer dari</p>	Di lokasi proyek yaitu: 1. Di lokasi tempat/bak sampah. 2. Di lokasi TPS 3. Di lokasi saluran air/drainase	Enam bulan sekali selama kegiatan pembangunan bangunan non teknis	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara 2. Blh Kabupaten Jepara	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan								
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan						
		c. Indeks nyamuk. 2. Jumlah sarana MCK dan jumlah tempat sampah/TPS yang ada, kondisi SPAL		<p>masyarakat dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, wawancara dan observasi secara langsung terhadap masyarakat di sekitar kegiatan</p> <p>3. Pengambilan data keberadaan vektor penyakit kemudian dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.</p> <p>4. Pengamatan Langsung terhadap:</p> <p>a. Kebersihan areal proyek dan penerapan peraturan tegas bagi pekerja konstruksi agar tidak membuang hajat dan sampah sembarangan.</p> <p>b. Pemanfaatan sarana sanitasi (MCK) eksisting atau pembangunan MCK sederhana/sementara yang dapat dibongkar jika pelaksanaan konstruksi berakhir</p> <p>c. Penyediaan tempat/bak sampah dan TPS untuk tempat penampungan sementara sampah domestik dan bahan-bahan sisa material dengan bahan yang kuat/awet dan tidak mudah rusak</p> <p>d. Pemasangan papan peringatan seperti "JAGALAH KEBERSIHAN" di lokasi-lokasi sumber sampah</p> <p>e. Pengumpulan sampah secara rutin setiap hari dan pengangkutan ke TPS secara rutin.</p> <p><b>Alat :</b></p> <p>1. Kuesioner, 2. Kamera 3. Alat tulis</p> <p><b>Teknik Sampling :</b> Purposive random sampling</p> <p><b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan</p>					3. Blh Provinsi Jawa Tengah	Provinsi Jawa Tengah					
<b>II.J.</b>	<b>PEMBANGUNAN AREA PENIMBUNAN ABU</b>														
II.J.1.	Penurunan Kualitas Udara Ambien	Kadar debu, PM <sub>10</sub> , PM <sub>2,5</sub>	Pembangunan Area Penimbunan Abu	<p>1. Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan:</p> <p>a. Penyiraman secara berkala, b. Pemasangan pagar penutup proyek,</p> <p>2. Pengukuran kualitas udara ambien:</p> <p><b>Metode:</b> Sampling kualitas udara ambien parameter Debu mengacu SNI 19-7119.3-2005, PM<sub>10</sub> mengacu SNI 19-7119.6-</p>	<p>1. Lokasi pembangunan area penimbunan abu</p> <p>2. Titik Pengukuran pada:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>QU-9</td> <td>110° 44' 47,6"</td> <td>6° 27' 11,8"</td> </tr> </tbody> </table>	KODE	BT	LS	QU-9	110° 44' 47,6"	6° 27' 11,8"	enam bulan sekali selama pembangunan area penimbunan abu	PT. Bhumi Jati Power	<p>1. BLH Kabupaten Jepara</p> <p>2. BLH Provinsi Jawa Tengah</p>	<p>1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</p> <p>2. Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</p>
KODE	BT	LS													
QU-9	110° 44' 47,6"	6° 27' 11,8"													

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan																	
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan															
				2005, PM <sub>2.5</sub> mengacu pada SNI 19-7117.3-2005. <b>Waktu pengukuran:</b> 24 jam.																				
II.J.2.	Peningkatan Kebisingan	Tingkat kebisingan siang - malam di permukiman	Pembangunan area penimbunan abu	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan langsung terhadap keberadaan, fungsi dan kondisi pagar penutup proyek.</li> <li>Pengamatan langsung terhadap waktu pelaksanaan kegiatan pembangunan area penimbunan abu.</li> <li>Pengukuran tingkat kebisingan: <b>Metode:</b> Pengukuran tingkat kebisingan siang - malam di permukiman sesuai dengan KepMen LH No 48 Tahun 1996 tentang baku tingkat kebisingan. <b>Alat:</b> Sound Level Meter <b>Teknik pengumpulan data:</b> Mengacu pada KepMen LH No 48 Tahun 1996, pada periode L1 s/d L7 <b>Analisa data:</b> <math>L_{SM} = 10 \log \frac{1}{24} ( 16.10^{0.115} + \dots + 8.10^{0.115} )</math> dB (A)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan di sekeliling lokasi proyek.</li> <li>Pengamatan di lokasi proyek</li> <li>Pengukuran dilaksanakan di lokasi pemukiman di sekitar lokasi pembangunan area penimbunan abu.</li> </ol> <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>BIS-01</td> <td>110° 44' 48,7"</td> <td>6° 27' 09,8"</td> </tr> </tbody> </table>	KODE	BT	LS	BIS-01	110° 44' 48,7"	6° 27' 09,8"	enam bulan sekali selama kegiatan mobilisasi/ demobilisasi peralatan/ material	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>BLH Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>									
KODE	BT	LS																						
BIS-01	110° 44' 48,7"	6° 27' 09,8"																						
II.J.3.	Perubahan Persepsi dan Sikap Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami sosialisasi rencana kegiatan pembangunan Area Penimbunan Abu</li> <li>Minimal 90% saran, masukan dan pengaduan masyarakat terdampak pada kegiatan Pembangunan Area Penimbunan Abu ditanggapi</li> <li>Peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap kegiatan Pembangunan Area Penimbunan Abu</li> </ol>	Pembangunan Area Penimbunan Abu	<b>Metode :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat yang terdampak langsung.</li> <li>Pengumpulan data sekunder berupa: Data keluhan yang masuk dalam kotak saran</li> </ol> <b>Alat :</b> Kuesioner <b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden <b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan Pembangunan Area Penimbunan Abu	Desa Tubanan, Kecamatan Kembang.	Enam bulan sekali selama Pembangunan Area Penimbunan Abu	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Provinsi Jawa Tengah melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>															
<b>II.K.</b>	<b>COMISSIONING</b>																							
II.K.1.	Penurunan Kualitas Udara Ambien	<ol style="list-style-type: none"> <li>Parameter kualitas udara emisi: Total partikel, SO<sub>2</sub>, NO<sub>2</sub> dan Opasitas</li> <li>Parameter kualitas udara ambien: Debu, PM<sub>10</sub>, PM<sub>2.5</sub>, SO<sub>2</sub>, dan NO<sub>2</sub>.</li> </ol>	Comissioning	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan: <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengoperasian fasilitas <i>Electrostatic Precipitator</i>.</li> <li>Pengoperasian fasilitas <i>Flue Gas Desulfurization (FGD)</i></li> <li>Pengoperasian fasilitas <i>Low NOx Burner</i>.</li> <li>Pemeliharaan pada peralatan yang mengeluarkan gas buang dan partikulat</li> <li>Kesesuaian desain</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Lokasi Cerobong dan area <i>Powerblock</i></li> <li>Titik pengukuran kualitas udara emisi pada Cerobong Unit 5 dan Cerobong Unit 6:</li> <li>Titik pengukuran udara ambien pada:</li> </ol> <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>AP-01</td> <td>110°43'46.91"</td> <td>6°27'10.82"</td> </tr> <tr> <td>AP-02</td> <td>110°44'16.04"</td> <td>6°27'3.54"</td> </tr> <tr> <td>AP-03</td> <td>110°44'39.40"</td> <td>6°27'20.20"</td> </tr> <tr> <td>AP-04</td> <td>110°45'15.10"</td> <td>6°27'32.00"</td> </tr> </tbody> </table>	KODE	BT	LS	AP-01	110°43'46.91"	6°27'10.82"	AP-02	110°44'16.04"	6°27'3.54"	AP-03	110°44'39.40"	6°27'20.20"	AP-04	110°45'15.10"	6°27'32.00"	Enam bulan sekali selama <i>Comissioning</i>	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>BLH Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Provinsi Jawa Tengah</li> <li>Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> <li>Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan</li> </ol>
KODE	BT	LS																						
AP-01	110°43'46.91"	6°27'10.82"																						
AP-02	110°44'16.04"	6°27'3.54"																						
AP-03	110°44'39.40"	6°27'20.20"																						
AP-04	110°45'15.10"	6°27'32.00"																						

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan																										
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan																								
				cerobong 2. Pengukuran kualitas udara emisi terhadap parameter Total Partikel, SO <sub>2</sub> , NO <sub>2</sub> , dan opasitas dengan <b>Metode pengukuran:</b> pengukuran kontinu menggunakan CEMS ( <i>Continuous Emission Monitoring System</i> ) secara <i>realtime</i> . <b>Metode analisa:</b> Sesuai SNI yaitu Total partikel (SNI 19-4840-1998); SO <sub>2</sub> (SNI 19-7119.7-2005); NO <sub>2</sub> (SNI 19-7119.2-2005). 3. Pengukuran kualitas udara ambien dengan metode pengukuran dan analisa data parameter Debu, PM <sub>10</sub> , PM <sub>2,5</sub> , SO <sub>2</sub> , dan NO <sub>2</sub> sesuai dengan SNI, yaitu Debu (19-7119.3-2005), PM <sub>10</sub> mengacu SNI 19-7119.6-2005, PM <sub>2,5</sub> mengacu pada SNI 19-7117.3-2005, SO <sub>2</sub> sesuai SNI 19-7119.7-2005 dan NO <sub>2</sub> dengan SNI 19-7119.2-2005 <b>Teknik Sampling:</b> 24 jam	AP-05 110°45'36.10" 6°26'25.60" AP-06 110°46'34.60" 6°28'11.00" AP-07 110°49'51.56" 6°26'4.66" AP-08 110°43'14.90" 6°28'57.70" AP-09 110°45'0.00" 6°28'25.80"																												
II.K.2.	Peningkatan Kebisingan	Tingkat kebisingan siang - malam di permukiman dan di wilayah industri	<i>Comissioning</i>	1. Pengamatan terhadap keberadaan, fungsi dan kondisi silencer pada fasilitas-fasilitas yang menimbulkan bising (seperti: turbin, generator, dan boiler). 2. Pengamatan langsung terhadap keberadaan dan kondisi tanaman-tanaman yang ditanam untuk mengurangi tingkat kebisingan. 3. Pengukuran tingkat kebisingan: <b>Metode:</b> Pengukuran tingkat kebisingan siang - malam di permukiman sesuai dengan KepMen LH No 48 Tahun 1996 tentang baku tingkat kebisingan. <b>Alat:</b> Sound Level Meter <b>Teknik pengumpulan data:</b> Mengacu pada KepMen LH No 48 Tahun 1996, pada periode L1 s/d L7 <b>Analisa data:</b> $L_{SM} = 10 \log 1/24 ( 16.10^{0,115} + \dots + 8.10^{0,115} ) \text{ dB (A)}$	1. Pengamatan langsung di fasilitas-fasilitas PLTU Tanjung Jati B Unit 5&6 (Turbin, generator, boiler) 2. Pengamatan di lokasi penanaman tanaman pengurang bising. 3. Pengukuran tingkat kebisingan di: a. Lokasi pemukiman di sekitar lokasi PLTU yaitu : <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>BIS-01</td> <td>110°44'48.70"</td> <td>6°27'9.80"</td> </tr> <tr> <td>BIS-02</td> <td>110°45'24.90"</td> <td>6°26'57.50"</td> </tr> <tr> <td>BIS-03</td> <td>110°44'18.50"</td> <td>6°27'1.90"</td> </tr> <tr> <td>BIS-04</td> <td>110°44'34.20"</td> <td>6°27'1.50"</td> </tr> <tr> <td>BIS-05</td> <td>110°44'18.50"</td> <td>6°27'1.90"</td> </tr> <tr> <td>BIS-08</td> <td>110°46'0.60"</td> <td>6°27'25.10"</td> </tr> <tr> <td>BIS-09</td> <td>110°43'43.30"</td> <td>6°27'6.00"</td> </tr> </tbody> </table> b. Batas wilayah PLTU (pagar) yang dekat dengan pemukiman warga (Dukuh Sekuping, Dukuh Bayuran)	KODE	BT	LS	BIS-01	110°44'48.70"	6°27'9.80"	BIS-02	110°45'24.90"	6°26'57.50"	BIS-03	110°44'18.50"	6°27'1.90"	BIS-04	110°44'34.20"	6°27'1.50"	BIS-05	110°44'18.50"	6°27'1.90"	BIS-08	110°46'0.60"	6°27'25.10"	BIS-09	110°43'43.30"	6°27'6.00"	Dua kali selama <i>Comissioning</i> dan <i>Start up</i>	PT. Bhumi Jati Power	1. BLH Kabupaten Jepara 2. BLH Provinsi Jawa Tengah	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah
KODE	BT	LS																															
BIS-01	110°44'48.70"	6°27'9.80"																															
BIS-02	110°45'24.90"	6°26'57.50"																															
BIS-03	110°44'18.50"	6°27'1.90"																															
BIS-04	110°44'34.20"	6°27'1.50"																															
BIS-05	110°44'18.50"	6°27'1.90"																															
BIS-08	110°46'0.60"	6°27'25.10"																															
BIS-09	110°43'43.30"	6°27'6.00"																															
II.K.3.	Penurunan Kualitas Air Laut	1. Parameter suhu dan klorin bebas (limbah cair dari kondensor)	a. <i>Comissioning</i> (limbah cair dari Kondensor)	1. Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan: a. Pengelolaan air bahang dari kondensor. b. Pemeliharaan berkala kolam aerasi dan kanal c. Sistem perpipaan pembuangan	1. Pengamatan dilakukan pada: a. Oultet Kondensor b. Kolam Aerasi dan Kanal c. Perpipaan pembuangan air bahang. 2. Titik pengukuran suhu dilakukan pada:	1. Selama kegiatan <i>Comissioning</i> 2. Satu bulan sekali untuk kualitas air limbah	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara 2. Dinas Kelautan dan	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui																								

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan																																																																																						
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan																																																																																				
		<p>2. Parameter air limbah dari:</p> <p>a. <b>WWTP:</b> pH, TSS, Minyak dan Lemak, Klorin bebas, Cr total, Cu, Fe, Zn (permen LH 08 Tahun 2009)</p> <p>b. <b>Kolam Aerasi FGD:</b> SO<sub>4</sub>, pH, DO (permen LH 08 Tahun 2009)</p> <p>c. <b>Coal Run-Off WWTP:</b> pH, TSS, Fe, Mn (permen LH 08 Tahun 2009). Radionuklida: <sup>210</sup>Pb, <sup>226</sup>Ra, <sup>228</sup>Ra, <sup>228</sup>Th, <sup>230</sup>Th, <sup>234</sup>Th (Perka Bapeten No 09/1999).</p> <p>d. <b>Outfall Kanal:</b> Temperature, pH, TSS, Fe, Mn, Cu, Zn, Cr, Cd, Hg, Pb, As, Cl<sub>2</sub>, Minyak mineral (Perda Jateng No 5/2012)</p> <p>e. <b>STP outlet:</b> pH, BOD, TSS, minyak dan lemak (PermenLH No.05 Tahun 2014)</p> <p>3. Parameter kualitas air laut: pH, TSS, Suhu, Minyak dan Lemak, Hg, As, Cd, Cu, Pb, Zn (permenLH No. 51/Tahun 2004). Radionuklida: <sup>210</sup>Pb, <sup>226</sup>Ra, <sup>228</sup>Ra, <sup>228</sup>Th, <sup>230</sup>Th, <sup>234</sup>Th. (Perka Bapeten No 09/1999)</p>	Kegiatan <i>Comissioning</i> (pengoperasian sistem limbah cair)	<p>air bahang</p> <p>2. Pengukuran:</p> <p>a. Kualitas limbah cair dari kondensor (air bahang)</p> <p>b. Kualitas air laut.</p> <p>1) meliputi pengukuran:menggunakan Thermometer dengan metode pengukuran dan analisa data sesuai SNI 06-6989.23-2005</p> <p>2) Klorin bebas dengan metode pengukuran dan analisa data sesuai menggunakan SNI 06-6989.17-2004</p> <p>1. Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan:</p> <p>a. Pengelolaan limbah cair pada <i>WWTP Power Plant, Coal Run-off Pond, Kolam Aerasi FGD, Kanal Outfall, dan STP Plant</i></p> <p>b. Pemeliharaan berkala Unit WWTP dan saluran buangan limbah cair (kanal).</p> <p>c. Sistem perpipaan WWTP.</p> <p>2. Pengukuran parameter kualitas air limbah dengan metode sesuai SNI sebagai berikut:</p> <p>a. WWTP:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>pH (SNI 06-6989.11-2004)</li> <li>TSS (SNI 6964.8:2015)</li> <li>Minyak dan lemak (SNI 06-2502-1991)</li> <li>Klorin bebas (SNI 06.4824-1994)</li> <li>Cr (SNI 06-6989.17-2004)</li> <li>Cu (SNI 06-6989.17-2004)</li> <li>Fe (SNI 06-6989.4-2004)</li> <li>Zn (SNI 6989.7:2009)</li> </ul> <p>b. Kolam Aerasi FGD:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>SO<sub>4</sub> (SNI 06-6989.20-2004)</li> <li>pH (SNI 06-6989.11-2004)</li> <li>DO (SNI 06-6989.14-2004)</li> </ul> <p>c. Coal Run-Off WWTP:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>pH (SNI 06-6989.11-2004)</li> <li>TSS (SNI 6964.8:2015)</li> <li>Fe (SNI 06-6989.4-2004)</li> <li>Mn (SNI 06-6989.9-2004)</li> <li><sup>210</sup>Pb (Perka Bapeten No 09/1999)</li> <li><sup>226</sup>Ra (Perka Bapeten No 09/1999)</li> <li><sup>228</sup>Ra (Perka Bapeten No 09/1999)</li> <li><sup>228</sup>Th (Perka Bapeten No 09/1999)</li> <li><sup>230</sup>Th (Perka Bapeten No 09/1999)</li> <li><sup>234</sup>Th (Perka Bapeten No 09/1999)</li> </ul>	<p>a. Air limbah:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>LB-10</td> <td>110°45'3.70"</td> <td>6°26'34.45"</td> </tr> </tbody> </table> <p>b. Air laut:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>LB-01</td> <td>110°45'3.17"</td> <td>6°26'31.31"</td> </tr> <tr> <td>LB-02</td> <td>110°45'4.09"</td> <td>6°26'23.59"</td> </tr> <tr> <td>LB-03</td> <td>110°44'53.42"</td> <td>6°26'12.29"</td> </tr> <tr> <td>LB-04</td> <td>110°44'45.11"</td> <td>6°25'58.47"</td> </tr> <tr> <td>LB-05</td> <td>110°45'16.72"</td> <td>6°26'22.29"</td> </tr> <tr> <td>LB-06</td> <td>110°45'34.37"</td> <td>6°26'10.62"</td> </tr> <tr> <td>LB-07</td> <td>110°44'49.72"</td> <td>6°26'30.66"</td> </tr> <tr> <td>LB-08</td> <td>110°44'43.47"</td> <td>6°26'26.51"</td> </tr> <tr> <td>LB-09</td> <td>110°44'36.42"</td> <td>6°26'19.03"</td> </tr> </tbody> </table> <p>1. Lokasi WWTP <i>Power plant, Coal Run-Off Pond, Kolam aerasi FGD, Kanal Outfall dan STP Plant.</i></p> <p>2. Titik pengukuran kualitas air limbah:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>outlet WWTP</td> <td>110°45'1,52"</td> <td>6°26'33,45"</td> </tr> <tr> <td>outlet kolam aerasi FGD</td> <td>110°45'3,86"</td> <td>6°26'33,37"</td> </tr> <tr> <td>outlet Coal runoff WWTP</td> <td>110°44'14,4"</td> <td>6°26'36,27"</td> </tr> <tr> <td>outlet outfall Kanal STP outlet</td> <td>110°45"2,49</td> <td>6°26'32,21"</td> </tr> <tr> <td></td> <td>110°45"1,42</td> <td>6°26'32,95"</td> </tr> </tbody> </table> <p>3. Titik Pengukuran ai kualitas air ut:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>LC-02</td> <td>110°45'4.86"</td> <td>6°26'29.56"</td> </tr> <tr> <td>LB-07</td> <td>110°44'49.72"</td> <td>6°26'30.66"</td> </tr> <tr> <td>LB-09</td> <td>110°44'36.42"</td> <td>6°26'19.03"</td> </tr> <tr> <td>LB-03</td> <td>110°44'53.42"</td> <td>6°26'12.29"</td> </tr> <tr> <td>LB-05</td> <td>110°45'16.72"</td> <td>6°26'22.29"</td> </tr> <tr> <td>LB-08</td> <td>110°44'43.47"</td> <td>6°26'26.51"</td> </tr> <tr> <td>LB-04</td> <td>110°44'45.11"</td> <td>6°25'58.47"</td> </tr> <tr> <td>LB-06</td> <td>110°45'34.37"</td> <td>6°26'10.62"</td> </tr> <tr> <td>LC-10</td> <td>110°44'10.39"</td> <td>6°26'24.32"</td> </tr> </tbody> </table>	KODE	BT	LS	LB-10	110°45'3.70"	6°26'34.45"	KODE	BT	LS	LB-01	110°45'3.17"	6°26'31.31"	LB-02	110°45'4.09"	6°26'23.59"	LB-03	110°44'53.42"	6°26'12.29"	LB-04	110°44'45.11"	6°25'58.47"	LB-05	110°45'16.72"	6°26'22.29"	LB-06	110°45'34.37"	6°26'10.62"	LB-07	110°44'49.72"	6°26'30.66"	LB-08	110°44'43.47"	6°26'26.51"	LB-09	110°44'36.42"	6°26'19.03"	KODE	BT	LS	outlet WWTP	110°45'1,52"	6°26'33,45"	outlet kolam aerasi FGD	110°45'3,86"	6°26'33,37"	outlet Coal runoff WWTP	110°44'14,4"	6°26'36,27"	outlet outfall Kanal STP outlet	110°45"2,49	6°26'32,21"		110°45"1,42	6°26'32,95"	KODE	BT	LS	LC-02	110°45'4.86"	6°26'29.56"	LB-07	110°44'49.72"	6°26'30.66"	LB-09	110°44'36.42"	6°26'19.03"	LB-03	110°44'53.42"	6°26'12.29"	LB-05	110°45'16.72"	6°26'22.29"	LB-08	110°44'43.47"	6°26'26.51"	LB-04	110°44'45.11"	6°25'58.47"	LB-06	110°45'34.37"	6°26'10.62"	LC-10	110°44'10.39"	6°26'24.32"	3. Enam bulan sekali untuk kualitas air laut		<p>3. BLH Provinsi Jawa Tengah</p> <p>4. BLH Provinsi Jawa Tengah</p> <p>5. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan</p>	<p>3. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan</p>
KODE	BT	LS																																																																																											
LB-10	110°45'3.70"	6°26'34.45"																																																																																											
KODE	BT	LS																																																																																											
LB-01	110°45'3.17"	6°26'31.31"																																																																																											
LB-02	110°45'4.09"	6°26'23.59"																																																																																											
LB-03	110°44'53.42"	6°26'12.29"																																																																																											
LB-04	110°44'45.11"	6°25'58.47"																																																																																											
LB-05	110°45'16.72"	6°26'22.29"																																																																																											
LB-06	110°45'34.37"	6°26'10.62"																																																																																											
LB-07	110°44'49.72"	6°26'30.66"																																																																																											
LB-08	110°44'43.47"	6°26'26.51"																																																																																											
LB-09	110°44'36.42"	6°26'19.03"																																																																																											
KODE	BT	LS																																																																																											
outlet WWTP	110°45'1,52"	6°26'33,45"																																																																																											
outlet kolam aerasi FGD	110°45'3,86"	6°26'33,37"																																																																																											
outlet Coal runoff WWTP	110°44'14,4"	6°26'36,27"																																																																																											
outlet outfall Kanal STP outlet	110°45"2,49	6°26'32,21"																																																																																											
	110°45"1,42	6°26'32,95"																																																																																											
KODE	BT	LS																																																																																											
LC-02	110°45'4.86"	6°26'29.56"																																																																																											
LB-07	110°44'49.72"	6°26'30.66"																																																																																											
LB-09	110°44'36.42"	6°26'19.03"																																																																																											
LB-03	110°44'53.42"	6°26'12.29"																																																																																											
LB-05	110°45'16.72"	6°26'22.29"																																																																																											
LB-08	110°44'43.47"	6°26'26.51"																																																																																											
LB-04	110°44'45.11"	6°25'58.47"																																																																																											
LB-06	110°45'34.37"	6°26'10.62"																																																																																											
LC-10	110°44'10.39"	6°26'24.32"																																																																																											

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan																													
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan																											
				d. Outfall Kanal: <ul style="list-style-type: none"> <li>pH (SNI 06-6989.11-2004)</li> <li>TSS (SNI 6964.8:2015)</li> <li>Fe (SNI 06-6989.4-2004)</li> <li>Mn (SNI 06-6989.9-2004)</li> <li>Cu (SNI 06-6989.17-2004)</li> <li>Zn (SNI 6989.7:2009)</li> <li>Cr (SNI 06-6989.17-2004)</li> <li>Cd (SNI 06-6989.37-2005)</li> <li>Hg (SNI 06-3605-1994)</li> <li>Pb (SNI 06-6989.45-2005)</li> <li>As (SNI 06-6989.54-2005)</li> <li>Klorin bebas (SNI 06.4824-1994)</li> <li>Minyak mineral (SNI 6989.10:2011)</li> </ul> e. STP: <ul style="list-style-type: none"> <li>pH (SNI 06-6989.11-2004)</li> <li>BOD (SNI 6989.72:2009)</li> <li>TSS (SNI 6964.8:2015)</li> <li>Minyak dan lemak (SNI 06-2502-1991)</li> </ul> 3. Pengukuran parameter kualitas air laut dengan metode sesuai SNI sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>TSS (SNI 6964.8:2015)</li> <li>pH (SNI 06-6989.11-2004)</li> <li>Zn (SNI 6989.7:2009)</li> <li>Cu (SNI 6989.6:2009)</li> <li>Minyak dan Lemak (SNI 06-2502-1991)</li> <li>Pb (SNI 06-6989.45-2005)</li> <li>Cd (SNI 06-6989.37-2005)</li> <li>Hg (SNI 06-3605-1994)</li> <li>As (SNI 06-6989.54-2005)</li> <li><sup>210</sup>Pb (Perka Bapeten No 09/1999)</li> <li><sup>226</sup>Ra (Perka Bapeten No 09/1999)</li> <li><sup>228</sup>Ra (Perka Bapeten No 09/1999)</li> <li><sup>228</sup>Th (Perka Bapeten No 09/1999)</li> <li><sup>230</sup>Th (Perka Bapeten No 09/1999)</li> <li><sup>234</sup>Th (Perka Bapeten No 09/1999)</li> </ol>																																
II.K.4.	Gangguan Biota Perairan	Struktur komunitas biota air laut plankton, bentos, dan nekton <ol style="list-style-type: none"> <li>Indeks keanekaragaman</li> <li>Indeks pemerataan</li> <li>Indeks dominansi</li> <li>Jumlah individu</li> <li>Jumlah jenis</li> </ol>	Kegiatan <i>Commissioning</i>	Pengukuran/sampling komunitas biota air laut plankton, bentos dan nekton dengan: <p><b>Metode:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengambilan sampel plankton</li> <li>Pengambilan sampel benthos</li> <li>Pengambilan sampel nekton</li> </ol> <p><b>Alat:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Plankton net dengan mesh size 30-50 µm dan 0,2 mm</li> <li>Ekman grab</li> <li>Jaring ikan yang biasa digunakan nelayan</li> </ol>	Pengukuran/sampling dilakukan di lokasi perairan Tanjung Jati, yaitu: <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PB-03</td> <td>110°43' 43,52"</td> <td>6° 26' 34,42"</td> </tr> <tr> <td>PB-04</td> <td>110°43' 11,48"</td> <td>6° 25' 59,69"</td> </tr> <tr> <td>PB-05</td> <td>110°43' 48,4"</td> <td>6° 26' 25,5"</td> </tr> <tr> <td>PB-06</td> <td>110°44' 27,83"</td> <td>6° 26' 17,13"</td> </tr> <tr> <td>PB-07</td> <td>110°44' 45,13"</td> <td>6° 25' 58,36"</td> </tr> <tr> <td>PB-08</td> <td>110°45' 5,96"</td> <td>6° 26' 29,07"</td> </tr> <tr> <td>PB-15</td> <td>110°45' 50,55"</td> <td>6° 26' 27,29"</td> </tr> <tr> <td>NEC05</td> <td>110°42'36.5"</td> <td>06°25'22.4"</td> </tr> </tbody> </table>	KODE	BT	LS	PB-03	110°43' 43,52"	6° 26' 34,42"	PB-04	110°43' 11,48"	6° 25' 59,69"	PB-05	110°43' 48,4"	6° 26' 25,5"	PB-06	110°44' 27,83"	6° 26' 17,13"	PB-07	110°44' 45,13"	6° 25' 58,36"	PB-08	110°45' 5,96"	6° 26' 29,07"	PB-15	110°45' 50,55"	6° 26' 27,29"	NEC05	110°42'36.5"	06°25'22.4"	Enam bulan sekali selama <i>Commissioning</i>	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara</li> <li>Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah</li> <li>BLH Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>
KODE	BT	LS																																		
PB-03	110°43' 43,52"	6° 26' 34,42"																																		
PB-04	110°43' 11,48"	6° 25' 59,69"																																		
PB-05	110°43' 48,4"	6° 26' 25,5"																																		
PB-06	110°44' 27,83"	6° 26' 17,13"																																		
PB-07	110°44' 45,13"	6° 25' 58,36"																																		
PB-08	110°45' 5,96"	6° 26' 29,07"																																		
PB-15	110°45' 50,55"	6° 26' 27,29"																																		
NEC05	110°42'36.5"	06°25'22.4"																																		

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
				<b>Teknik sampling:</b> Area Random Sampling <b>Analisa data:</b> 1) Data plankton dan benthos dianalisa di laboratorium dan dideskripsikan secara kualitatif dan dibandingkan dengan kondisi sebelum ada kegiatan 2) Data hasil tangkapan ikan dideskripsikan secara kualitatif dan dibandingkan dengan kondisi sebelum ada kegiatan					
<b>II.L.</b>	<b>PELEPASAN TENAGA KERJA TAHAP KONSTRUKSI</b>								
II.L.1.	Penurunan Kesempatan Kerja	1. Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami sosialisasi rencana pelepasan tenaga kerja 2. Tenaga kerja terkena PHK yang memenuhi kualifikasi mengikuti seleksi	Pelepasan Tenaga Kerja Tahap Konstruksi	<b>Metode :</b> 1. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat yang terdampak langsung. 2. Pengumpulan data sekunder berupa: Data tenaga kerja lokal yang di PHK <b>Alat :</b> Kuesioner <b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden <b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan Pelepasan Tenaga Kerja Konstruksi	Desa Tubanan, Bondo, Kaliaman, Balong, Wedelan, Jerukwangi, Karanggondang, Kancilan, Kedungleper, yang berada di Wilayah Kecamatan Kembang, Kecamatan Bangsri, dan Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara	Satu kali saat akhir masa konstruksi (pelepasan tenaga kerja)	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara 2. BLH Kabupaten Jepara 3. BLH Jawa Tengah	1. Bupati Jepara melalui Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah melalui BLH Jawa Tengah
II.L.2.	Perubahan Pendapatan Masyarakat	1. Tenaga kerja dari warga masyarakat yang terkena PHK mendapatkan pesangon sesuai peraturan yang berlaku. 2. Tenaga kerja yang terkena PHK dan tidak memenuhi kualifikasi mendapatkan bantuan teknis kewirausahaan.	Pelepasan Tenaga Kerja Tahap Konstruksi	<b>Metode :</b> 1. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat yang di lepasan pada tahap konstruksi. 2. Pengumpulan data sekunder berupa: a. Data tenaga kerja lokal yang di PHK dan mendapatkan pesangon. b. Data tenaga kerja yang terkena PHK dan mendapatkan bantuan teknis kewirausahaan. <b>Alat :</b> Kuesioner <b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden <b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan pendapatan sebelum adanya kegiatan pelepasan tenaga kerja.	Desa Tubanan, Bondo, Kaliaman, Balong, Wedelan, Jerukwangi, Karanggondang, Kancilan, Kedungleper, yang berada di Wilayah Kecamatan Kembang, Kecamatan Bangsri, dan Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara	Satu kali saat akhir masa konstruksi	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara 2. BLH Kabupaten Jepara 3. BLH Provinsi Jawa Tengah	1. Bupati Jepara melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah melalui BLH Provinsi Jawa Tengah
II.L.3.	Perubahan Persepsi dan Sikap	1. Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami	Pelepasan Tenaga Kerja Tahap Konstruksi	<b>Metode :</b> 1. Metode penelitian	Desa Tubanan, Bondo, Kaliaman, Balong, Wedelan, Jerukwangi,	Satu kali saat akhir masa konstruksi	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja	1. Bupati Jepara melalui BLH

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
	Masyarakat	sosialisasi rencana kegiatan Pelepasan Tenaga Kerja Tahap Konstruksi. 2. Minimal 90% saran, masukan dan pengaduan masyarakat terdampak pada kegiatan Pelepasan Tenaga Kerja Tahap Konstruksi ditanggapi 3. Peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap kegiatan Pelepasan Tenaga Kerja Tahap Konstruksi		menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat yang diterima menjadi tenaga kerja tahap konstruksi dan yang tidak diterima. 2. Pengumpulan data sekunder berupa: a. Data tenaga kerja lokal yang di PHK dan mendapatkan pesangon. b. Data tenaga kerja yang terkena PHK dan mendapatkan bantuan teknis kewirausahaan. <b>Alat :</b> Kuesioner <b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden <b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan.	Karanggodang, Kancilan, Kedungleper, yang berada di Wilayah Kecamatan Kembang, Kecamatan Bangsri, dan Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara			dan Transmigrasi Kabupaten Jepara 2. BLH Kabupaten Jepara 3. BLH Provinsi Jawa Tengah	Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah melalui BLH Provinsi Jawa Tengah
<b>II.M.</b>	<b>PENERIMAAN TENAGA KERJA TAHAP OPERASI</b>								
II.M.1.	Peningkatan Kesempatan Kerja	1. Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami sosialisasi rencana kegiatan penerimaan Tenaga Kerja Tahap Operasi 2. Jumlah warga masyarakat terdampak langsung dan tidak langsung yang dapat terserap menjadi tenaga kerja pada tahap operasi sesuai dengan kualifikasi yang dipersyaratkan sekitar 30% sesuai kualifikasi yang dibutuhkan.	Penerimaan Tenaga Kerja Tahap Operasi	<b>Metode :</b> 1. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat yang diterima menjadi tenaga kerja tahap operasi dan yang tidak diterima. 2. Pengumpulan data sekunder berupa: Data tenaga kerja lokal yang di terima menjadi tenaga kerja pada tahap operasi. <b>Alat :</b> Kuesioner <b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden <b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan.	Desa Tubanan, Bondo, Kaliaman, Balong, Wedelan, Jerukwangi, Karanggodang, Kancilan, Kedungleper, yang berada di Wilayah Kecamatan Kembang, Kecamatan Bangsri, dan Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara,	Enam bulan sekala selama Tahap Operasi	PT. Bumi Jati Power	1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara 2. BLH Kabupaten Jepara 3. BLH Provinsi Jawa Tengah	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah
II.M.2.	Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Upah minimum tenaga kerja sama dengan UMK	Penerimaan Tenaga Kerja Tahap Operasi	<b>Metode :</b> Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat yang diterima menjadi tenaga kerja tahap operasi. <b>Alat :</b> Kuesioner <b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden <b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum	Desa Tubanan, Bondo, Kaliaman, Balong, Wedelan, Jerukwangi, Karanggodang, Kancilan, Kedungleper, yang berada di Wilayah Kecamatan Kembang, Kecamatan Bangsri, dan Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara,	Enam bulan sekali setelah selama tahap Operasi	PT. Bumi Jati Power	1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara 2. BLH Kabupaten Jepara 3. BLH Provinsi Jawa Tengah	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan																	
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan															
				adanya rencana kegiatan.																				
II.M.3.	Perubahan Persepsi dan Sikap Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami sosialisasi rencana kegiatan</li> <li>Minimal 90% saran, masukan dan pengaduan masyarakat terdampak pada kegiatan Penerimaan Tenaga Kerja Tahap Operasi ditanggapi</li> <li>Peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap kegiatan Penerimaan Tenaga Kerja Tahap Operasi</li> </ol>	Penerimaan Tenaga Kerja Tahap Operasi	<p><b>Metode :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat yang diterima menjadi tenaga kerja tahap konstruksi dan yang tidak diterima.</li> <li>Pengumpulan data sekunder berupa: Data keluhan yang masuk dalam kotak saran</li> </ol> <p><b>Alat :</b> Kuesioner</p> <p><b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden</p> <p><b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan.</p>	Desa Tubanan, Bondo, Kaliaman, Balong, Wedelan, Jerukwangi, Karanggondang, Kancilan, Kedungleper, yang berada di Wilayah Kecamatan Kembang, Kecamatan Bangsri, dan Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara,	Enam bulan sekali setelah selama tahap Operasi	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>															
<b>III. TAHAP OPERASI</b>																								
<b>III.A. PENGOPERASIAN JETTY</b>																								
III.A.1.	Penurunan Kualitas Air Laut	Kadar TSS	Pengoperasian Jetty pada saat proses unloading	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengukuran kecepatan angin sebelum proses unloading.</li> <li>Pengukuran kualitas air laut (TSS) dengan metode pengambilan data dan analisis kualitas air laut untuk TSS sesuai SNI 6964.8:2015</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Di lokasi <i>Unloading jetty</i></li> <li>Titik pengukuran TSS air laut di:  <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>QAL-5</td> <td>110°44' 57"</td> <td>6° 26' 28,8"</td> </tr> <tr> <td>QAL-1</td> <td>110°43' 11,48"</td> <td>6° 25' 59,69"</td> </tr> <tr> <td>QAL-6</td> <td>110° 43' 48,4"</td> <td>6° 26' 25,5"</td> </tr> </tbody> </table> </li> </ol>	KODE	BT	LS	QAL-5	110°44' 57"	6° 26' 28,8"	QAL-1	110°43' 11,48"	6° 25' 59,69"	QAL-6	110° 43' 48,4"	6° 26' 25,5"	Enam bulan sekali selama pengoperasian Jetty	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara</li> <li>Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah</li> <li>BLH Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>			
KODE	BT	LS																						
QAL-5	110°44' 57"	6° 26' 28,8"																						
QAL-1	110°43' 11,48"	6° 25' 59,69"																						
QAL-6	110° 43' 48,4"	6° 26' 25,5"																						
III.A.2.	Gangguan Biota Perairan	Struktur komunitas biota air laut plankton, bentos, dan nekton yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>Indeks keanekaragaman</li> <li>Indeks pemerataan</li> <li>Indeks dominansi</li> <li>Jumlah individu</li> <li>Jumlah jenis</li> </ol>	Kegiatan Pengoperasian <i>jetty</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan langsung terhadap pengelolaan dampak penurunan kualitas air laut akibat kegiatan pengoperasian <i>jetty</i>.</li> <li>Pengukuran/sampling struktur komunitas biota air laut plankton, bentos, dan nekton dilakukan dengan:  <p><b>Metode:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengambilan sampel plankton</li> <li>Pengambilan sampel bentos</li> <li>Pengambilan sampel nekton</li> </ol> <p><b>Alat:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Plankton net dengan mesh size 30-50 µm dan 0,2 mm</li> <li>Ekman grab</li> <li>Jaring ikan yang biasa digunakan nelayan</li> </ol> <p><b>Teknik sampling:</b> Area</p> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Lokasi <i>unloading jetty</i></li> <li>Pengukuran/sampling dilakukan di lokasi perairan Tanjung Jati, yaitu:  <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PB-03</td> <td>110° 43' 48,4"</td> <td>6° 26' 25,5"</td> </tr> <tr> <td>PB-04</td> <td>110°43' 11,48"</td> <td>6° 25' 59,69"</td> </tr> <tr> <td>PB-05</td> <td>110°43' 48,4"</td> <td>6° 26' 25,5"</td> </tr> <tr> <td>NEC05</td> <td>110°42'36.5"</td> <td>06°25'22.4"</td> </tr> </tbody> </table> </li> </ol>	KODE	BT	LS	PB-03	110° 43' 48,4"	6° 26' 25,5"	PB-04	110°43' 11,48"	6° 25' 59,69"	PB-05	110°43' 48,4"	6° 26' 25,5"	NEC05	110°42'36.5"	06°25'22.4"	enam bulan sekali selama pengoperasian Jetty	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara</li> <li>Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah</li> <li>BLH Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>
KODE	BT	LS																						
PB-03	110° 43' 48,4"	6° 26' 25,5"																						
PB-04	110°43' 11,48"	6° 25' 59,69"																						
PB-05	110°43' 48,4"	6° 26' 25,5"																						
NEC05	110°42'36.5"	06°25'22.4"																						

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan														
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan												
				<p>Random Sampling</p> <p><b>Analisa data:</b></p> <p>1) Data plankton dan benthos dianalisa di laboratorium dan dideskripsikan secara kualitatif dan dibandingkan dengan kondisi sebelum ada kegiatan</p> <p>2) Data hasil tangkapan ikan dideskripsikan secara kualitatif dan dibandingkan dengan kondisi sebelum ada kegiatan</p>																	
III.A.3.	Perubahan Pendapatan Masyarakat	Tingkat pendapatan nelayan tangkap terdampak langsung pengoperasian jetty tidak mengalami penurunan	Pengoperasian <i>Jetty</i>	<p><b>Metode :</b></p> <p>Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat nelayan terdampak langsung.</p> <p><b>Alat :</b></p> <p>Kuesioner</p> <p><b>Teknik Sampling :</b></p> <p>Random sampling dengan kuota minimum 30 responden</p> <p><b>Analisis Data :</b></p> <p>Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan pengoperasian <i>Jetty</i></p>	Desa Tubanan, Bondo, Kaliaman, Balong, Wedelan, Jerukwangi, Karanggondang, Kancilan, Kedungleper, yang berada di Wilayah Kecamatan Kembang, Kecamatan Bangsri, dan Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara,	Enam bulan sekali selama pengoperasian <i>Jetty</i>	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jepara</li> <li>Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara</li> <li>Badan Lingkungan Hidup Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara melalui Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Jawa Tengah melalui BLH Jawa Tengah</li> </ol>												
III.A.4.	Perubahan Persepsi dan Sikap Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami sosialisasi rencana kegiatan Pengoperasian <i>Jetty</i>.</li> <li>Minimal 90% saran, masukan dan pengaduan masyarakat terdampak pada kegiatan Pengoperasian <i>Jetty</i> ditanggapi</li> <li>Peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap kegiatan Pengoperasian <i>Jetty</i></li> </ol>	Pengoperasian <i>Jetty</i>	<p><b>Metode :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat nelayan terdampak langsung.</li> <li>Pengumpulan data sekunder berupa: Data keluhan yang masuk dalam kotak saran</li> </ol> <p><b>Alat :</b></p> <p>Kuesioner</p> <p><b>Teknik Sampling :</b></p> <p>Random sampling dengan kuota minimum 30 responden</p> <p><b>Analisis Data :</b></p> <p>Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan pengoperasian <i>Jetty</i></p>	Desa Tubanan, Bondo, Kaliaman, Balong, Wedelan, Jerukwangi, Karanggondang, Kancilan, Kedungleper, yang berada di Wilayah Kecamatan Kembang, Kecamatan Bangsri, dan Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara	Enam bulan sekali selama pengoperasian <i>Jetty</i>	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>												
<b>III.B.</b>	<b>PEROPERASIAN SISTEM PENANGANAN BAHAN BAKU DAN BAHAN PEMBANTU</b>																				
III.B.1.	Gangguan Biota Perairan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Struktur komunitas biota air laut plankton dan nekton <ol style="list-style-type: none"> <li>Indeks keanekaragaman</li> <li>Indeks kemerataan</li> <li>Indeks dominansi</li> <li>Jumlah individu</li> <li>Jumlah jenis</li> </ol> </li> <li>Jumlah biowaste yang tidak dikelola</li> </ol>	Kegiatan pengoperasian sistem penanganan bahan baku dan bahan pembantu	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan terhadap kondisi fungsional <i>Bar Screen</i>.</li> <li>Inventarisasi rekaman jumlah biowaste.</li> <li>Pengukuran/sampling struktur komunitas biota air plankton, bentos, dan nekton dengan: <b>Metode:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengambilan sampel plankton</li> <li>Pengambilan sampel benthos</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Bar Screen</i></li> <li>Lokasi penimbunan biowaste</li> <li>Pengukuran dilakukan di Lokasi perairan Tanjung Jati, sebagai berikut:</li> </ol> <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PB-07</td> <td>110°44' 45,13"</td> <td>6° 25' 58,36"</td> </tr> <tr> <td>PB-08</td> <td>110°45' 5,96"</td> <td>6° 26' 29,07"</td> </tr> <tr> <td>NEC05</td> <td>110°42'36.5"</td> <td>06°25'22.4"</td> </tr> </tbody> </table>	KODE	BT	LS	PB-07	110°44' 45,13"	6° 25' 58,36"	PB-08	110°45' 5,96"	6° 26' 29,07"	NEC05	110°42'36.5"	06°25'22.4"	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pada saat pelaksanaan pemeliharaan <i>water intake</i></li> <li>enam bulan sekali selama pengoperasian sistem penanganan bahan baku dan bahan pembantu</li> </ol>	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara</li> <li>Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah</li> <li>BLH Kabupaten</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>
KODE	BT	LS																			
PB-07	110°44' 45,13"	6° 25' 58,36"																			
PB-08	110°45' 5,96"	6° 26' 29,07"																			
NEC05	110°42'36.5"	06°25'22.4"																			

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan																																																		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan																																																
				3) Pengambilan sampel nekton <b>Alat:</b> 1) Plankton net dengan mesh size 30-50 µm dan 0,2 mm 2) Ekman grab 3) Jaring ikan yang biasa digunakan nelayan <b>Teknik sampling:</b> Area Random Sampling <b>Analisa data:</b> 1) Data plankton dan benthos dianalisa di laboratorium dan dideskripsikan secara kualitatif dan dibandingkan dengan kondisi sebelum ada kegiatan 2) Data hasil tangkapan ikan dideskripsikan secara kualitatif dan dibandingkan dengan kondisi sebelum ada kegiatan					4. Jepara BLH Provinsi Jawa Tengah																																																
<b>III.C.</b>	<b>PENGOPERASIAN SISTEM PENANGANAN LIMBAH CAIR</b>																																																								
III.C.1.	Penurunan Kualitas Air Laut	1. Parameter air limbah: a. <b>WWTP:</b> pH, TSS, Minyak dan Lemak, Klorin bebas, Cr total, Cu, Fe, Zn (permen LH 08 Tahun 2009) b. <b>Kolam Aerasi FGD:</b> SO <sub>4</sub> , pH, DO (permen LH 08 Tahun 2009) c. <b>Coal Run Off WWTP:</b> pH, TSS, Fe, Mn (permen LH 08 Tahun 2009), Radionuklida: <sup>210</sup> Pb, <sup>226</sup> Ra, <sup>228</sup> Ra, <sup>228</sup> Th, <sup>230</sup> Th, <sup>234</sup> Th (Perka Bapeten No 09/1999). d. <b>Outfall Kanal:</b> Temperature, pH, TSS, Fe, Mn, Cu, Zn, Cr, Cd, Hg, Pb, As, Cl <sub>2</sub> , Minyak mineral (perda Jateng No 5/2012) e. <b>STP outlet:</b> pH, BOD, TSS, minyak dan lemak (PermenLH No.05 Tahun 2014) 2. Parameter kualitas air laut: a. pH, TSS, Suhu, Minyak dan Lemak, Hg, As, Cd, Cu, Pb, Zn (permenLH No. 51/Tahun 2004) b. Radionuklida: <sup>210</sup> Pb, <sup>226</sup> Ra, <sup>228</sup> Ra, <sup>228</sup> Th, <sup>230</sup> Th, <sup>234</sup> Th. (Perka Bapeten No 09/1999)	Sistem penanganan limbah cair dari WWTP, FGD Kolam Aerasi, WWTP untuk <i>Coal Run- Off Pond</i> , WWTP untuk <i>Ash Run-Off Pond</i> , <i>Outfall Kanal</i> , dan <i>STP Outlet</i>	1. Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan: a. Pengelolaan limbah cair pada WWTP <i>Power plant</i> ), WWTP untuk <i>Coal Run-Off Pond</i> , WWTP untuk <i>Ash Run-Off Pond</i> , FGD Kolam Aerasi, <i>Outfall Kanal</i> dan STP b. Pemeliharaan berkala Unit WWTP dan kanal c. Perpipaan pembuangan air limbah 2. Pengukuran kualitas air limbah dengan metode sesuai SNI: a. WWTP: • pH (SNI 06-6989.11-2004) • TSS (SNI 6964.8:2015) • Minyak dan lemak (SNI 06-2502-1991) • Klorin bebas (SNI 06.4824-1994) • Cr (SNI 06-6989.17-2004) • Cu (SNI 06-6989.17-2004) • Fe (SNI 06-6989.4-2004) • Zn (SNI 6989.7:2009) b. Kolam Aerasi FGD: • SO <sub>4</sub> (SNI 06-6989.20-2004) • pH (SNI 06-6989.11-2004) • DO (SNI 06-6989.14-2004) c. Coal Run-Off WWTP: • pH (SNI 06-6989.11-2004) • TSS (SNI 6964.8:2015) • Fe (SNI 06-6989.4-2004) • Mn (SNI 06-6989.9-2004) • <sup>210</sup> Pb (Perka Bapeten No 09/1999) • <sup>226</sup> Ra (Perka Bapeten No 09/1999)	1. WWTP <i>Power plant</i> , <i>Coal Run-Off Pond</i> , FGD Aeration Basin dan <i>Outfall Kanal</i> , STP, kanal dan perpipaan. 2. Titik Pengukuran kualitas air limbah pada: <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>outlet WWTP</td> <td>110°45'1,52"</td> <td>6°26'33,45"</td> </tr> <tr> <td>outlet kolam aerasi FGD</td> <td>110°45'3,86"</td> <td>6°26'33,37"</td> </tr> <tr> <td>outlet Coal runoff WWTP</td> <td>110°44'14,4"</td> <td>6°26'36,27"</td> </tr> <tr> <td>outlet outfall Kanal</td> <td>110°45'2,49"</td> <td>6°26'32,21"</td> </tr> <tr> <td>STP outlet</td> <td>110°45'1,42"</td> <td>6°26'32,95"</td> </tr> </tbody> </table> 3. Titik Pengukuran kualitas air laut: <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>LC-02</td> <td>110°45'4.86"</td> <td>6°26'29.56"</td> </tr> <tr> <td>LB-07</td> <td>110°44'49.72"</td> <td>6°26'30.66"</td> </tr> <tr> <td>LB-09</td> <td>110°44'36.42"</td> <td>6°26'19.03"</td> </tr> <tr> <td>LB-03</td> <td>110°44'53.42"</td> <td>6°26'12.29"</td> </tr> <tr> <td>LB-05</td> <td>110°45'16.72"</td> <td>6°26'22.29"</td> </tr> <tr> <td>LB-08</td> <td>110°44'43.47"</td> <td>6°26'26.51"</td> </tr> <tr> <td>LB-04</td> <td>110°44'45.11"</td> <td>6°25'58.47"</td> </tr> <tr> <td>LB-06</td> <td>110°45'34.37"</td> <td>6°26'10.62"</td> </tr> <tr> <td>LC-10</td> <td>110°44'10.39"</td> <td>6°26'24.32"</td> </tr> </tbody> </table>	KODE	BT	LS	outlet WWTP	110°45'1,52"	6°26'33,45"	outlet kolam aerasi FGD	110°45'3,86"	6°26'33,37"	outlet Coal runoff WWTP	110°44'14,4"	6°26'36,27"	outlet outfall Kanal	110°45'2,49"	6°26'32,21"	STP outlet	110°45'1,42"	6°26'32,95"	KODE	BT	LS	LC-02	110°45'4.86"	6°26'29.56"	LB-07	110°44'49.72"	6°26'30.66"	LB-09	110°44'36.42"	6°26'19.03"	LB-03	110°44'53.42"	6°26'12.29"	LB-05	110°45'16.72"	6°26'22.29"	LB-08	110°44'43.47"	6°26'26.51"	LB-04	110°44'45.11"	6°25'58.47"	LB-06	110°45'34.37"	6°26'10.62"	LC-10	110°44'10.39"	6°26'24.32"	1. Satu bulan sekali untuk: a) Outlet WWTP b) Outlet kolam aerasi c) Oultet coal runoff WWTP d) Outlet Ash Run Off WWTP e) Outlet outfall kanal f) STP outlet 2. Enam bulan sekali untuk kualitas air laut 3. Selama pengoperasian sistem penanganan limbah cair untuk air laut	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara 2. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah 3. BLH Kabupaten Jepara 4. BLH Provinsi Jawa Tengah 5. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah 3. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan
KODE	BT	LS																																																							
outlet WWTP	110°45'1,52"	6°26'33,45"																																																							
outlet kolam aerasi FGD	110°45'3,86"	6°26'33,37"																																																							
outlet Coal runoff WWTP	110°44'14,4"	6°26'36,27"																																																							
outlet outfall Kanal	110°45'2,49"	6°26'32,21"																																																							
STP outlet	110°45'1,42"	6°26'32,95"																																																							
KODE	BT	LS																																																							
LC-02	110°45'4.86"	6°26'29.56"																																																							
LB-07	110°44'49.72"	6°26'30.66"																																																							
LB-09	110°44'36.42"	6°26'19.03"																																																							
LB-03	110°44'53.42"	6°26'12.29"																																																							
LB-05	110°45'16.72"	6°26'22.29"																																																							
LB-08	110°44'43.47"	6°26'26.51"																																																							
LB-04	110°44'45.11"	6°25'58.47"																																																							
LB-06	110°45'34.37"	6°26'10.62"																																																							
LC-10	110°44'10.39"	6°26'24.32"																																																							

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan											
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan									
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• <sup>228</sup>Ra (Perka Bapeten No 09/1999)</li> <li>• <sup>228</sup>Th (Perka Bapeten No 09/1999)</li> <li>• <sup>230</sup>Th (Perka Bapeten No 09/1999)</li> <li>• <sup>234</sup>Th (Perka Bapeten No 09/1999)</li> <li>d. Outfall Kanal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• pH (SNI 06-6989.11-2004)</li> <li>• TSS (SNI 6964.8:2015)</li> <li>• Fe (SNI 06-6989.4-2004)</li> <li>• Mn (SNI 06-6989.9-2004)</li> <li>• Cu (SNI 06-6989.17-2004)</li> <li>• Zn (SNI 6989.7:2009)</li> <li>• Cr (SNI 06-6989.17-2004)</li> <li>• Cd (SNI 06-6989.37-2005)</li> <li>• Hg (SNI 06-3605-1994)</li> <li>• Pb (SNI 06-6989.45-2005)</li> <li>• As (SNI 06-6989.54-2005)</li> <li>• Klorin bebas (SNI 06.4824-1994)</li> <li>• Minyak mineral (SNI 6989.10:2011)</li> </ul> </li> <li>e. STP: <ul style="list-style-type: none"> <li>• pH (SNI 06-6989.11-2004)</li> <li>• BOD (SNI 6989.72:2009)</li> <li>• TSS (SNI 6964.8:2015)</li> <li>• Minyak dan lemak (SNI 06-2502-1991)</li> </ul> </li> <li>3. Pengukuran kualitas air laut dengan menggunakan : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. TSS (SNI 6964.8:2015)</li> <li>b. pH (SNI 06-6989.11-2004)</li> <li>c. Zn (SNI 6989.7:2009)</li> <li>d. Cu (SNI 6989.6:2009)</li> <li>e. Minyak dan Lemak (SNI 06-2502-1991)</li> <li>f. Pb (SNI 06-6989.45-2005)</li> <li>g. Cd (SNI 06-6989.37-2005)</li> <li>h. Hg (SNI 06-3605-1994)</li> <li>i. As (SNI 06-6989.54-2005)</li> <li>j. Salinitas (SNI 06-6989.25-2005)</li> <li>k. <sup>210</sup>Pb (Perka Bapeten No 09/1999)</li> <li>l. <sup>226</sup>Ra (Perka Bapeten No 09/1999)</li> <li>m. <sup>228</sup>Ra (Perka Bapeten No 09/1999)</li> <li>n. <sup>228</sup>Th (Perka Bapeten No 09/1999)</li> <li>o. <sup>230</sup>Th (Perka Bapeten No 09/1999)</li> <li>p. <sup>234</sup>Th (Perka Bapeten No 09/1999)</li> </ul> </li> </ul>														
III.C.2.	Gangguan Biota Perairan	Struktur komunitas biota air laut plankton, bentos, dan nekton yaitu: a. Indeks keanekaragaman b. Indeks pemerataan	Pengoperasian sistem penanganan limbah cair	Pengukuran/sampling struktur komunitas plankton, bentos dan nekton dengan: <b>Metode:</b> 1) Pengambilan sampel plankton	Pengukuran/sampling dilakukan di lokasi perairan Tanjung Jati, yaitu: <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PB-03</td> <td>110°43' 43,52"</td> <td>6° 26' 34,42"</td> </tr> <tr> <td>PB-04</td> <td>110°43' 11,48"</td> <td>6° 25' 59,69"</td> </tr> </tbody> </table>	KODE	BT	LS	PB-03	110°43' 43,52"	6° 26' 34,42"	PB-04	110°43' 11,48"	6° 25' 59,69"	Enam bulan sekali selama dilaksanakan pengoperasian sistem penanganan	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa
KODE	BT	LS																
PB-03	110°43' 43,52"	6° 26' 34,42"																
PB-04	110°43' 11,48"	6° 25' 59,69"																

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
		c. Indeks dominansi d. Jumlah individu e. Jumlah jenis		2) Pengambilan sampel benthos 3) Pengambilan sampel nekton <b>Alat:</b> 1) Plankton net dengan mesh size 30-50 µm dan 0,2 mm 2) Ekman grab 3) Jaring ikan yang biasa digunakan nelayan <b>Teknik sampling:</b> Area Random Sampling <b>Analisa data:</b> 1) Data plankton dan benthos dianalisa di laboratorium dan dideskripsikan secara kualitatif dan dibandingkan dengan kondisi sebelum ada kegiatan 2) Data hasil tangkapan ikan dideskripsikan secara kualitatif dan dibandingkan dengan kondisi sebelum ada kegiatan	PB-05 110° 43' 48,4" 6° 26' 25,5" PB-06 110° 44'27,83" 6° 26' 17,13" PB-07 110° 44'45,13" 6° 25' 58,36" PB-08 110° 45' 5,96" 6° 26' 29,07" PB-09 110°45'24.19" 6°26'22.16" NEC05 110°42'36,5" 06°25'22.4"	limbah cair		2. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah 3. BLH Kabupaten Jepara 4. BLH Provinsi Jawa Tengah	Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah
III.C.3.	Gangguan Produksi Perikanan	Nelayan merasa tidak terganggu adanya pembuangan limbah cair yang layak lingkungan dan tidak terjadi penurunan yang signifikan terhadap hasil tangkapan ikan	Pengoperasian Sistem Penanganan Limbah Cair	<b>Metode :</b> 1. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat nelayan terdampak langsung. 2. Pengamatan hasil tangkapan ikan di sekitar rumah ikan. <b>Alat :</b> Kuesioner <b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden <b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana Pengoperasian Sistem Penanganan Limbah Cair	Di lokasi penempatan rumpon dalam wilayah studi sosial	Enam bulan sekali	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jepara 2. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara 3. Badan Lingkungan Hidup Jawa Tengah	1. Bupati Jepara melalui Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah melalui BLH Jawa Tengah
III.C.4.	Perubahan Persepsi dan Sikap Masyarakat	1. Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami sosialisasi rencana kegiatan Pengoperasian sistem penanganan limbah cair. 2. Minimal 90% saran, masukan dan pengaduan masyarakat terdampak pada kegiatan Pengoperasian sistem penanganan limbah cair ditanggapi 3. Peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap kegiatan Pengoperasian sistem penanganan limbah cair	Pengoperasian Sistem Penanganan Limbah Cair	<b>Metode :</b> 1. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat terdampak langsung. 2. Pengumpulan data sekunder berupa: Data keluhan yang masuk dalam kotak saran <b>Alat :</b> Kuesioner <b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden <b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan pengoperasian sistem penanganan limbah cair	Desa Tubanan dan Desa Kaliaman Kecamatan Kembang, Desa Bondo Kecamatan Bangsri, Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo	Enam bulan sekali selama Pengoperasian Sistem Penanganan Limbah Cair	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara 2. BLH Kabupaten Jepara 3. BLH Provinsi Jawa Tengah	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah
<b>III.D.</b>	<b>PENGOPERASIAN SISTEM PENANGAN LIMBAH PADAT</b>								
III.D.1.	Penurunan Kualitas	Debu, PM <sub>10</sub> , PM <sub>2,5</sub> , CO, NO <sub>2</sub>	Pengoperasian sistem	1. Pengamatan langsung terhadap	1. Dk Sekuping Ds. Tubanan	Enam bulan sekali	PT. Bhumi	1. BLH	1. Bupati Jepara

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan														
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan												
	Udara Ambien		penanganan limbah padat	<p>pelaksanaan pembatasan kecepatan kendaraan dengan pemasangan rambu lalu lintas dengan kecepatan maksimal 40 km/jam</p> <p>2. Pemeriksaan dokumen hasil uji emisi.</p> <p>3. Pengukuran kualitas udara ambien dengan <b>metode:</b> Sampling kualitas udara ambien sesuai SNI, yaitu Debu (SNI 19-7119.3-2005), PM<sub>10</sub> (SNI 19-7119.6-2005), PM<sub>2,5</sub> (SNI 19-7119.3-2005), CO (SNI 19-7119.10-2011), dan NO<sub>2</sub> (SNI 19-7119.2-2005).</p> <p><b>Durasi pengumpulan data:</b> 24 jam.</p>	<p>2. kantor PLTU</p> <p>3. Ds Wedelan ± 200m pertigaan Wedelan</p>	selama pengoperasian sistem penanganan limbah padat	Jati Power	<p>Kabupaten Jepara</p> <p>2. BLH Provinsi Jawa Tengah</p>	<p>Melalui BLH Kabupaten Jepara</p> <p>2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</p>												
III.D.2.	Peningkatan Kebisingan	Tingkat kebisingan siang-malam di pemukiman	Pengoperasian sistem penanganan limbah padat	<p>1. Pengamatan langsung terhadap pembatasan kecepatan kendaraan pengangkut <i>Fly Ash/Bottom Ash</i>.</p> <p>2. Pengukuran tingkat kebisingan:</p> <p><b>Metode:</b> Pengukuran tingkat kebisingan siang - malam di permukiman sesuai dengan KepMen LH No 48 Tahun 1996 tentang baku tingkat kebisingan.</p> <p><b>Alat:</b> Sound Level Meter</p> <p><b>Teknik pengumpulan data:</b> Mengacu pada KepMen LH No 48 Tahun 1996, pada periode L1 s/d L7</p> <p><b>Analisa data:</b>  <math>L_{SM} = 10 \log 1/24 ( 16.10^{0,115} + \dots + 8.10^{0,115} ) \text{ dB (A)}</math></p>	<p>1. Di jalan akses yang dilalui oleh kendaraan pengangkut dari pertigaan Wedelan sampai tapak proyek.</p> <p>2. Pengukuran dilakukan di:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>BIS-04</td> <td>110° 44' 34,2"</td> <td>6° 27' 01,5"</td> </tr> <tr> <td>BIS-06</td> <td>110° 45' 00,0"</td> <td>6° 28' 25,8"</td> </tr> <tr> <td>BIS-07</td> <td>110° 46' 57,2"</td> <td>6° 30' 53,5"</td> </tr> </tbody> </table>	KODE	BT	LS	BIS-04	110° 44' 34,2"	6° 27' 01,5"	BIS-06	110° 45' 00,0"	6° 28' 25,8"	BIS-07	110° 46' 57,2"	6° 30' 53,5"	enam bulan sekali selama kegiatan mobilisasi/ demobilisasi peralatan/ material	PT. Bhumi Jati Power	<p>1. BLH Kabupaten Jepara</p> <p>2. BLH Provinsi Jawa Tengah</p>	<p>1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</p> <p>2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</p>
KODE	BT	LS																			
BIS-04	110° 44' 34,2"	6° 27' 01,5"																			
BIS-06	110° 45' 00,0"	6° 28' 25,8"																			
BIS-07	110° 46' 57,2"	6° 30' 53,5"																			
III.D.3.	Perubahan Persepsi dan Sikap Masyarakat	<p>1. Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami sosialisasi rencana kegiatan Pengoperasian sistem penanganan limbah padat.</p> <p>2. Minimal 90% saran, masukan dan pengaduan masyarakat terdampak pada kegiatan Pengoperasian sistem penanganan limbah padat ditanggapi</p> <p>3. Peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap kegiatan Pengoperasian sistem penanganan limbah padat</p>	Pengoperasian Sistem Penangan Limbah Padat	<p><b>Metode :</b></p> <p>1. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang diwawancarakan terhadap masyarakat terdampak langsung.</p> <p><b>Alat :</b> Kuesioner</p> <p><b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden</p> <p><b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan pengoperasian sistem penanganan limbah padat</p> <p>2. Pengumpulan data sekunder berupa: Data keluhan yang masuk dalam kotak saran</p>	Desa Tubanan dan Desa Kaliaman Kecamatan Kembang, Desa Bondo Kecamatan Bangsri, Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo	Enam bulan sekali selama Pengoperasian Sistem Penanganan Limbah Padat	PT. Bhumi Jati Power	<p>1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara</p> <p>2. BLH Kabupaten Jepara</p> <p>3. BLH Provinsi Jawa Tengah</p>	<p>1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</p> <p>2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</p>												
<b>III.E.</b>	<b>PENGOPERASIAN DAN PEMELIHARAAN PEMBANGKIT UTAMA DAN PELENGKAP</b>																				
III.E.1.	Penurunan Kualitas	1. Parameter kualitas udara	Pengoperasian dan	1. Pengamatan langsung terhadap	1. Lokasi Cerobong dan area <i>Power</i>	1. Pengamatan	PT. Bhumi	1. BLH	1. Bupati Jepara												

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan																																						
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan																																				
	Udara Ambien	emisi meliputi : Total partikel, SO <sub>2</sub> , NO <sub>2</sub> dan Opasitas 2. Parameter kualitas udara ambien meliputi: Debu, PM <sub>10</sub> , PM <sub>2,5</sub> , SO <sub>2</sub> , NO <sub>2</sub>	pemeliharaan pembangkit utama dan pelengkap	<p>pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Desain cerobong dengan tinggi 240 m</li> <li>Pengoperasian fasilitas <i>Electrostatic Precipitator</i> (EP)</li> <li>Pengoperasian fasilitas <i>Flue Gas Desulfurization</i> (FGD)</li> <li>Pengoperasian fasilitas <i>Low NOx Burner</i>.</li> <li>Pemeliharaan pada peralatan yang mengeluarkan gas buang dan partikulat.</li> </ol> <p>2. Pengukuran kualitas udara emisi terhadap parameter Total partikel, SO<sub>2</sub>, NO<sub>2</sub>, Opasitas dengan :</p> <p><b>Metode:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengukuran kontinyu menggunakan CEMS (<i>Continuous Emission Monitoring System</i>) secara time series</li> <li>Pengukuran secara manual dengan menggunakan Metode pengumpulan data dan analisa Total partikel (SNI 19-4840-1998); SO<sub>2</sub> (SNI 19-7117.7-2005); NO<sub>2</sub> (SNI 19-7117.5-2005), opasitas (SNI 19.7117.11.2005)</li> <li>Pengukuran kualitas udara ambien dengan metode: Sampling kualitas udara ambien parameter sesuai dengan SNI, yaitu Debu (SNI 19-7119.3-2005), PM 10 SNI 19-7119.6-2005, PM 2,5 SNI 19.7119.3-2005, SO<sub>2</sub> : SNI 19-7119.7-2005; NO<sub>2</sub> : SNI 19-7119.2-2005</li> </ol> <p><b>Teknik Sampling:</b> 24 jam</p>	<p>block</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Titik pengukuran kualitas udara emisi pada Cerobong Unit 5 dan Cerobong Unit 6:</li> <li>Titik pengukuran kualitas udara ambien pada:</li> </ol> <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>AP-01</td><td>110°43'46.91"</td><td>6°27'10.82"</td></tr> <tr><td>AP-02</td><td>110°44'16.04"</td><td>6°27'3.54"</td></tr> <tr><td>AP-03</td><td>110°44'39.40"</td><td>6°27'20.20"</td></tr> <tr><td>AP-04</td><td>110°45'15.10"</td><td>6°27'32.00"</td></tr> <tr><td>AP-05</td><td>110°45'36.10"</td><td>6°26'25.60"</td></tr> <tr><td>AP-06</td><td>110°46'34.60"</td><td>6°28'11.00"</td></tr> <tr><td>AP-07</td><td>110°49'51.56"</td><td>6°26'4.66"</td></tr> <tr><td>AP-08</td><td>110°43'14.90"</td><td>6°28'57.70"</td></tr> <tr><td>AP-09</td><td>110°45'0.00"</td><td>6°28'25.80"</td></tr> <tr><td>AP-10</td><td>110°46'51.69"</td><td>6°30'47.11"</td></tr> <tr><td>AP-11</td><td>110°49'19.60"</td><td>6°28'53.33"</td></tr> </tbody> </table>	KODE	BT	LS	AP-01	110°43'46.91"	6°27'10.82"	AP-02	110°44'16.04"	6°27'3.54"	AP-03	110°44'39.40"	6°27'20.20"	AP-04	110°45'15.10"	6°27'32.00"	AP-05	110°45'36.10"	6°26'25.60"	AP-06	110°46'34.60"	6°28'11.00"	AP-07	110°49'51.56"	6°26'4.66"	AP-08	110°43'14.90"	6°28'57.70"	AP-09	110°45'0.00"	6°28'25.80"	AP-10	110°46'51.69"	6°30'47.11"	AP-11	110°49'19.60"	6°28'53.33"	<p>dilakukan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sekali sebelum operasional</li> <li>Enam bulan sekali</li> <li>Enam bulan sekali</li> <li>Enam bulan sekali</li> <li>Dua tahun sekali</li> </ol> <p>2. Pengukuran kualitas udara emisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Setiap saat</li> <li>Enam bulan sekali</li> <li>Enam bulan sekali</li> </ol>	Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Provinsi Jawa Tengah</li> <li>Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> <li>Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan</li> </ol>
KODE	BT	LS																																											
AP-01	110°43'46.91"	6°27'10.82"																																											
AP-02	110°44'16.04"	6°27'3.54"																																											
AP-03	110°44'39.40"	6°27'20.20"																																											
AP-04	110°45'15.10"	6°27'32.00"																																											
AP-05	110°45'36.10"	6°26'25.60"																																											
AP-06	110°46'34.60"	6°28'11.00"																																											
AP-07	110°49'51.56"	6°26'4.66"																																											
AP-08	110°43'14.90"	6°28'57.70"																																											
AP-09	110°45'0.00"	6°28'25.80"																																											
AP-10	110°46'51.69"	6°30'47.11"																																											
AP-11	110°49'19.60"	6°28'53.33"																																											
III.E.2.	Peningkatan Kebisingan	Tingkat kebisingan siang – malam di permukiman	Pengoperasian dan pemeliharaan pembangkit utama dan pelengkap.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan terhadap keberadaan, fungsi dan kondisi silencer pada fasilitas-fasilitas yang menimbulkan bising (seperti: turbin, generator, dan boiler).</li> <li>Pengamatan langsung terhadap keberadaan dan kondisi tanaman-tanaman yang ditanam untuk mengurangi tingkat kebisingan.</li> <li>Pengukuran tingkat kebisingan:</li> </ol> <p><b>Metode:</b> Pengukuran tingkat kebisingan siang - malam di permukiman sesuai dengan KepMen LH No 48 Tahun 1996 tentang baku tingkat kebisingan.</p> <p><b>Alat:</b> Sound Level Meter</p> <p><b>Teknik pengumpulan data:</b> Mengacu pada KepMen LH No 48 Tahun 1996, pada periode L1 s/d L7</p> <p><b>Analisa data:</b> <math>L_{SM} = 10 \log 1/24 ( 16.10^{0.115} + \dots</math></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan langsung di fasilitas-fasilitas PLTU Tanjung Jati B Unit 5&amp;6 (Boiler, generator, turbin, pulverizer, pompa-pompa, Power House, konveyor)</li> <li>Pengamatan di lokasi penanaman tanaman pengurang bising.</li> <li>Pengukuran tingkat kebisingan di: <ol style="list-style-type: none"> <li>Lokasi pemukiman di sekitar lokasi PLTU yaitu :</li> </ol> <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>BIS-01</td><td>110°44'48.70"</td><td>6°27'9.80"</td></tr> <tr><td>BIS-02</td><td>110°45'24.90"</td><td>6°26'57.50"</td></tr> <tr><td>BIS-03</td><td>110°44'18.50"</td><td>6°27'1.90"</td></tr> <tr><td>BIS-04</td><td>110°44'34.20"</td><td>6°27'1.50"</td></tr> <tr><td>BIS-05</td><td>110°44'18.50"</td><td>6°27'1.90"</td></tr> <tr><td>BIS-08</td><td>110°46'0.60"</td><td>6°27'25.10"</td></tr> <tr><td>BIS-09</td><td>110°43'43.30"</td><td>6°27'6.00"</td></tr> </tbody> </table> <ol style="list-style-type: none"> <li>Batas wilayah PLTU (pagar) yang dekat dengan permukiman warga (Dukuh Sekuping, Dukuh</li> </ol> </li> </ol>	KODE	BT	LS	BIS-01	110°44'48.70"	6°27'9.80"	BIS-02	110°45'24.90"	6°26'57.50"	BIS-03	110°44'18.50"	6°27'1.90"	BIS-04	110°44'34.20"	6°27'1.50"	BIS-05	110°44'18.50"	6°27'1.90"	BIS-08	110°46'0.60"	6°27'25.10"	BIS-09	110°43'43.30"	6°27'6.00"	enam bulan sekali selama operasional PLTU Tanjung Jati B Unit 5&6	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>BLH Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>												
KODE	BT	LS																																											
BIS-01	110°44'48.70"	6°27'9.80"																																											
BIS-02	110°45'24.90"	6°26'57.50"																																											
BIS-03	110°44'18.50"	6°27'1.90"																																											
BIS-04	110°44'34.20"	6°27'1.50"																																											
BIS-05	110°44'18.50"	6°27'1.90"																																											
BIS-08	110°46'0.60"	6°27'25.10"																																											
BIS-09	110°43'43.30"	6°27'6.00"																																											

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan																																
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan																														
III.E.3.	Penurunan Kualitas Air Laut	Kualitas Air Bahang meliputi temperatur dan Klorin bebas	Pengoperasian dan pemeliharaan pembangkit utama dan pelengkap	<p>+8.10<sup>0,115</sup>) dB (A)</p> <p>1. Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan:</p> <p>a. Pengelolaan air bahang dari kondensor ke kolam aerasi</p> <p>b. Pemeliharaan berkala kolam aerasi dan Kanal</p> <p>2. Pengukuran air limbah/limbah bahang meliputi:</p> <p>a. Suhu air bahang menggunakan Thermometer SNI 06-6989.23-2005</p> <p>b. Klorin bebas menggunakan SNI 06-6989.17-2004</p> <p>3. Pengukuran kualitas air laut, meliputi:</p> <p>a. Suhu air bahang menggunakan Thermometer SNI 06-6989.23-2005</p> <p>b. Klorin bebas menggunakan SNI 06-6989.17-2004</p>	<p>Bayuran)</p> <p>1. <i>Outlet Condensor</i>, Kolam Aerasi, dan Kanal</p> <p>2. Titik pengukuran kualitas air limbah/bahang pada</p> <p>a. Outlet kondensor</p> <p>b. Outfall</p> <p>3. Titik pengukuran kualitas air laut:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>LB-01</td> <td>110°45'3.17"</td> <td>6°26'31.31"</td> </tr> <tr> <td>LB-02</td> <td>110°45'4.09"</td> <td>6°26'23.59"</td> </tr> <tr> <td>LB-03</td> <td>110°44'53.42"</td> <td>6°26'12.29"</td> </tr> <tr> <td>LB-04</td> <td>110°44'45.11"</td> <td>6°25'58.47"</td> </tr> <tr> <td>LB-05</td> <td>110°45'16.72"</td> <td>6°26'22.29"</td> </tr> <tr> <td>LB-06</td> <td>110°45'34.37"</td> <td>6°26'10.62"</td> </tr> <tr> <td>LB-07</td> <td>110°44'49.72"</td> <td>6°26'30.66"</td> </tr> <tr> <td>LB-08</td> <td>110°44'43.47"</td> <td>6°26'26.51"</td> </tr> <tr> <td>LB-09</td> <td>110°44'36.42"</td> <td>6°26'19.03"</td> </tr> </tbody> </table>	KODE	BT	LS	LB-01	110°45'3.17"	6°26'31.31"	LB-02	110°45'4.09"	6°26'23.59"	LB-03	110°44'53.42"	6°26'12.29"	LB-04	110°44'45.11"	6°25'58.47"	LB-05	110°45'16.72"	6°26'22.29"	LB-06	110°45'34.37"	6°26'10.62"	LB-07	110°44'49.72"	6°26'30.66"	LB-08	110°44'43.47"	6°26'26.51"	LB-09	110°44'36.42"	6°26'19.03"	<p>1. Enam bulan sekali.</p> <p>2. Satu bulan sekali</p> <p>3. Enam bulan sekali</p>	PT. Bhumi Jati Power	<p>1. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara</p> <p>2. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah</p> <p>3. BLH Kabupaten Jepara</p> <p>4. BLH Provinsi Jawa Tengah</p> <p>5. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan</p>	<p>1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</p> <p>2. Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</p> <p>3. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan</p>
KODE	BT	LS																																					
LB-01	110°45'3.17"	6°26'31.31"																																					
LB-02	110°45'4.09"	6°26'23.59"																																					
LB-03	110°44'53.42"	6°26'12.29"																																					
LB-04	110°44'45.11"	6°25'58.47"																																					
LB-05	110°45'16.72"	6°26'22.29"																																					
LB-06	110°45'34.37"	6°26'10.62"																																					
LB-07	110°44'49.72"	6°26'30.66"																																					
LB-08	110°44'43.47"	6°26'26.51"																																					
LB-09	110°44'36.42"	6°26'19.03"																																					
III.E.4.	Peningkatan Kepadatan Lalu Lintas	<p>1. nilai Derajat Kejenuhan (DS) (V/C rasio) dan tundaan simpang rata-rata.</p> <p>2. Jenis dan bentuk pemeliharaan infrastruktur jalan</p> <p>3. Jumlah kecelakaan akibat kesalahan sopir truk pengangkut</p>	Pengoperasian dan pemeliharaan pembangkit utama dan pelengkap.	<p>1. Pengamatan langsung terhadap:</p> <p>a. Pengatur kendaraan dan rambu-rambu</p> <p>b. Waktu pengangkutan alat berat dan pengangkutan material</p> <p>c. Pelaksanaan <i>Defensive Safety Driving</i></p> <p>2. Pengukuran kepadatan lalu lintas:</p> <p><b>Metode</b> : Survey <i>traffic counting</i> (pencacahan arus lalu lintas)</p> <p><b>Alat</b> :</p> <p>1) Form bentuk pengelolaan yang akan dilakukan</p> <p>2) Form survei <i>traffic counting</i></p> <p><b>Teknik Sampling</b> : Observasi dan pencatatan kendaraan pada jam-jam sibuk masyarakat</p> <p><b>Analisis Data</b> : Hasil deskriptif dan kuantitatif mengenai tingkat kepadatan lalu lintas dengan penentuan volume kendaraan dan kapasitas jalan</p>	<p>1. Lokasi pengamatan :</p> <p>a. Jalan akses keluar masuk PLTU</p> <p>b. Simpang Wedelan – PLTU)</p> <p>c. Kantor</p> <p>2. Lokasi pengukuran kepadatan lalu lintas:</p> <p>a. ruas Jalan Lokal Wedelan – Tubanan (PLTU)</p> <p>b. simpang tak bersinyal Kaliaman</p> <p>c. simpang tak bersinyal Tubanan</p> <p>d. simpang tak bersinyal Wedelan</p>	Enam bulan sekali selama masa operasi	PT. Bhumi Jati Power	<p>1. Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi Kabupaten Jepara</p> <p>2. Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Jepara</p> <p>3. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara</p> <p>4. Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah</p> <p>5. Polres Jepara</p>	<p>1. Bupati Jepara melalui Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara</p> <p>2. Gubernur Jawa Tengah melalui Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah.</p>																														
III.E.5.	Terciptanya Peluang Usaha	jumlah usaha dari masyarakat terdampak di sekitar lokasi proyek paling sedikit satu usaha	Pengoperasian dan Pemeliharaan Pembangkit Utama dan Pelengkap	<p><b>Metode</b> :</p> <p>Metode pengamatan dan wawancara mendalam terhadap usaha baru</p> <p><b>Alat</b> :</p> <p>Kamera dan panduan pertanyaan</p> <p><b>Teknik Sampling</b> :</p> <p>Pendokumentasian</p> <p><b>Analisis Data</b> :</p> <p>Data dianalisis deskriptif verbal</p>	Desa Tubanan Kecamatan Kembang, Desa Bondo Kecamatan Bangsri,	Enam bulan sekali selama operasional Unit 5&6	PT. Bhumi Jati Power	<p>1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Jepara</p> <p>2. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara</p> <p>3. BLH Kabupaten Jepara</p> <p>4. BLH Provinsi</p>	<p>1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</p> <p>2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</p>																														

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
III.E.6.	Perubahan Persepsi dan Sikap Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami sosialisasi rencana kegiatan Pengoperasian dan pemeliharaan pembangkit utama dan pelengkap.</li> <li>Minimal 90% saran, masukan dan pengaduan masyarakat terdampak pada kegiatan Pengoperasian dan pemeliharaan pembangkit utama dan pelengkap ditanggapi</li> <li>Peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap kegiatan Pengoperasian dan pemeliharaan pembangkit utama dan pelengkap.</li> </ol>	Pengoperasian dan Pemeliharaan Pembangkit Utama dan Pelengkap	<p><b>Metode :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat terdampak langsung.</li> <li>Pengumpulan data sekunder berupa: Data keluhan yang masuk dalam kotak saran</li> </ol> <p><b>Alat :</b> Kuesioner</p> <p><b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden</p> <p><b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan Pengoperasian dan Pemeliharaan Pembangkit Utama dan Pelengkap</p>	Kecamatan Kembang: Desa Tubanan, Bondo, Kaliaman, Balong, Wedelan; Kecamatan Bangsri: Jerukwangi, Karanggondang, Kancilan, dan Kecamatan Mlonggo: Kedungleper Kabupaten Jepara	Enam bulan sekali selama operasional Unit 5&6	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>
III.E.7.	Gangguan Kesehatan	Jumlah Kejadian penyakit ISPA, infeksi saluran pernafasan kronis, dan pneumokoniosis yang tercatat di Puskesmas, dan jumlah kejadian pneumokoniosis yang tercatat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Jepara.	Peningkatan TSP, SO <sub>2</sub> , NO <sub>2</sub> akibat Pengoperasian dan Pemeliharaan Pembangkit Utama dan Pelengkap	<p><b>Metode :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengambilan data sekunder dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas meliputi angka kesakitan (morbiditas, dan angka kematian (mortalitas).</li> <li>Pengumpulan data primer dari masyarakat dilakukan dengan cara penyebaran kuesener, wawancara dan observasi secara langsung terhadap masyarakat di sekitar kegiatan</li> <li>Pengambilan data TSP, SO<sub>2</sub>, NO<sub>2</sub> pada jalur pemajanan pada masyarakat di sekitar aktivitas kegiatan pengoperasian dan pemeliharaan pembangkit utama dan pelengkap</li> <li>Pengamatan langsung terhadap: <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengoperasian secara optimal alat pengendali emisi, seperti ESP, FGD, dan Low NOx Burner.</li> <li>Minimalisasi penebangan vegetasi/pohon dengan mempertahankan pohon yang telah ada, khususnya di area yang tidak terkena bangunan</li> <li>Pelaksanaan kerjasama dengan Puskesmas atau dokter keluarga untuk melakukan penyuluhan tentang : ventilasi rumah yang sesuai, bentuk pagar yang sesuai, pola hidup sehat dan rumah sehat, penanaman vegetasi yang sesuai untuk mencegah debu</li> <li>Pelaksanaan kerjasama dengan Puskesmas atau</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Di puskesmas Kecamatan Kembang, Puskesmas Kecamatan Bangsri, Puskesmas Kecamatan Mlonggo</li> <li>Masyarakat terkena dampak yang bermukim di dekat lokasi pembangkit utama dan pelengkap</li> <li>Titik lokasi pengukuran pemantauan TSP, SO<sub>2</sub>, NO<sub>2</sub></li> </ol>	Enam bulan sekali selama operasional Unit 5&6	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5  
DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
				<p>dokter keluarga untuk melakukan deteksi dini dan pemeriksaan ISPA dan penyakit <i>pneumokinos</i> akibat debu yang ditimbulkan oleh kegiatan pengoperasian dan pemeliharaan pembangkit utama dan pelengkap serta kesehatan terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi kegiatan</p> <p><b>Alat :</b>            1. Kuesioner,            2. Kamera            3. Alat tulis</p> <p><b>Teknik Sampling :</b>            Purposive random sampling</p> <p><b>Analisis Data :</b>            Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan</p>					

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan																	
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan															
<b>DAMPAK LINGKUNGAN LAINNYA YANG DIPANTAU</b>																								
<b>(PENGELOLAAN LINGKUNGANNYA TELAH DIRENCANAKAN SEJAK AWAL SEBAGAI BAGIAN DARI RENCANA KEGIATAN ATAU MENGACU SOP, PANDUAN PEMERINTAH, DAN LAIN-LAIN)</b>																								
<b>I. KONSTRUKSI</b>																								
I.1.	Terciptanya Peluang Berusaha	Terdapat minimal 1 usaha baru di sekitar lokasi proyek yang difasilitasi yang melayani kegiatan konstruksi PLTU oleh PT. Bhumi Jati Power	1. Penerimaan Tenaga Kerja konstruksi 2. Penerimaan tenaga kerja operasi	<b>Metode :</b> Metode pengamatan dan wawancara mendalam terhadap usaha baru <b>Alat :</b> Kamera dan panduan pertanyaan <b>Teknik Sampling :</b> Pendokumentasian <b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif verbal	Desa Tubanan, Kecamatan Kembang.	Enam bulan sekali selama tahap konstruksi	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Perindustrian , Perdagangan , Koperasi dan UMKM Kabupaten Jepara 2. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara 3. BLH Kabupaten Jepara 4. BLH Provinsi Jawa Tengah	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah															
I.2.	Penurunan Kuantitas Air Tanah	Tinggi muka air tanah masyarakat	1. Pembangunan Bangunan Utama PLTU dan Fasilitas Pendukungnya 2. Pembangunan bangunan non-teknis	1. Pengamatan terhadap penggunaan air tanah dalam kedalaman sumur 120 – 135 m 2. Pengukuran langsung pada muka air tanah pada sumur penduduk dan sumur pantau	1. Sumur warga di sekitar PLTU Tanjung Jati B Unit 5&6 2. Titik pengukuran kualitas air tanah: <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>QAT-1</td> <td>110° 45' 24"</td> <td>6° 26' 57"</td> </tr> <tr> <td>QAT-2</td> <td>110° 44' 54,77"</td> <td>6° 27' 0,7"</td> </tr> <tr> <td>QAT-3</td> <td>110° 45' 35"</td> <td>6° 26' 30"</td> </tr> <tr> <td>QAT-4</td> <td>110° 45' 56"</td> <td>6° 27' 8"</td> </tr> </tbody> </table>	KODE	BT	LS	QAT-1	110° 45' 24"	6° 26' 57"	QAT-2	110° 44' 54,77"	6° 27' 0,7"	QAT-3	110° 45' 35"	6° 26' 30"	QAT-4	110° 45' 56"	6° 27' 8"	Enam bulan sekali selama konstruksi bangunan utama PLTU dan Fasilitas Pendukungnya dan Pembangunan Bangunan non-teknis	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Pekerjaan Umum, Pengairan dan ESDM Kabupaten Jepara 2. BLH Kabupaten Jepara 3. BLH Provinsi Jawa Tengah	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah
KODE	BT	LS																						
QAT-1	110° 45' 24"	6° 26' 57"																						
QAT-2	110° 44' 54,77"	6° 27' 0,7"																						
QAT-3	110° 45' 35"	6° 26' 30"																						
QAT-4	110° 45' 56"	6° 27' 8"																						
I.3.	Kondisi Fisik Jalan (Kerusakan Jalan)	Jumlah kerusakan jalan akibat aktivitas mobilisasi pengangkutan alat dan material pembangunan PLTU unit 5 & 6	1. Mobilisasi – Demobilisasi Peralatan – Material 2. <i>Commissioning</i>	1. Observasi adanya pengangkutan material dan peralatan dengan dimensi dan bobot yang melebihi dimensi dan tonase dari kapasitas maksimum jalan akan dimobilisasi menggunakan jalur laut 2. Observasi adanya kendaraan pengangkutan yang melewati sesuai kelas jalan yang ditentukan dan sesuai hasil dari jembatan timbang	Jalur pengangkutan (jalan akses) dari simpang Wedelan – Tubanan ke PLTU	Enam bulan sekali saat kegiatan konstruksi	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi Kabupaten Jepara 2. Dinas Pekerjaan Umum, Pengairan dan ESDM Kabupaten Jepara 3. BLH Kabupaten Jepara 4. BLH Provinsi Jawa Tengah	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah melalui BLH Provinsi Jawa Tengah															
I.4.	Timbulan Limbah B3 a. Sumber tidak spesifik : - Minyak pelumas bekas (B105d) - Kain majun bekas (B110d) - Aki/baterai	1. Jumlah limbah B3 yang tidak terkelola. 2. Lama penyimpanan Limbah B3	Kegiatan <i>Commissioning</i>	1. Pengamatan langsung : a. Sumber tidak spesifik : 1) Tempat penyimpanan Limbah B3 2) Waktu penyimpanan Limbah B3 3) Fasilitas/sistem tanggap darurat 4) Bentuk kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengangkutan	1. Pengamatan langsung a. Tempat penyimpanan Limbah B3 b. Silo penyimpanan Fly Ash dan Bottom As c. <i>Sludge Bunker</i> 2. Titik Pantau : Tempat penyimpanan Limbah B3	Enam bulan sekali selama <i>Commissioning</i>	PT. Bhumi Jati Power	1. BLH Kabupaten Jepara 2. BLH Provinsi Jawa Tengah 3. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah 3. Menteri Lingkungan															

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
	bekas (A102d) - Limbah elektronik/lampu TL dll (B107d) - Filter bekas (B109D) b. Sumber spesifik : - Fly Ash (B409) - Bottom Ash (B410) - Sludge IPAL (B333-3) (berdasarkan PP 101 tahun 2014)			dan pengelolaan limbah B3 b. Sumber Spesifik 1) Silo penyimpanan Fly Ash dan Bottom Ash, serta <i>sludge bunker</i> 2) Waktu penyimpanan Limbah B3 3) Fasilitas/sistem tanggap darurat 4) Bentuk kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengangkutan dan pengelolaan limbah B3 2. Pemantauan limbah B3, dengan menggunakan : <b>Metode:</b> Observasi dan pemeriksaan terhadap manifest limbah B3, Log book limbah B3, dan bentuk kerjasama dengan pihak ketiga <b>Analisa data:</b> Membandingkan hasil pemantauan dengan kondisi awal.					Hidup dan Kehutanan
I.5.	Gangguan Alur Pelayaran Nelayan	1. Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami sosialisasi rencana kegiatan pembangunan <i>Jetty</i> 2. Nelayan terhindar dari kecelakaan di laut karena pembangunan <i>Jetty</i>	Aktifitas pembangunan <i>jetty</i>	<b>Metode :</b> 1. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat nelayan terdampak langsung. 2. Pengumpulan data sekunder berupa: Data kecelakaan nelayan di laut pada saat pembangunan <i>Jetty</i> <b>Alat :</b> Kuesioner <b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden <b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana Aktifitas pembangunan <i>jetty</i>	Daerah perairan di sekitar lokasi pembangunan <i>Jetty</i>	Enam bulan sekali selama kegiatan pembangunan <i>jetty</i> untuk memastikan bahwa SOP berjalan dengan baik	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara 2. Kantor Urusan Pelaksanaan Pelayaran Jepara 3. BLH Kabupaten Jepara 4. BLH Provinsi Jawa Tengah	1. Bupati Jepara melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah melalui BLH Provinsi Jawa Tengah
I.6.	Persepsi dan sikap masyarakat	1. Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami sosialisasi terhadap akibat kegiatan : a) Pemanfaatan <i>Lay Down Area</i> b) <i>Commissioning</i> 2. Minimal 90% saran, masukan dan pengaduan masyarakat terdampak kegiatan: a) Pemanfaatan <i>Lay Down Area</i> . b) <i>Commissioning</i> 3. Peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap kegiatan:	1. Pemanfaatan <i>Lay Down Area</i> 2. <i>Commissioning</i>	<b>Metode :</b> 1. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner terhadap: a) Pemanfaatan <i>Lay Down Area</i> b) <i>Commissioning</i> 2. Pengumpulan data sekunder berupa: Data keluhan yang masuk dalam kotak saran <b>Alat :</b> Kuesioner <b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota	Desa Tubanan, Desa Kancilan, Desa Balong Kecamatan Kembang, Desa Bondo Kecamatan Bangsri, Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo,	Enam bulan sekali selama: 1. Pemanfaatan <i>Lay Down Area</i> 2. <i>Commissioning</i>	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara 2. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara 3. Badan Lingkungan Hidup Jawa Tengah	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
		a) Pemanfaatan Lay Down Area. b) Commissioning		minimum 30 responden <b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan : a) Pemanfaatan Lay Down Area b) Commissioning					
I.7.	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Angka kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja nol	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan Jalan Akses</li> <li>Pengerukan (dredging)</li> <li>Dumping</li> <li>Pembangunan Jetty</li> <li>Pembangunan Water Intake dan outfall</li> <li>Pembangunan Bangunan Utama PLTU dan Fasilitas Pendukungnya</li> <li>Pembangunan bangunan non-teknis</li> <li>Pembangunan Ash Disposal Area</li> <li>Commissioning</li> </ol>	<p><b>Metode:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menghitung angka kecelakaan kerja dan kesehatan kerja/angka penyakit akibat kerja</li> <li>Pengamatan langsung terhadap: <ol style="list-style-type: none"> <li>adanya standar operasional prosedur yang jelas dan dapat diakses dengan mudah untuk setiap kegiatan</li> <li>ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dan APAR</li> <li>Perawatan peralatan konstruksi secara berkala untuk menjamin kelaikan operasionalnya</li> <li>ketersediaan fasilitas P3K kit</li> <li>ketersediaan pos kesehatan</li> <li>ketersediaan rambu tanda bahaya pada tempat yang dianggap rawan</li> <li>pelaksanaan adanya jaminan asuransi bagi para pekerja (BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan)</li> <li>pelaksanaan safety induction bagi tamu sebelum memasuki area (penjelasan tentang keselamatan kerja perusahaan selama di dalam area PLTU).</li> <li>pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan keselamatan kerja secara berkala untuk seluruh karyawan</li> <li>pelaksanaan kontrol kepatuhan prosedur keselamatan kerja bagi setiap karyawan</li> <li>penempatan petugas pengawas/penolong pada area yang memiliki risiko terjadinya kecelakaan</li> </ol> </li> </ol> <p><b>Alat:</b> Kamera</p> <p><b>Analisis Data:</b> Data dianalisis secara deskriptif</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>di kantor sementara selama konstruksi (poin 2 butir a, b, d, f, i, j dan k) Lokasi tapak proyek sesuai kegiatan</li> </ol>	Enam bulan sekali selama konstruksi Unit 5&6	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>
I.8.	Perubahan sedimentasi kawasan perairan	Kondisi bathimetri perairan Tanjung Jati.	<p><b>Kegiatan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dredging</li> <li>Dumping</li> </ol>	<p><b>Metode:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan langsung terhadap:</li> </ol>	Kawasan Perairan Tanjung Jati: <ol style="list-style-type: none"> <li>Lokasi Dredging: a. Jetty:</li> </ol>	Setahun sekali	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dinas Kelautan dan Perikanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Kabupaten Jepara Melalui</li> </ol>

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
	Tanjung Jati terkait faktor oseanografi		3. Pembangunan jetty 4. Pembangunan <i>Water Intake</i> dan <i>outfall</i>	<p>a) proses dredging</p> <p>b) Penggunaan <i>hopper barge</i> tipe <i>bottom door</i>, dan pemasangan silt screen (jika diperlukan) pada radius 50 m dari area dredging</p> <p>c) Konstruksi jetty dengan open pile</p> <p>d) Metode pemasangan pipa intake menggunakan <i>crane barge</i></p> <p>2. Metode survey bathimetri yang dilakukan secara langsung pada bagian dasar perairan.</p> <p><b>Alat:</b> <i>Echousounder</i>, GPS, perahu survey.</p> <p><b>Teknik Sampling:</b> Purposive random sampling</p> <p><b>Pengambilan Data:</b> Pengambilan data primer kedalaman dasar perairan.</p> <p><b>Analisis Data:</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan.</p>	<p><b>KODE BT LS</b></p> <p>B01 110°43' 3,85" 6° 26' 6,36"</p> <p>B02 110°43' 55,73" 6° 26' 32,02"</p> <p>B03 110° 43' 57,74" 6° 26' 31,62"</p> <p>B04 110° 44' 2,96" 6° 26' 38,26"</p> <p>B05 110° 44' 3,74" 6° 26' 36,81"</p> <p>b. Selanjutnya tersaji pada Tabel 1.10. hal. I.17.</p> <p>2. Lokasi <i>Dumping</i>:</p> <p><b>KODE BT LS</b></p> <p>A 110° 43' 19" 6° 23' 41"</p> <p>B 110° 43' 36" 6° 24' 09"</p> <p>C 110° 44' 38" 6° 23' 30"</p> <p>D 110° 44' 21" 6° 23' 03"</p> <p>3. Lokasi Pembangunan Jetty</p> <p><b>KODE BT LS</b></p> <p>110° 44' 25,18" 6° 26' 58,7"</p> <p>Selanjutnya tersaji pada Gambar 1.10</p> <p>4. Lokasi Pembangunan <i>Water Intake</i> dan <i>Outfall</i> Tersaji pada Gambar 1.13.</p>			<p>Kabupaten Jepara</p> <p>2. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah</p> <p>3. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara</p> <p>4. Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah</p>	<p>BLH Kabupaten Jepara</p> <p>2. Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</p>
<b>II. TAHAP OPERASI</b>									
II.1.	Kualitas udara ambien	Parameter PM <sub>10</sub> , PM <sub>2,5</sub> , Debu, NO <sub>2</sub> , CO	Pengoperasian Sistem Penanganan Bahan Bakar	<p>1. Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan:</p> <p>a. Pemasangan <i>Water Cannon Suppression System</i></p> <p>b. Kelengkapan barrier pada <i>Coal Yard</i></p> <p>c. <i>Belt Conveyor</i> dilengkapi dengan cover</p> <p>d. Tumpukan <i>Coal Yard</i> dengan <i>Sludge Coal Run Off</i>.</p> <p>e. Penanaman tanaman</p> <p>2. Pengukuran dan analisa data kualitas udara ambien dengan <b>metode SNI</b>, yaitu Debu (SNI 19-7119.3-2005), PM 10 SNI 19-7119.6-2005, PM 2,5 SNI 19.7119.3-2005.; NO<sub>2</sub> : SNI 19-7119.2-2005, CO: SNI 19-7119.10-2011</p> <p><b>Teknik Sampling:</b> 24 jam</p>	<p>1. Lokasi <i>Coal Yard</i> dan sekitarnya</p> <p>2. Titik pengukuran kualitas udara ambien yaitu:</p> <p><b>KODE BT LS</b></p> <p>QU-2 110° 44' 20,0" 6 °27' 33,4"</p> <p>QU-11 110° 43' 43,3" 6° 27' 06,0"</p> <p>QU-12 110° 44' 25,4" 6° 27' 04,0"</p> <p>Persa wahan di Ds. Bondo</p>	<p>1. Enam bulan sekali selama pengoperasian PLTU Tanjung Jati B Unit 5&amp;6</p> <p>2. Enam bulan sekali selama pengoperasian PLTU Tanjung Jati B Unit 5&amp;6</p>	PT. Bhumi Jati Power	<p>1. BLH Kabupaten Jepara</p> <p>2. BLH Provinsi Jawa Tengah</p>	<p>1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</p> <p>2. Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</p>
II.2.	Meningkatnya kebauan	Kejadian <i>self combustion</i> yang menimbulkan bau	Pengoperasian Sistem Penanganan Bahan Bakar	<p>1. Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan:</p> <p>a. Pencegahan Self Combution</p> <p>b. Pembuatan SOP Self Combution</p> <p>c. Pengoperasian <i>Water Cannon Dust Suppresion system</i></p> <p>2. Pengukuran kualitas udara ambien dengan : <b>Metode:</b> Sampling kualitas udara ambien parameter</p>	<p>1. Pengamatan langsung di lokasi :</p> <p>a. <i>Coal Yard</i>.</p> <p>b. Kantor operasional PLTU TJB Unit 5&amp;6</p> <p>c. <i>Coal Yard</i></p> <p>2. Pengukuran kualitas udara di lokasi sebagai berikut:</p> <p><b>KODE BT LS</b></p> <p>QU-2 110° 44' 20,0" 6 °27' 33,4"</p> <p>QU-11 110° 43' 43,3» 6° 27' 06,0"</p> <p>QU-12 110° 44' 25,4» 6° 27' 04,0"</p>	<p>1. Pengamatan dilakukan:</p> <p>a. Enam bulan sekali selama pengoperasian PLTU Tanjung Jati B Unit 5&amp;6</p> <p>b. Sekali sebelum operasional</p> <p>c. Enam bulan sekali selama pengoperasian</p>	PT. Bhumi Jati Power	<p>1. BLH Kabupaten Jepara</p> <p>2. BLH Provinsi Jawa Tengah</p>	<p>1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</p> <p>2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</p>

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan																	
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan															
				kebauan <b>Alat :</b> 1) Gas kromatograf 2) Kamera 3) Alat tulis <b>Teknik Sampling :</b> Area Sampling <b>Analisis Data :</b> Data dianalisis di laboratorium dan dilakukan analisa deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan		PLTU Tanjung Jati B Unit 5&6 2. Enam bulan sekali selama pengoperasian PLTU Tanjung Jati B Unit 5&6																		
II.3.	Penurunan Kualitas Air Tanah	Parameter TDS, Kekeruhan, Cl, Kesadahan, pH, Fe dan Mn	Penanganan batubara yaitu pada saat penumpukan batubara	1. Pengamatan langsung terhadap : a. pengoperasian kolam penampungan b. Nilai permeabilitas lapisan dasar Coal Yard c. Sistem pembuangan leachate menuju WWTP untuk <i>Coal Run-Off Pond</i> d. Perawatan pada tempat penimbunan, kolam penampungan dan saluran pembuangan 2. Pengukuran langsung pada kualitas air tanah pada sumur pantau dengan menggunakan <b>Metode Pengumpulan data dan analisa</b> sesuai SNI 6989.58-2008	1. Coal Yard dan WWTP untuk <i>Coal Run-Off Pond</i> 2. Titik pengukuran pada sumur pantau <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>QAT-2</td> <td>110° 44' 55"</td> <td>6° 27' 1"</td> </tr> <tr> <td>QAT-4</td> <td>110°43'44.01"</td> <td>6°27'9.32"</td> </tr> <tr> <td>QAT-5</td> <td>110°44'4.47"</td> <td>6°26'37.34"</td> </tr> </tbody> </table>	KODE	BT	LS	QAT-2	110° 44' 55"	6° 27' 1"	QAT-4	110°43'44.01"	6°27'9.32"	QAT-5	110°44'4.47"	6°26'37.34"	Enam bulan sekali selama pengoperasian sistem penanganan bahan bakar	PT. Bhumi Jati Power	1. BLH Kabupaten Jepara 2. BLH Provinsi Jawa Tengah	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah			
KODE	BT	LS																						
QAT-2	110° 44' 55"	6° 27' 1"																						
QAT-4	110°43'44.01"	6°27'9.32"																						
QAT-5	110°44'4.47"	6°26'37.34"																						
II.4.	Kualitas udara ambien	Debu, PM <sub>10</sub> , PM <sub>2,5</sub>	Pengoperasian Sistem Penanganan Limbah Padat (Penimbunan <i>Fly Ash</i> dan <i>Bottom Ash</i> ).	1. Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan: a. Penyiraman dan pemadatan limbah padat ( <i>Fly Ash</i> dan <i>Bottom Ash</i> ) b. Pembuatan pagar penutup <i>Ash Yard</i> c. Penanaman tanaman pengurang sebaran debu 2. Pengukuran kualitas udara ambien dengan <b>Metode:</b> Sampling kualitas udara ambien parameter Debu, PM <sub>10</sub> , PM <sub>2,5</sub> , sesuai dengan SNI, yaitu Debu mengacu SNI 19-7119.3-2005, PM 10 SNI 19-7119.6-2005, PM 2,5 SNI 19.7119.3-2005 <b>Teknik Sampling:</b> 24 jam	1. Ash Yard 2. Titik Pemantauan : <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>QU-1</td> <td>110°44'39.40"</td> <td>6°27'20.20"</td> </tr> <tr> <td>QU-6</td> <td>110°45'0.00"</td> <td>6°28'25.80"</td> </tr> <tr> <td>QU-7</td> <td>110°46'54.20"</td> <td>6°30'46.00"</td> </tr> <tr> <td>QU-9</td> <td>110°44'47.60"</td> <td>6°27'11.80"</td> </tr> </tbody> </table>	KODE	BT	LS	QU-1	110°44'39.40"	6°27'20.20"	QU-6	110°45'0.00"	6°28'25.80"	QU-7	110°46'54.20"	6°30'46.00"	QU-9	110°44'47.60"	6°27'11.80"	Enam bulan sekali selama pengoperasian PLTU Tanjung Jati B Unit 5&6	PT. Bhumi Jati Power	1. BLH Kabupaten Jepara 2. BLH Provinsi Jawa Tengah 3. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah 3. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan
KODE	BT	LS																						
QU-1	110°44'39.40"	6°27'20.20"																						
QU-6	110°45'0.00"	6°28'25.80"																						
QU-7	110°46'54.20"	6°30'46.00"																						
QU-9	110°44'47.60"	6°27'11.80"																						
II.5.	Penurunan kualitas air tanah	Parameter TDS, Kekeruhan, Cl, Kesadahan, pH, Fe dan Mn	Pengoperasian Sistem Penanganan Limbah Padat	1. Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan: a. Desain konstruksi landfill b. Operasional Sumur Pantau 2. Pengukuran langsung pada kualitas air tanah dengan menggunakan <b>metode Pengumpulan data dan Analisis</b> sesuai SNI 6989.58-2008	1. Area <i>Landfill</i> 2. Titik pemantauan pada: <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>QAT-1</td> <td>110° 45' 24"</td> <td>6° 26' 57"</td> </tr> <tr> <td>QAT-2</td> <td>110° 44' 55"</td> <td>6° 27' 1"</td> </tr> <tr> <td>QAT-3</td> <td>110°45'35.02"</td> <td>6°26'30.48"</td> </tr> </tbody> </table>	KODE	BT	LS	QAT-1	110° 45' 24"	6° 26' 57"	QAT-2	110° 44' 55"	6° 27' 1"	QAT-3	110°45'35.02"	6°26'30.48"	Enam bulan sekali selama pengoperasian sistem penanganan limbah padat	PT. Bhumi Jati Power	1. BLH Kabupaten Jepara 2. BLH Provinsi Jawa Tengah	1. Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah			
KODE	BT	LS																						
QAT-1	110° 45' 24"	6° 26' 57"																						
QAT-2	110° 44' 55"	6° 27' 1"																						
QAT-3	110°45'35.02"	6°26'30.48"																						

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
II.6.	Kondisi jalan (kerusakan jalan)	Jumlah dan/atau luas kerusakan jalan akibat aktivitas operasional PLTU unit 5 & 6	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengoperasian Sistem Penanganan Bahan Baku dan Bahan Pembantu</li> <li>Pengoperasian Sistem Penanganan Limbah Padat</li> <li>Pengoperasian dan Pemeliharaan Pembangkit Utama dan Pelengkap</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi adanya pengangkutan material dan peralatan dengan dimensi dan bobot yang melebihi dimensi dan tonase dari kapasitas maksimum jalan akan dimobilisasi menggunakan jalur laut</li> <li>Observasi adanya kendaraan pengangkutan yang melewati sesuai kelas jalan yang ditentukan dan sesuai hasil dari jembatan timbang</li> </ol>	Jalur pengangkutan (jalan akses) dari simpang Wedelan – Tubanan ke PLTU	Enam bulan sekali saat operasional Unit 5&6	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi Kabupaten Jepara</li> <li>Dinas Pekerjaan Umum dan ESDM Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Kabupaten Jepara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Provinsi Jawa Tengah melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>
II.7.	<p>Timbulan Limbah B3</p> <p>a. Sumber tidak spesifik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Minyak pelumas bekas (B105d)</li> <li>Kain majun bekas (B110d)</li> <li>Aki/baterai bekas (A102d)</li> <li>Limbah elektronik/lampu TL dll (B107d)</li> <li>Filter bekas (B109D)</li> </ul> <p>b. Sumber spesifik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Fly Ash (B409)</li> <li>Bottom Ash (B410)</li> <li>Sluge IPAL (B333-3)</li> </ul> <p>(berdasarkan PP 101 tahun 2014)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada limbah B3 yang tidak dilakukan pengelolaan.</li> <li>Waktu penyimpanan Limbah B3 tidak lebih dari 365 hari.</li> </ol>	Pengoperasian dan Pemeliharaan Pembangkit Utama dan Pelengkap	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan langsung : <ol style="list-style-type: none"> <li>Sumber tidak spesifik : <ol style="list-style-type: none"> <li>Tempat penyimpanan Limbah B3</li> <li>Waktu penyimpanan Limbah B3</li> <li>Sistem tanggap darurat</li> <li>Bentuk kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengangkutan dan pengelolaan limbah B3</li> </ol> </li> <li>Sumber Spesifik <ol style="list-style-type: none"> <li>Silo penyimpanan Fly Ash dan Bottom Ash</li> <li>Waktu penyimpanan Limbah B3</li> <li>Sistem tanggap darurat</li> <li>Bentuk kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengangkutan dan pengelolaan limbah B3</li> </ol> </li> </ol> </li> <li>Pemantauan limbah B3, dengan menggunakan : <p><b>Metode:</b> Observasi dan pemeriksaan terhadap manifest limbah B3, Log book limbah B3, dan bentuk kerjasama dengan pihak ketiga</p> <p><b>Analisa data:</b> Membandingkan hasil pemantauan dengan kondisi awal.</p> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Lokasi pengamatan langsung: <ol style="list-style-type: none"> <li>Tempat penyimpanan Limbah B3</li> <li>Silo penyimpanan Fly Ash dan Bottom As</li> <li>Sludge Bunker penyimpanan sludge IPAL</li> </ol> </li> <li>Titik Pantau : Tempat penyimpanan Limbah B3</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Enam bulan sekali selama pengoperasian sistem penanganan limbah padat</li> <li>Enam bulan sekali selama pengoperasian sistem penanganan limbah padat</li> </ol>	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>BLH Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Provinsi Jawa Tengah</li> <li>Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> <li>Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.</li> </ol>

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5 DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
II.8.	Gangguan Alur Pelayaran Nelayan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat mendapatkan informasi dan memahami sosialisasi rencana kegiatan pengoperasian <i>Jetty</i></li> <li>Nelayan terhindar dari kecelakaan di laut akibat pengoperasian <i>Jetty</i>.</li> </ol>	Pengoperasian <i>Jetty</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan langsung terhadap sosialisasi dan koordinasi dengan nelayan dan institusi terkait mengenai alur pelayaran</li> <li>Survei sosial dengan:</li> </ol> <p><b>Metode :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Metode penelitian menggunakan metode survei dengan panduan kuesioner yang di wawancarakan terhadap masyarakat nelayan terdampak langsung.</li> <li>Pengumpulan data sekunder berupa: Data kecelakaan nelayan di laut pada saat pengoperasian <i>Jetty</i>.</li> </ol> <p><b>Alat :</b> Kuesioner</p> <p><b>Teknik Sampling :</b> Random sampling dengan kuota minimum 30 responden</p> <p><b>Analisis Data :</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana Aktifitas pembangunan <i>jetty</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tapak proyek</li> <li>Pemukiman di sekitar tapak proyek.</li> </ol>	Enam bulan sekali saat kegiatan operasional Unit 5&6	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara Kantor Urusan Pelaksana Pelayaran Jepara</li> <li>Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara</li> <li>Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara melalui Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Jawa Tengah melalui BLH Jawa Tengah</li> </ol>
II.9.	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja nol	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengoperasian <i>Jetty</i></li> <li>Pengoperasian Sistem Penanganan Bahan Baku dan Bahan Pembantu</li> <li>Pengoperasian Sistem Penanganan Bahan Bakar</li> <li>Pengoperasian Sistem Penanganan Limbah Cair</li> <li>Pengoperasian Sistem Penanganan Limbah Padat</li> <li>Pengoperasian dan Pemeliharaan Pembangkit Utama dan Pelengkap</li> </ol>	<p><b>Metode:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menghitung angka kecelakaan kerja dan kesehatan kerja/ angka penyakit akibat kerja</li> <li>Pengamatan langsung terhadap: <ol style="list-style-type: none"> <li>adanya standar operasional prosedur yang jelas dan dapat diakses dengan mudah untuk setiap kegiatan</li> <li>ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dan APAR</li> <li>Perawatan peralatan konstruksi secara berkala untuk menjamin kelaikan operasionalnya</li> <li>ketersediaan fasilitas P3K kit</li> <li>ketersediaan pos kesehatan</li> <li>ketersediaan rambu tanda bahaya pada tempat yang dianggap rawan</li> <li>pelaksanaan adanya jaminan asuransi bagi para pekerja (BPJS kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan; Jaminan hari tua dan dana pensiun)</li> <li>pelaksanaan <i>safety induction</i> bagi tamu dan pengunjung sebelum memasuki area (penjelasan tentang keselamatan kerja perusahaan selama di dalam area PLTU).</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Di kantor (poin 2 butir a, b, d, f, i, j dan k)</li> <li>Di semua unit (a-f dan i-k)</li> <li>Tamu yang memasuki area PLTU (poin h)</li> </ol>	Enam bulan sekali pada saat operasional Unit 5&6	PT. Bhumi Jati Power	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Kabupaten Jepara</li> <li>BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bupati Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara</li> <li>Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah</li> </ol>

**RKL-RPL RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PLTU TANJUNG JATI B UNIT 5  
DAN 6 (2 X 1.070 MW) DI KABUPATEN JEPARA, PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan																													
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan																											
				i. pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan keselamatan kerja secara berkala untuk seluruh karyawan j. pelaksanaan kontrol kepatuhan prosedur keselamatan kerja bagi setiap karyawan k. penempatan petugas pengawas/penolong pada area yang memiliki risiko terjadinya kecelakaan  <b>Alat:</b> Kamera <b>Analisis Data:</b> Data dianalisis secara deskriptif																																
II.10.	Perubahan garis pantai	1. Laju abrasi atau akresi 2. Perubahan Garis Pantai pada area yang belum terabrasi 3. Kondisi bangunan di tepi pantai 4. Kejadian erosi akibat refraksi energi muka gelombang	Kegiatan: Pengoperasian Jetty	<b>Metode:</b> Metode survey yang dilakukan secara langsung dengan pengukuran perubahan garis pantai. <b>Alat:</b> <i>Theodolit, Waterpass.</i> <b>Teknik Sampling:</b> Purposive random sampling <b>Pengambilan Data:</b> 1. Pengambilan data primer garis pantai dengan membuat <i>cross section</i> pantai pada BM yang telah ditetapkan atau ditentukan. 2. Pengambilan data primer pemantauan garis pantai dengan menggunakan citra satelit <i>Landsat</i> yang dilengkapi dengan <i>ground check</i> . <b>Analisis Data:</b> Data dianalisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum adanya rencana kegiatan.	Pemantauan perubahan garis pantai pada lokasi benchmark yang sudah ditetapkan <table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE</th> <th>BT</th> <th>LS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>BM1</td> <td>110° 41' 15"</td> <td>-6° 29' 58"</td> </tr> <tr> <td></td> <td>110° 41' 46"</td> <td>-6° 28' 58"</td> </tr> <tr> <td>BM2</td> <td>110° 42' 29"</td> <td>-6° 28' 30"</td> </tr> <tr> <td></td> <td>110° 43' 50"</td> <td>-6° 26' 40"</td> </tr> <tr> <td>BM3</td> <td>110° 44' 0"</td> <td>-6° 26' 40"</td> </tr> <tr> <td></td> <td>110° 45' 41"</td> <td>-6° 26' 22"</td> </tr> <tr> <td>BM4</td> <td>110° 45' 51"</td> <td>-6° 26' 17"</td> </tr> <tr> <td></td> <td>110° 47' 6"</td> <td>-6° 25' 31"</td> </tr> </tbody> </table>	KODE	BT	LS	BM1	110° 41' 15"	-6° 29' 58"		110° 41' 46"	-6° 28' 58"	BM2	110° 42' 29"	-6° 28' 30"		110° 43' 50"	-6° 26' 40"	BM3	110° 44' 0"	-6° 26' 40"		110° 45' 41"	-6° 26' 22"	BM4	110° 45' 51"	-6° 26' 17"		110° 47' 6"	-6° 25' 31"	Enam bulan sekali selama tahap operasi	PT. Bhumi Jati Power	1. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara 2. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah 3. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara 4. Badan Lingkungan Hidup Jawa Tengah	1. Bupati Kabupaten Jepara Melalui BLH Kabupaten Jepara 2. Gubernur Jawa Tengah Melalui BLH Provinsi Jawa Tengah
KODE	BT	LS																																		
BM1	110° 41' 15"	-6° 29' 58"																																		
	110° 41' 46"	-6° 28' 58"																																		
BM2	110° 42' 29"	-6° 28' 30"																																		
	110° 43' 50"	-6° 26' 40"																																		
BM3	110° 44' 0"	-6° 26' 40"																																		
	110° 45' 41"	-6° 26' 22"																																		
BM4	110° 45' 51"	-6° 26' 17"																																		
	110° 47' 6"	-6° 25' 31"																																		